

**SEJARAH PERKEMBANGAN TAREKAT
QODIRIYAH NAQSABANDIYAH (TQN)
OGAN KOMERING ILIR, 2007 - 2020**



Tesis

Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan
guna memperoleh gelar Magister Humaniora (M.Hum.)
dalam bidang Ilmu Sejarah Peradaban Islam

Oleh:

SUGIYANTO
NIM. 1804022003

**PROGRAM PASCASARJANA STRATA DUA
JURUSAN SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2022**



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Dr. Nor Huda, M.Ag., MA
NIP : 19701114 200003 1 002

2. Nama : Drs. Masyhur, M.Ag., Ph.D
NIP : 196712111994031002

Dengan ini menyetujui bahwa tesis berjudul **Sejarah Perkembangan Tarekat Qodiriyah Naqsabandiyah (TQN) di Kabupaten OKI Tahun 1982-2007** yang ditulis oleh:

Nama : Sugiyano
NIM : 1804022003
Program Study : Sejarah Peradaban Islam

Untuk diajukan dalam disidang munaqasyah tertutup pada Program Pascasarjana Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang.

Pembimbing I

Palembang, 19 Agustus 2021
Pembimbing II

Dr. Nor Huda, M.Ag., MA
NIP. 19701114 200003 1 002

Drs. Masyhur, M.Ag., Ph.D
NIP. 196712111994031002



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
PROGRAM MAGISTER

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. (0711) 353276 - 354668 Fax. (0711) 356209 Website : www.radenfatah.ac.id

BALANKO
PERSETUJUAN UJIAN TERBUKA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Penguji I : **Dr. Endang Rochmiatun, M.Hum**

Nama Penguji II : **Dr. Herlina, S.Ag., S.S., M.Hum**

Setelah memperhatikan perbaikan yang disarankan oleh tim penguji ujian tertutup, maka kami setuju bahwa tesis tersebut dapat diteruskan ke proses ujian terbuka

Penguji I

Dr. Endang Rochmiatun, M.Hum
NIP. 197107271997032005

Palembang, 31 Desember 2021
Penguji II

Dr. Herlina, S.Ag., S.S., M.Hum
NIP. 197112231999032001

Nomor: B.696/Un.09/IV.1/PP.09/05/2022

TESIS
Sejarah Perkembangan Tarekat Qodiriyah Naqabandiyah (TQN) di Kabupaten
OKI Tahun 2007-2020


Yang telah disusun dan dipersiapkan oleh:

Sugiyanto
NIM. 1804022003

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 12 Januari 2022

Susunan Dewan Pembimbing dan Penguji

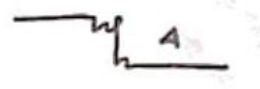
Ketua Dewan Penguji


Drs. Masyhur, M.Ag. Ph.D
NIP. 19671211199403 1 002

Sekretaris


Dr. Mulyadi, M.Hum
NIP. 197708032000031001


Pembimbing I


Dr. Nor Huda, M.Ag. MA
NIP. 19701114 200003 1 002


Penguji I


Endang Rochmiatun, M. Hum
NIP. 19710727 199703 2 005

Pembimbing II


Drs. Masyhur, M.Ag. Ph.D
NIP. 19671211199403 1 002

Penguji II


Dr. Herlina, S.Ag. S.S., M.Hum
NIP. 19711223 199903 2 001

Tesis ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Magister Humaniora (M. Hum.)

Tanggal, 13 Maret 2022



Dekan
UIN Ar-Raniry dan Humaniora


Dr. Endang Rochmiatun, M.Hum
NIP. 19710727 199703 2 005

Ketua Program Studi
Sejarah Peradaban Islam


Drs. Masyhur, M.Ag. Ph.D
NIP. 19671211199403 1 002

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sugiyanto

Tempat/tanggal lahir : Tanjung Makmur, 10 Mei 1992

Nim : 1804022003

Pekerjaan : Guru

Alamat : Desa Lubuk Seberuk Kec. Lempuing Jaya Kab. OKI

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa, tesis yang berjudul **“SEJARAH PERKEMBANGAN TAREKAT QODIRIYAH NAQSABANDIYAH (TQN) OGAN KOMERING ILIR, 2007 – 2020”** adalah benar-benar karya tulis penulis sendiri dan bukan jiplakan, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika terbukti tidak benar, maka sepenuhnya bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian surat pernyataan ini penulis buat dengan sesungguhnya.

Palembang, 08 Januari 2022

Yang membuat pernyataan



Sugiyanto

ABSTRAK

Penelitian Tesis ini berjudul *Sejarah Perkembangan Tarekat Qodiriyah Naqsabandiyah di Kabupaten OKI 2007-2020*. Hal ini dilatar belakangi oleh fenomena alam, masyarakat di Kabupaten Ogan Kmering Ilir khususnya di empat kecamatan yaitu Kec. Lempuing, Kec. Lempuing Jaya, Kec. Mesuji, Kec. Mesuji Raya adalah golongan masyarakat petani. sehingga terdapat sumber ketidak pastian, ketidak mampuan, mata pencaharian tergantung pada alam, serangan hama yang diluar kemampuan petani. Oleh karena itu mereka mencari kekuatan diluar dirinya yang dianggap dapat mengatasi persoalan mereka. seperti halnya yang terjadi pada tahun 2005 yaitu banyak petani yang mengalami gagal panen dikarenakan diserang hama belalang. selain itu pada tahun 2007 petani juga mengalami gagal panen dikarenakan diserang hama wereng dan tikus. berdasarkan kejadian tersebut inilah menurut peneliti salah satu faktor sosiologis yang menyebabkan terjadinya perkembangan kecenderungan tasawuf khususnya tarekat di masyarakat Kecamatan Lempuing Jaya sehingga TQN mengalami perkembangan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif sedangkan pendekatan penelitian yang penulis gunakan adalah sejarah. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan sumber data primer dan skunder. sumber primer penelitian ini adalah (1) mursyid tarekat, (2) murid (Jamaah/pengikut), (3) pengurus JATMAN Kabupaten OKI, sedangkan data skunder dalam penelitian ini diperoleh melalui buku-buku panduan TQN. Teknik pengumpulan data yaitu dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data-data diperoleh, kemudian proses pemilihan data (*reduksi data*) setelah itu data akan dianalisis dengan metode analitis kritis dan yang terakhir data disajikan (*display data*), dan yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan.

Penelitian ini menemukan bahwasanya (1) Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah merupakan salah satu tarekat yang tetap berkembang hingga saat ini,(2) jamaah Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah di kabupaten OKI dilihat dari jenis kelaminnya hampir 95 % adalah golongan laki-laki dan hanya 5 % yang perempuan, jika berdasarkan umurnya 70 % jamaah terakat berusia 40 tahun keatas sedangkan yang 30 jamaah yang berusia 18-39 tahun

Kata Kunci: *Tarekat Qodiriyah Naqsabandiyah, Ogan Kemering Ilir*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji Allah SWT atas segala limpahan rahmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan dan karyatulis berupa tesis yang berjudul **“Sejarah Perkembangan Tarekat Qodiriyah Naqsabandiyah Ogan Komering Ilir 2007-2020”**. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan orang-orang yang tetap istiqamah dalam mengikuti tuntunannya.

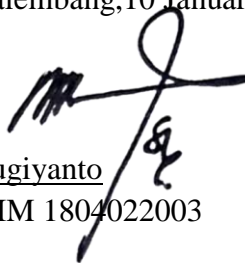
Tesis ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Humaniora (M.Hum) pada program Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini masih banyak terdapat kekurangan yang perlu dilengkapi. Oleh karena itu, dengan rendah hati penulis bahwa tanpa bantuan, dukungan, kepercayaan, bimbingan dan arahan berbagai pihak, mungkin karya tulis ini tidak akan dapat terselesaikan. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih yang tulus dan sedalam-dalamnya kepada:

1. Kepada kedua orang tua saya bapak Sakiyo dan ibu Sri utami tercinta yang selalu memberikan do'a, dukungan, semangat, motivasi dan materi demi mewujudkan cita-cita ini. Dan tak lupa kepada saudara-saudara saya adik laki-laki saya Muhammad Sholikhin, dan seluruh anggota keluarga yang lainnya, yang telah memberikan semangat dalam belajar, serta orang terkasih yaitu istri saya Umi Nadhiroh yang telah menemani saya dan mendukung dalam banyak hal dalam proses penyelesaian tesis ini.
2. Prof. Dr. Nyanyu Khodijah, S.Ag., M.Si selaku rektor UIN Raden Fatah Palembang.
3. Dr. Endang Rochmiatun, M.Hum selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora yang sekaligus sebagai Penguji pertama yang telah memberikan saran, nasehat, buah pikiran dan arahan demi selesainya penulisan tesis ini.
4. Dr. Herlina, S.Ag., S.S.,M.Hum selaku Penguji kedua yang sudah banyak membantu, mengarahkan dan memberikan saran hingga selesai tesis ini.

5. Dr. Nor Huda, M.Ag.,MA selaku Pembimbing pertama yang telah memberikan masukan, arahan, buah pikiran, kritik dan saran yang sangat membangun dalam penulisan tesis ini.
6. Drs. Masyhur, M.Ag.,Ph.D selaku ketua prodi Magister Sejarah Peradaban Islam sekaligus sebagai pembimbing kedua yang telah banyak memberikan kritik dan saran serta arahan yang sangat membangun.
7. Dr. Mulyadi, M.Hum selaku sekretaris Program Studi Magister Sejarah Peradaban Islam.
8. Seluruh teman seperjuangan program studi Magister Sejarah Peradaban Islam tahun 2018 yang telah memberikan semangat dan motivasinya.
9. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.

Semoga semua kebaikan yang telah tercurahkan kepada penulis dicatat oleh Allah SWT. Sebagai amal dan ibadah, serta penulis juga berharap semoga tulisan ini dapat menambah pengetahuan di bidang Sejarah, bermanfaat untuk semua, dan menjadi amal ibadah. *AamiinyaRabbal 'alamin.*

Palembang,10 Januari 2022

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Sugiyanto', written over a horizontal line. The signature is stylized and includes a vertical stroke that extends downwards.

Sugiyanto
NIM 1804022003

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan Pembimbing	ii
Halaman Persetujuan Terbuka	iii
Halaman Pengesahan Tesis	iv
Halaman Pernyataan	v
Abstrak.....	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	ix
BAB I. Pendahuluan	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan manfaat penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Kerangka Teori	8
F. Metode Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II. Gambaran Umum Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2007-2020	15
A. Struktur ekologi dan Wilayah Administratif	15
B. Pemukiman dan Kehidupan Sosial	19
C. Warisan Budaya.....	23
D. Sitem ekonomi dan Aktivitas Perekonomian	25
BAB III. Sejarah Perkembangan Perkembangan TQN di Kabupaten OKI Tahun 2007-2020.....	29
A. Munculnya Tarekat Dalam Islam	29
B. Muncul dan Berkembangnya Tarekat Qodiriyah Naqsabandiyah di Dunia Islam	52
C. Perkembangan Tarekat Qodiriyah Naqsabandiyah di Indonesia	58

BAB IV. Perkembangan TQN di Kabupaten OKI	61
A. Sejarah Masuknya TQN di Kabupaten OKI	61
B. Silsilah Kemursyidan di Kabupaten OKI	62
C. Perkembangan TQN di Kabupaten OKI	64
D. Unsur-unsur TQN yang dibudayakan	67
E. Proses Pendidikan dalam TQN OKI	69
F. Peran TQN dalam Aktivitas Sosial Keagamaan di Kabupaten OKI	87
 BAB V. Penutup	 95
A. Kesimpulan	95
B. Saran	96
 Daftar Pustaka.....	 97
Lampiran-Lampiran.....	99

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada abad pertama proses masuknya Islam Asia Tenggara bebarengan dengan mulai merebaknya ajaran tasawuf pada abad pertengahan dan pertumbuhan ajaran tarekat.¹ Mengutip dari Sunardjo bahwasanya perkembangan tarekat di Indonesia sudah dimulai sejak abad ke 13 masehi, bersamaan dengan awal berdirinya kerajaan-kerajaan Islam.² berdasarkan penelitian para pakar sejarah bahwa sebagian besar pendiri kerajaan-kerajaan Islam adalah para ulama yang mengamalkan dan sekaligus mengajarkan tarekat. mereka menganut tarekat Naqshabandiyah, Qadiriyyah, dan Sattariyyah.³

Pada awalnya tarekat tersebut dibawa oleh para pedagang muslim baik langsung dari Jazirah Arab tempat Rasulullah lahir dan menyebarkan agama Islam, maupun dari wilayah luar Arab seperti India, Gujarat dan Kurdistan. keadaan ini dapat terjadi karena letak geografis Indonesia yang menjadi jalur perdagangan daerah Asia. selain itu juga dapat kita ketahui melalui peninggalan-peninggalan kerajaan Islam pertama yaitu Perlak dan Samudra Pasai di Aceh yang raja pertamanya adalah orang yang masih keturunan Arab dan Mesir.

Persebaran agama Islam yang sejak abad ke-13 makin lama makin cepat meluas di kepulauan Indonesia terutama terjadi berkat usaha penyiar ajaran sufi. meski sepanjang sejarahnya sering menjadi sasaran pemurnian yang radikal khususnya sejak pertengahan abad ke-14 Masehidengan bangkitnya gerakan Wahabi. Taswufdan terekat bukan hanya mampu bertahan dan melakukan berbagai macam adaptasi serta akomodasi, tetapi bahkan berkembang lebih luas.⁴

Perkembangan tasawuf dan tarekat menjadi gejala penyebaran kebudayaan. jelas terdapat beragam ekspresi tasawuf dan tarekat dalam wilayah penyebaran. keragaman itu bukan hanya disebabkan pemahaman yang berbeda tentang tasawuf dan tarekat itu sendiri,tetapi terkait

¹Martin van Bruinessen, *Kitab Kuning Pesantren danTarekat*(Yogyakarta: Gading Publishing, 2012), hlm. 225.

²Emawati,dkk., *Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah*, (Yogyakarta: Depublish 2015), hlm. 88

³Emawati,dkk., *Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah*. hlm 88

⁴Emawati, dkk., *TarekatQadiriyyah Naqsabandiyah*, hlm. 2

dengan lingkungan penyebaran itu sendiri, yang juga bisa berbeda satu sama lain.⁵ Di Negara Indonesia merupakan salah satu Negara dengan jumlah penganut tarekat yang banyak. Terdapat bermacam-macam tarekat yang bisa ditemukan Di Negara Indonesia. Tarekat-tarekat di Indonesia dipersatukan dalam suatu organisasi yang disebut Jam'iyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah al-Nahdliyah (JATMAN).⁶ Di kalangan Nahdlatul Ulama (NU), dikenal istilah Tarekat *Mu'tabarah* dan tarekat *Ghairu Mu'tabarah*.⁷ Di antara tarekat yang mu'tabarah itu ada tarekat yang bernama *Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah* agar lebih mempermudah pengucapan maka penulis akan meningkatkannya menjadi TQN. TQN merupakan gabungan dari dua ajaran tarekat yang berbeda, yaitu tarekat *Qadiriyyah* dan tarekat *Naqsyabandiyah*. Perbedaan antara keduanya bisa dilihat dalam bentuk ajarannya dan juga pendirinya. Penggabungan dari dua tarekat tersebut di pelopori oleh ulama asal Indonesia, yaitu Syeikh Ahmad Khatib As Sambasi (1802 M) dari Sambas Kalimantan Barat yang pada saat itu sedang belajar di Mekah dan bermukim hingga meninggal di sana.⁸

Terdapat beberapa ajaran tarekat yang muncul di Mekah pada masa itu, berbarengan dengan munculnya forum-forum diskusi mengenai ilmu agama. Di antaranya adalah ajaran tarekat Qadiriyyah dan tarekat Naqsyabandiyah. Dalam perkembangannya pada abad ke 18,

⁵*Ibid.*

⁶JATMAN (*Jam'iyat ahl al-Thariqah al-Mu'tabarah al-Nahdliyyah*) merupakan badan otonom di bawah naungan Organisasi Nahdlatul 'Ulama (NU). Badan ini berfungsi sebagai forum konsultasi dan sebagai alat melindungi legitimasi tarekat dari unsur-unsur luar dan untuk menjamin keberadaan mereka. JATMAN dahulunya bernama JATMAN (*Jam'iyat ahl al-Thariqah al-Mu'tabarah*) yang didirikan pada tahun 1957, di Pesantren API Tegal Rejo Magelang Jawa Tengah, asuhan KH. Chudlori. Kemudian pada Muktamar NU tahun 1979, JATM berubah menjadi JATMAN pada tahun 1979 pada Muktamar NU di Jawa Timur. Baca Sri Mulyati, *Peran Edukasi Tarekat qadiriyyah Naqsyabandiyah dengan Referensi utama Suryalaya* (Jakarta: Kencana, 2010) hlm. 30

⁷Di dalam organisasi ini, indikasi *kemu'tabaran* suatu tarekat adalah ketersambungan sanad (silsilah) dengan Rasulullah dan kesesuaiannya dengan ajaran syari'at (*al Qur'an dan Sunnah Rasul*), Dalam hal demikian ini tampak jelas bahwa pemikiran Nahdlatul Ulama merupakan persambungan dari para tokoh sunni klasik seperti al-Ghazali, al-Qusyairi dan para pemurni klasik seperti Ibn Taimiyah. Ibn Jauziyyah atau Hamka di Indonesia. Baca Nur Cholish Madjid, *Islam Agama Peradaban; Membangun Makna dan Relevansi Doktrin Islam dalam Sejarah*, (Jakarta: Paramadina, 1995) hlm. 92, 93 dan 13.

⁸Hawas Abdullah, *Perkembangan Ilmu Tasawuf dan Perkembangannya di Nusantara*, (Surabaya: al-Ikhlash, 1980) hlm. 177.

kemudian muncul sebuah tarekat yang merupakan modifikasi penggabungan antara tarekat Qadiriyyah dan Naqsabandiyah yang diinisiasi oleh Syeikh Ahmad Khatib As Sambasi dan kemudian dikenal dengan sebutan Tarekat *Qadiriyyah wa Naqsabandiyah* (TQN).

Setelah berhasil menggabungkan ajaran dua tarekat menjadi satu dan menjadikannya sebagai ajaran tarekat baru, Syeikh Akhmad Khatib As Sambasi yang berasal dari Indonesia berupaya menyebarkan ajaran TQN kewilayah Indonesia. Dalam melakukan penyebaran TQN, Syeikh Akhmad Khatib As Sambasi mengangkat beberapa muridnya yang sudah mempunyai kemampuan cukup untuk menyebarkan ajaran TQN ke seluruh wilayah Indonesia.⁹

Dalam perkembangan selanjutnya, penyebaran ajaran TQN yang kian masif dilakukan oleh para murid Syeikh Akhmad Khatib As-Sambasi membuahkan hasil yang positif. Hingga saat ini, telah banyak wilayah di Indonesia yang mengikuti ajaran TQN. Bahkan hampir di setiap wilayah regional atau wilayah Provinsi, dan bahkan sampai pada Kabupaten. Salah satunya adalah di Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) Provinsi Sumatera Selatan.¹⁰

Dalam konteks sejarah Sumatera Selatan, penyebaran agama Islam pada umumnya dilakukan oleh para ulama, yang dalam masyarakat lazim disebut kyai atau ustadz. Begitu juga dengan penyebaran TQN, TQN bisa berkembang di Kabupaten OKI melalui beberapa jalur antara lain adalah peran dari ulama-ulama yang berasal dari pulau Jawa yang datang ke Sumatera Selatan dan mendirikan Pondok Pesantren.¹¹ Dari pondok pesantren itulah para mursyid mulai menyebarkan ajaran tarekat kepada murid-muridnya.

Berdasarkan wawancara dengan ketua Idarah Syu'biyah JATMAN (*Jam'iyah Ahli Thariqah al Mu'tabarah al Nahdliyah*) Kab. OKI sekaligus seorang mursyid yaitu KH. Supriyanto bahwasanya TQN mulai masuk dan berkembang yaitu mulai tahun 1976, yang mana proses penyebarannya adalah beriringan dengan mulai banyaknya

⁹ZamakhsaryDhofier, *TradisiPesantren: StuditentangPandanganHidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, cet. VI 1994) hlm. 141.

¹⁰Badan Pusat Statistik (BPS)Kabupaten Ogan Komering Ilir th. 2016.

¹¹Jalur kemursyidan tarekat masing-masing kyai/ustadz kebanyakan mengikuti sanad/jalur keilmuan masing-masing kyai sewaktu menuntut ilmu/belajar dipesantren. Rata-rata tarekat di OKI dari jalur kemursyidan Jawa Timur dan JawaTengah.

pondok pesantren yang berdiri di kabupaten Ogan Komering Ilir. Dilatar belakangi banyaknya pondok pesantren yang pemimpin atau yang disebut kyai ini mereka kebanyakan berasal dari daerah Jawa yang notabnya mereka mengikuti aliran ajaran TQN maka dengan cepat TQN dapat berkembang di daerah OKI.

Berdasarkan data yang didapat dari wawancara dengan Idarah Syu'biyah JATMAN (*Jam'iyah Ahli Thariqah al Mu'tabarah al Nahdliyah*) Kab. OKI TQN Kab. OKI penyebaran tarekat ini dilakukan oleh seseorang di tunjuk sebagai *mursyid*. Bahwasanya mursyid TQN di kabupaten OKI diantaranya adalah KH. Supriyanto, Kyai Dahlan dan KH. Imam Barizi . Berdasarkan data awal yang peneliti dapatkan, Sampai saat ini jumlah mursyid TQN di OKI mencapai empat Mursyid dengan jumlah jamaah mencapai sekitar 3.500 orang.¹²

Secara geografis, 35 % wilayah Kabupaten OKI merupakan dataran lahan kering, bergelombang, yaitu pada Kecamatan Mesuji, Mesuji Raya, Kecamatan Lempuing dan Lempuing Jaya.¹³ Fakta lain menunjukkan bahwa mata pencaharian masyarakat daerah dataran lahan kering tersebut adalah perkebunan dan pertanian.¹⁴ Jamaah TQN terbesar di daerah Kabupaten OKI adalah berasal dari empat kecamatan yaitu kecamatan Mesuji, Mesuji Raya, Lempuing dan Lempuing Jaya.¹⁵ Hal ini menunjukkan bahwa pengikut TQN kebanyakan adalah masyarakat dengan mata pencaharian sektor pertanian dan perkebunan.

Dalam tinjauan sosiologi agama, seperti yang disampaikan Max Weber, bahwa pengaruh agama terhadap golongan masyarakat bersifat timbal balik. Golongan masyarakat petani, mereka adalah masyarakat terbelakang, di daerah yang terisolasi dan sistem masyarakatnya sederhana. Disamping itu terdapat sumber ketidakpastian, ketidakmampuan, mata pencaharian tergantung pada alam, serangan hama yang diluar kemampuan petani. Oleh karena itu mereka mencari kekuatan diluar dirinya yang dianggap dapat mengatasi persoalan

¹²Wawancara dengan K. Sholeh (Sekretaris Syu'biyah JATMAN OKI) wawancara pada tanggal 26 Juni 2019.

¹³https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Ogan_Komering_Iilir, diakses tanggal 02 September 2019 *baca juga* Kabupaten Ogan Komering Ilir dalam Angka; *Ogan Komering Ilir Regency in Figure*. BPS Kabupaten Ogan Komering Ilir. 2016 hlm. 8-10.

¹⁴*Ibid.*, hlm. 8-10.

¹⁵K. Sholeh (Sekretaris JATMAN OKI 22 Agustus 2019). wawancara dilakukan di kediaman K. Sholeh Kecamatan Mesuji

mereka.¹⁶ Dan inilah menurut peneliti salah satu faktor sosiologis yang menyebabkan terjadinya perkembangan kecenderungan tasawuf khususnya tarekat di masyarakat Kecamatan Lempuing Jaya sehingga TQN mengalami perkembangan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini menjadi penting untuk mengetahui sejarah perkembangan TQN di kabupaten OKI, meskipun terdapat beberapa kajian yang membahas mengenai TQN, namun belum ditemukan pokok bahasan yang berkenaan dengan Sejarah perkembangan TQN di Kabupaten OKI, dalam fokus kajian sejarah dan perkembangan yang ada dalam TQN khususnya di Kabupaten OKI.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Di antara tarekat yang *Mu'tabarahitu* ada tarekat yang bernama *Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah (TQN)*. TQN merupakan gabungan dari dua ajaran tarekat yang berbeda, yaitu tarekat *Qadiriyyah* dan tarekat *Naqsabandiyah*. Perbedaan antara keduanya bisa dilihat dalam bentuk ajarannya dan juga pendirinya. Penggabungan dari dua tarekat tersebut di pelopori oleh ulama asal Indonesia, yaitu Syeikh Ahmad Khatib As Sambasi (1802 M) dari Sambas Kalimantan Barat yang pada saat itu sedang belajar di Mekah dan bermukim hingga meninggal di sana.¹⁷

Dalam perkembangan selanjutnya, penyebaran ajaran TQN yang kian masif dilakukan oleh para murid Syeikh Akhmad Khatib As-Sambasi. membuahkan hasil yang positif. Hingga saat ini, telah banyak wilayah di Indonesia yang mengikuti ajaran TQN. Bahkan hampir di setiap wilayah regional atau wilayah Provinsi, dan bahkan sampai pada Kabupaten. Salah satunya adalah di Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) Provinsi Sumatera Selatan.¹⁸

Dalam konteks penyebaran agama Islam di daerah Sumatera Selatan khususnya Kabupaten OKI. Pengajaran Islam tersebut banyak dilakukan oleh para Kiai atau Ustadz yang mana mendirikan Pondok Pesantren. Salah satu kiai yang pada saat itu yang ikut mendirikan

¹⁶<http://blog-sosiologi3.blogspot.com/2015/10/agama-dan-tindakan-ekonomi.html>, tanggal 1 Desember 2019

¹⁷Hawas Abdullah, *Perkembangan Ilmu Tasawuf dan Perkembangannya di Nusantara*. 1980 hlm. 177.

¹⁸Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Ogan Komering Ilir tahun 2019.

Pesantren adalah Kiai Khormen. Kiai Khormen adalah seorang pendatang dari daerah Jawa telah mengikuti program transmigrasi yaitu sekitar tahun 1976-1982. Setelah beliau menetap di daerah Kabupaten OKI beliau mulai mengajarkan Islam pada penduduk daerah tersebut, dan dari sinilah mulai berkembangnya ajaran TQN di Kabupaten OKI, dan akhirnya pada tahun 2007 ajaran TQN yang dibawa oleh Kiai Khormen ini tergabung dalam organisasi JATMAN (*Jama'ah Ahli Tarekat Al-Mu'tabaroh Al-Nahdliyah*)

Secara spasial meskipun penelitian ini meliputi wilayah Ogan Komering Ilir, akan tetapi penelitiannya hanya terfokus di empat wilayah kecamatan yaitu Kecamatan Lempuing, Lempuing Jaya, Mesuji, dan Mesuji Raya. Penelitiannya terfokus di empat kecamatan tersebut karena pengikut terbanyak TQN berada di wilayah tersebut.

Adapun secara temporal penelitian ini mengambil rentang waktu antara tahun 2007 sampai tahun 2020. Peneliti membatasi waktu tersebut karena pada tahun 2007 adalah awal mulanya TQN mulai masuk kedalam lembaga organisasi JATMAN (*Jam'iyat ahl al-Thariqah al-Mu'tabarah*). Sementara itu diakhiri tahun 2020, karena pada tahun tersebut adalah tahun saat peneliti melakukan penelitian. Dengan demikian, penelitian ini akan mengkaji TQN, baik dari segi sejarah, perkembangan dan perannya dalam konteks sosial agama di Kecamatan Lempuing, Lempuing Jaya, Mesuji dan Mesuji Raya dalam rentang waktu tahun 2007 sampai tahun 2020.

Berdasarkan pada latar belakang di atas, ada beberapa masalah yang hendak dikemukakan dan akhirnya dicarikan jawabannya melalui penelitian ini, yaitu: [1] bagaimana kondisi umum masyarakat di Kabupaten OKI? [2] bagaimana gambaran umum perkembangan TQN? [3] bagaimana sejarah perkembangan dan peran TQN dalam aktivitas keagamaan di Kabupaten OKI?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dengan menjawab ketiga rumusan masalah di atas, penelitian ini berusaha untuk [1] mendiskripsikan kondisi umum masyarakat di Kabupaten OKI; [2] menguraikan gambaran umum sejarah dan perkembangan TQN; [3] menganalisis sejarah perkembangan dan peran TQN terhadap aktivitas keagamaan di Kabupaten OKI. Ketiga hal inilah disebut sebagai tujuan praktis dalam penelitian ini.

Adapun manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini berguna untuk mendapatkan beberapa konsep baru dalam kaitannya dengan studi-studi tentang sejarah dan perkembangan TQN yang berada di Kabupaten OKI yang meliputi empat wilayah kecamatan yaitu [1] Kecamatan Lempuing; [2] Lempuing Jaya; [3] Mesuji; [4] Mesuji Raya. Untuk sementara, konsep-konsep baru yang dapat dimunculkan adalah sebagai berikut. *Pertama*, bahwasanya TQN merupakan salah satu tarekat yang *mu'tabarah* yang ada di Indonesia. *Kedua*, sejarah penyebaran TQN yang berada di Kabupaten OKI sekarang ini adalah tidak lepas dari peran para kiyai yang menjadi Mursyid dan kemudian mendirikan pondok pesantren di wilayah Kabupaten OKI. *Ketiga*, Bahwasanya TQN merupakan salah satu media Islamisasi yang ada di wilayah Kabupaten OKI.

Dengan memahami sejarah dan perkembangan TQN secara historis, penelitian ini berguna untuk membantu dalam mengetahui peran-peran TQN dalam aktivitas keagamaan di Kabupaten OKI. Bila hal ini berhasil, tentu penelitian dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dalam mendalami tentang sejarah TQN yang ada di Kabupaten OKI dan dapat digunakan untuk menambah khazanah kepustakaan tentang sejarah perkembangan peradaban Islam dalam kajian sejarah tasawuf maupun tarekat di Indonesia. Inilah yang dimaksud dengan manfaat praktis dalam penelitian ini.

D. Tinjauan Pustaka

Sesungguhnya, penelitian tentang TQN telah dilakukan oleh kalangan akademisi yang beragam, baik dari ilmuwan-ilmuan sosial humaniora maupun ushuluddin. baik dalam bentuk jurnal maupun disertasi yang hampir mendekati dengan pokok bahasan pada penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

Emawati dalam buku yang berjudul *Tarekat Qodiriyah Naqsabandiyah Studi Etnografi Tarekat Sufi di Indonesia*¹⁹, memberi gambaran tentang kebudayaan tentang Tarekat Qodiriyah Naqsabandiyah di Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya. Yang isinya menjelaskan latar belakang perkembangan TQN yang ada di

¹⁹Emawati,dkk.,*Tarekat Qodiriyah Naqsabandiyah Studi Etnografi Tarekat Sufi di Indonesia*, 2015

Pondok Pesantren Suryalaya dan beberapa budaya atau amalan-amalan Ajaran TQN yang ada di Pondok Pesantren tersebut. Meskipun demikian, Emawati tidak menyinggung secara khusus tentang peran TQN dalam aktivitas keagamaan masyarakatnya.

Radhi Islami dari program Magister Fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dalam tesisnyadengan judul “*Sejarah dan Perkembangan Tarekat Qodiriyah Hanafiah: Sejarah Lahir dan Perkembanganya di Indonesia*”. Menjelaskan latar belakang sejarah berdirinya tarekat qodiriyah hanafiah serta ajaran-ajaran yang terkandung didalamnya. akan tetapi penjelasannya sangat umum, yakni penjelasan mulai awal kemunculan, hingga menjelaskan perkembanganya diseluruh Indonesia. Meskipun sama-sama membahas tentang tarekan akan tetapi yang dibahas oleh Randi ini adalah tarekat yang beraliran Qodiriyah Hanafiah bukanya Qodiriyah Naqsabandiyah. dari situlah sudah jelas perbedaannya dengan penelitian ini.

Selanjutnya Agus Sholikhin dalam Desertasinya dengan judul “*Tarekat Sebagai Sistem Pendidikan Tasawuf (Studi Karakteristik Sistem Pendidikan Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah di Kabupaten Ogan Komering Ilir)*”. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang sejarah dan perkembangan tasawuf yang ada dikabupaten OKI dan memfokuskan telaah pada sisitem pendidikan TQN yang di ajarkan di Kabupaten OKI.

Dalam beberapa tulisan diatas menunjukkan bahwa kajian tentang tarekat bukanlah sesuatu yang baru telah banyak ditemukan penelitian dan buku yang mengkaji tarekat tersebut, namun demikian dari beberapa penelitian tersebut belum ada yang secara khusus membahas tentang sejarah perkembangan TQN OKI dan peranya terhadap aktivitas keagamaan masyarakat di Kabupaten OKI. Oleh karenanya penelitian ini dianggap baru dan belum pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya meskipun beberapa referensi tetap mengambil dari peneliti yang sudah ada. Dengan demikian judul penelitian ini dapat di teruskan.

E. Kerangka Teori

Sebagai landasan teori, beberapa kata kunci yang terkait dengan penelitian akan diuraikan untuk memaparkan kajian secara mendalam. adapun kata kunci yang penting dalam penelitian ini adalah perkembangan dan tarekat Qadiriyah Naqsabandiyah. Untuk

memperjelas kajian sejarah perkembangan TQN, maka peneliti meminjam kerangka yang diuraikan oleh Kartodirjo yaitu teori tentang perubahan sosial. teori perubahan sosial yang digunakan merupakan teori dalam perspektif sejarah. sebagaimana pendapat Kartodirjo bahwa perubahan sosial merupakan gejala sejarah atas proses terjadinya perubahan dalam konteks sosial.²⁰

Perubahan merupakan suatu kondisi yang berbeda antara keadaan saat ini dan sebelumnya. perubahan merupakan hasil perbandingan waktu tertentu yang terjadi pada suatu masyarakat. dalam perubahan tentunya memuat proses terjadinya perubahan itu sendiri. proses tersebut menunjukkan sebuah gejala sejarah. gejala sejarah juga memuat persoalan kausal sekaligus proses yang terjadi dari sebelumnya hingga sesudah adanya perubahan.²¹ Dalam perubahan sosial setidaknya memuat dua unsur yaitu:

- a) Dinamika masyarakat memajukan tingkat perubahan kearah yang lebih baik dan maju dengan melihat berbagai faktor yang melatarbelakangi perubahan tersebut.
- b) Arah perubahan sosial menuju dari sederhana kebentuk yang lebih kompleks, dengan kata lain menuju pada arah yang lebih baik.²²

Dalam teori perubahan sosial, Karl Marx berpendapat bahwa asumsi terjadinya perubahan sosial adalah berkaitan dengan aspek ekonomi. Perkembangan ekonomi berpengaruh paling dalam dan luas dalam kehidupan masyarakat. Kenyataan menunjukkan bahwa realitas sosial dari dahulu sampai zaman modern ini tidak lepas dari pengaruh dominan aspek ekonomi. Menurut Karl Marx, kehidupan individu dan masyarakat itu dirasakan pada asas ekonomi. Ilmu pengetahuan, seni, keluarga dan sebagainya sangatlah bergantung pada tersedianya sumber-sumber ekonomi untuk perkembangannya. hal ini juga berartilembaga-lembaga yang tidak dapat berkembang adalah cara yang bertentangan dengan berbagai tuntutan sistem ekonomi.²³ oleh karena itu teori tersebut sangat selaras dengan penelitian ini yang membahas

²⁰Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 4.

²¹Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013) hlm. 78.

²²Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial* hlm. 99.

²³Agus Suryono, *Teori dan Strategi Perubahan Sosial*. (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2020) hlm 11

tentang tarekat. Dimana tarekat yang dianggap hanya sebagai ajaran atau hanya lembaga keagamaan Islam, ternyata merupakan suatu lembaga yang dapat mempengaruhi perkembangan ekonomi, dan tentunya karena perkembangan ekonomi tersebut dapat menjadikan perubahan sosial masyarakat.

Tarekat pada awalnya merupakan salah satu bagian dari ajaran tasawuf. Para sufi mengajarkan ajaran pokok tasawuf, yaitu: *syari'at*, *tarekat*, *hakikat* dan *makrifat*, yang pada akhirnya masing-masing ajaran tersebut berkembang menjadi satu aliran yang berdiri sendiri.²⁴ Tarekat menurut bahasa artinya “jalan”. Menurut istilah jalan kepada Allah dengan mengamalkan ilmu yang tiga, yaitu: *ilmu tauhid*, *fikih*, dan *tasawuf*.²⁵

Kata tarekat berasal dari bahasa Arab *al-tharq*, jamaknya *al-thuruq*, yang secara etimologi berarti jalan, tempat lalu atau metode. Dalam Al-Qur'an terdapat sebanyak sebelas kata menggunakan kata ini dalam berbagai bentuknya, dengan perincian dua kata dalam bentuk *thariiq*, tiga kata dalam bentuk *thariiqat* dan dua kata dalam bentuk *tharaiq*.²⁶

Dari segi bahasa tarekat berasal dari bahasa Arab *thariqat* yang artinya jalan, keadaan dan aliran dalam garis sesuatu. Jamil Shaliba mengatakan, bahwa secara *harfiah* tarekat berarti jalan yang terang dan lurus yang memungkinkan sampai pada tujuan dengan selamat. Di kalangan *Muhaddisin* atau *Muhadditsin* tarekat digambarkan dalam dua arti yang asasi. *Pertama*, menggambarkan sesuatu yang tidak dibatasi terlebih dahulu (lancar). Dan, *Kedua*, didasarkan pada sistem yang jelas yang dibatasi sebelumnya. Selain itu tarekat juga diartikan sekumpulan cara-cara yang bersifat renungan dan usaha inderawi yang *mengantarkan* pada hakikat atau sesuatu data yang benar.²⁷

²⁴Ris'an Rusli, *Tasawuf dan Tarekat (Studi Pemikiran dan Pengalaman Sufi)*, hlm187.

²⁵Ahmad, Fuad Said, *Sejarah Syaikh Abdul Wahab Tuan Guru Babussalam*, hlm 105.

²⁶Ris'an Rusli, *Tasawuf dan Tarekat (Studi Pemikiran dan Pengalamansufi)*, hlm 184.

²⁷Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm 223.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif sedangkan pendekatan penelitian yang penulis gunakan adalah pendekatan sejarah. Metode penelitian yang dipilih adalah metode penelitian kualitatif yaitu data yang digambarkan dengan kalimat, dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Sifat pada penelitian ini adalah deskriptif yaitu memberikan gambaran sebagaimana yang ada dan terjadi pada objek penelitiannya. Dengan jenis penelitian kualitatif ini berarti prosedur penelitian yang dilakukan akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif ini berusaha mengamati dan meneliti suatu keadaan dalam suatu organisasi sesuai apa adanya (natural), lalu hasil dari penelitian tersebut berusaha menggambarkan objek penelitian berdasarkan fakta dan data serta kejadian berusaha menghubungkan kejadian-kejadian atau objek penelitian sekaligus menganalisisnya berdasarkan konsep-konsep yang telah dikembangkan sebelumnya sehingga memudahkan peneliti dalam memecahkan masalah.

2. Lokasi Penelitian

Secara spasial meskipun penelitian ini meliputi wilayah Ogan Komering Ilir, akan tetapi penelitiannya hanya terfokus di empat wilayah kecamatan yaitu Kecamatan Lempuing, Lempuing Jaya, Mesuji, dan Mesuji Raya. Penelitiannya terfokus di empat kecamatan tersebut karena pengikut terbanyak TQN berada di wilayah tersebut.

3. Sumber data

Sesuai dengan jenis penelitian ini, maka sumber data yang digunakan adalah sumber data kualitatif. Sementara yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh²⁸ dalam penelitian ini akan digunakan dua sumber, yaitu :

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006) Hlm. 129

a. Sumber Primer

Sumber primer dalam penelitian ini Berupa kajian lapangan dalam bentuk wawancara dengan memilih narasumber yang relevan dengan fokus masalah penelitian ini, adapun yang menjadi narasumbernya adalah Pelaku Tarekat (mursyid, badal dan pengikut/jamaah) di kabupaten Ogan Komering Ilir.

b. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini terdiri dari data kepustakaan yang dikumpulkan dari hasil kajian para akademisi berupa buku, laporan penelitian yang berkenaan dengan fokus masalah yang diteliti.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan sumber data primer dan skunder. sumber primer peneltian ini adalah (1) mursyid tarekat, (2) murid (Jamaah/pengikut), (3) pengurus JATMAN Kabupaten OKI, sedangkan data skunder dalam penelitian ini diperoleh melauai buku-buku panduan TQN dan beberapa sumber tertulis berupa buku, jurnal, serta situs internet. Heuristik dibedakan menjadi sumber kebendaan atau material berupa sumber tertulis seperti *record*, seperti dokumen, arsip, surat, catatan harian, foto-foto, dan file.²⁹

Informan yang akan diwawancarai yaitu para mursyid. Mursyid merupakan orang yang di ikuti oleh murid yang telah melakukan pembaiatan³⁰. Hal ini dilakukan karena seorang mursyid tentu mengetahui tentang ajaran TQN tersebut secara mendalam. Kemudian juga akan mewancarai Ketua JATMAN OKI yaitu Ky. Supriyanto, Karena dari beliau diharapkan akan mendapatkan data tentang perkembangan TQN di OKI selama ini. Selain itu juga beberapa orang yang telah mengikuti pembaiatan TQN atau sebagian para murid, karena merekalah pelaku dari ajaran TQN tersebut selain mursyid.

1. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

²⁹M. Dien Majid dan Johan Wahyudi, *Ilmu Sejarah*, hlm. 219-223

³⁰Wawancaradenganketua JATMAN OKI Ky Supriyantotanggal 29 Agustus

2. Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan metode analisis naratif. analisis naratif yaitu sebuah ungkapan dengan mengumpulkan deskripsi peristiwa atau kejadian dan kemudian menyusunnya menjadi sebuah cerita dengan menggunakan alur cerita.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian Tesis dengan judul *perkembangan Tarekat Qodiriyah Naqsabandiyah (TQN) di Kab. OKI tahun 2007-2020* ini ditulis dalam lima bab, di mana antara bab yang satu dengan bab lainnya saling berkaitan. Adapun masing-masing pembahasan pada setiap bab adalah sebagai berikut.

Pada bab I Merupakan pendahuluan. Bagian ini terdiri dari beberapa pembahasan yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Selanjutnya pada bab II maka akan diuraikan tentang gambaran umum objek penelitian, yang meliputi keadaan geografis Kabupaten OKI, keadaan demografi Kabupaten OKI, keadaan fisiografi Kabupaten OKI dan setting sosial budaya masyarakat Kabupaten OKI. Selanjutnya pada bab III akan diuraikan tentang TQN : yang meliputi Sejarah awal terbentuknya Tarekat, sejarah dan perkembangan TQN di Dunia, sejarah dan perkembangan TQN di Indonesia.

Kemudian pada bab IV akan Menjelaskan tentang sejarah dan perkembangannya di Kabupaten OKI dan aktivitas dan peran TQN terhadap sosial keagamaan masyarakat di Kabupaten OKI. yang meliputi keadaan sosial, politik dan keagamaan masyarakat di Kabupaten OKI, peran TQN sosial, politik, dan keagamaan masyarakat di Kabupaten OKI. Selanjutnya pada bab V yaitu penutup akan diuraikan mengenai kesimpulan dan saran.

BAB II

GAMBARAN UMUM KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR TAHUN 2007-2020

Aspek spasial menjadi salah satu ciri khas sebuah penulisan sejarah, karena menyangkut wilayah atau daerah tertentu yang menjadi ruang atau tempat terjadinya peristiwa sejarah. Dalam aspek spasial itulah tergambar kehidupan sosial dan kehidupan ekonomi penduduk. Begitu juga halnya dalam penulisan tesis ini, yang mengambil Kabupaten OganKomerlingIlir atau Yang sering disingkat OKI sebagai aspek spasialnya. Wilayah ini akan dilihat dari segi administratif pemerintahan. Pembahasan berikutnya adalah mendeskripsikan kehidupan sosial dan kehidupan ekonomi penduduk yang tinggal di Kabupaten OKI dalam beberapa periodisasi sejarah yang telah dilewati.

A. Struktur Ekologi dan Wilayah Administratif

Kabupaten OganKomerlingIlir atau sering disingkat OKI dengan ibu kotanya Kayuagung, adalah salah satu Kabupaten di Sumatera Selatan. Era penjajahan Belanda wilayah Kabupaten Ogan Komerling Ilir (OKI) termasuk ke dalam wilayah Keresidenan Sumatra Selatan dan Sub Keresidenan (*Afdeeling*) Palembang dan Tanah Datar dengan ibu kota Palembang. *Afdeeling* ini dibagi dalam beberapa *onder afdeeling*, dan wilayah Kabupaten OKI meliputi wilayah *onder afdeeling* Komerling Ilir dan *onder afdeeling* Ogan Ilir. Di era kemerdekaan wilayah Kabupaten OKI termasuk dalam Keresidenan Palembang yang meliputi 26 marga. Kemudian di era ORBA wilayah Kabupaten OKI menjadi bagian dari Provinsi Sumatra Selatan. Setelah adanya pembubaran marga, wilayah Kabupaten OKI dibagi menjadi 12 Kecamatan defenitif dan 6 kecamatan perwakilan.³¹

Sebelum tahun 2000 Kabupaten Ogan Komerling Ilir (OKI) memiliki 14 kecamatan defenitif dan empat kecamatan perwakilan. Keempat kecamatan perwakilan tersebut adalah Kecamatan Rantau Alai dengan Kecamatan Induk Tanjung Raja, Kecamatan Jejawi dengan Kecamatan Induk Sirah Pulau Padang, Kecamatan Pematang Panggang dengan Kecamatan Induk Mesuji dan Kecamatan Cengal dengan

³¹.https://sippa.ciptakarya.pu.go.id/sippa_online/ws_file/dokumen/rpi2jm/DO CRPIJM_1503144371Bab_4_Profil_Kota_oki_SY.pdf

Kecamatan Induk Tulung Selapan. Namun semenjak tahun 2001, empat kecamatan perwakilan tersebut disahkan menjadi kecamatan definitif sehingga jumlah kecamatan di Kabupaten OKI menjadi 18 kecamatan dan meliputi 434 desa dan 13 kelurahan.³²

Dalam perjalanannya, berdasarkan KEPPRES Nomor 37 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Kabupaten Ogan Komering Ilir dan Kabupaten Ogan Ilir di Provinsi Sumatra Selatan, Kabupaten OKI dimekarkan menjadi dua kabupaten yakni Kabupaten Ogan Komering Ilir dan Kabupaten Ogan Ilir yang beribu kota di Inderalaya. Wilayah Kabupaten Ogan Ilir meliputi Kecamatan Inderalaya, Tanjung Raja, Tanjung Batu, Muara Kuang, Rantau Alai dan Kecamatan Pemulutan. Setelah pemekaran ini, wilayah Kabupaten OKI terdiri dari 12 kecamatan, yang meliputi 272 desa dan 11 kelurahan.³³

Selanjutnya, Berdasarkan Perda Nomor 5 Tahun 2005, wilayah Kabupaten Ogan Komering Ilir kembali dimekarkan sehingga terbentuk 6 kecamatan baru, yaitu Kecamatan Pangkalan Lampam, Mesuji Makmur, Mesuji Raya, Lempuing Jaya, Teluk Gelam dan Kecamatan Pedamaran Timur. Setelah pemekaran ini Kabupaten Ogan Komering Ilir secara administratif meliputi 18 Kecamatan, 11 kelurahan dan 290 desa.³⁴

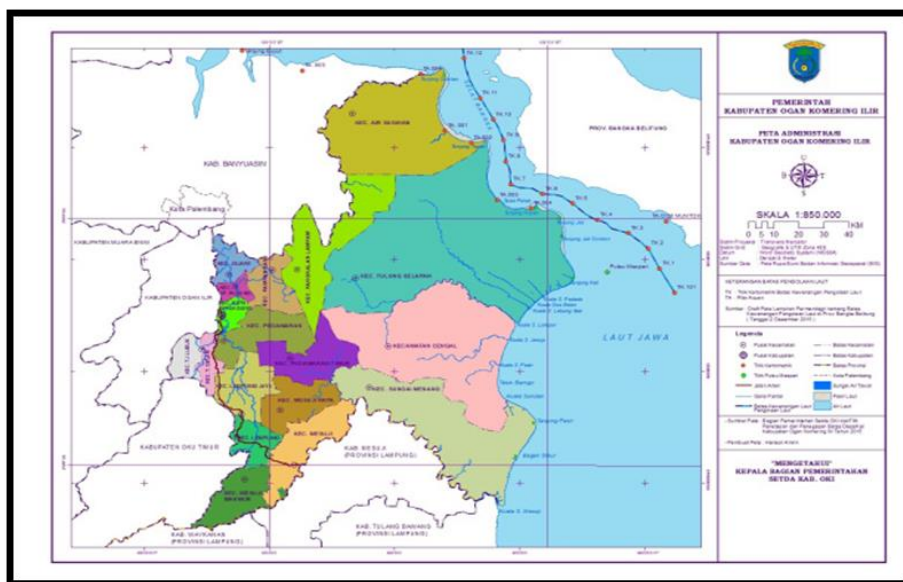
Kabupaten Ogan Komering Ilir merupakan dataran rendah dengan ketinggian rata-rata \pm 10 meter di atas permukaan laut, dan termasuk salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan dengan luas wilayah 21.689,54 Km² dan kepadatan 1.568 jiwa/Km² memiliki 18 kecamatan dan 321 desa/kelurahan terdiri dari : 308 desa dan 13 kelurahan. Secara geografis terletak di antara 2°30' Lintang Utara dan 4°15' Lintang Selatan, serta 104°20' dan 106°00' Bujur Timur.³⁵

³²<https://www.bakup.kaboki.go.id/index.php/sports/pemerintah/soccer>

³³<https://www.bakup.kaboki.go.id/index.php/sports/pemerintah/soccer>

³⁴

³⁵*Ibid.*, hlm.100



Gambar 01 : peta Kabupaten OganKomeringsilir

Letak Kabupaten OganKomeringsilir (OKI) sangat strategis karena berada di jalur Lintas Timur yang menjadi jalur darat paling efektif yang menghubungkan dua provinsi yaitu Provinsi Lampung dan Provinsi Sumatera Selatan. Karena Letaknya yang strategis tersebut menjadikan kabupaten OganKomeringsilir akan menjadi salah satu kabupaten yang cepat dalam pertumbuhan penduduk dan ekonominya. Wilayah Kabupaten Ogan Komeringsilir memiliki batas wilayah administrasi dengan rincian :³⁶

- a) Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Ogan Ilir, Kabupaten Banyuwasin dan Kota Palembang.
- b) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten OKU Timur dan Provinsi Lampung.
- c) Sebelah Timur berbatasan dengan Selat Bangka dan Laut Jawa.
- d) Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Ogan Ilir dan Kabupaten OKU Timur.

Wilayah administrasi Kabupaten Ogan Komeringsilir terdiri dari 18 wilayah kecamatan, berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 39 Tahun 2019 Luas dataran masing-masing kecamatan, yaitu: Lempuing (525,61 Km²), Lempuing Jaya (503,80 Km²), Mesuji (55,86

³⁶*Ibid.*, hlm. 8-10

Km²), Sungai Menang (2876,17 Km²), Mesuji Makmur (1513, 14 Km²), Mesuji Raya (128,85 Km²), Tulung Selapan (4853,40 Km²), Cengal (2226,41 Km²), Pedamaran (1059,68 Km²), Pedamaran Timur (464, 79 Km²), Tanjung Lubuk (222,97 Km²), Teluk Gelam (168,29 Km²), Kayuagung (145,45 Km²), Sirah Pulau Padang (149,08 Km²), Jejawi (218,98 Km²), Pampangan (177,42 Km²), Pangkalan Lampam (1139,75 Km²), serta Air Sugihan (2593,82 Km²).³⁷

Wilayah yang paling luas adalah Kecamatan Tulung Selapan dengan luas 4.853,40 km², dan wilayah yang paling sempit adalah Kecamatan Mesuji dengan luas wilayah 55,86 Km². Kabupaten Ogan Komering Ilir merupakan daerah yang mempunyai iklim Tropis Basah (Type B) dengan musim kemarau berkisar antara bulan Mei sampai dengan bulan Oktober, sedangkan musim hujan berkisar antara bulan November sampai dengan April. Curah hujan 5 tahun terakhir rata-rata per bulan terendah 118 mm pada bulan Agustus dan September 2011, atau rata-rata per tahun adalah 2.906 mm dan rata-rata hari hujan 116 hari per tahun. Suhu udara harian berkisar antara 210 C terendah pada malam hari sampai 360 C tertinggi malam siang hari. Kelembaban udara harian berkisar antara 69 % sampai 98 %.

Secara fisiografis Kabupaten OKI terletak pada bentang alam dataran rendah yang menempati sepanjang Sumatera bagian timur. Wilayah ini sebagian besar memperlihatkan tipologi ekologi rawa, meskipun secara lokal dapat ditemukan dataran kering. Dengan demikian wilayah OKI dapat dibedakan menjadi dataran lahan basah dengan topografi rendah dan dataran lahan kering yang memperlihatkan topografi lebih tinggi.

Daerah lahan basah hampir meliputi 75 % wilayah OKI dan dapat dijumpai di kawasan sebelah timur seperti Kecamatan Air Sugihan, Tulung Selapan, Cengal, dan Kecamatan Sungai Menang. Sedangkan lahan kering terdapat di wilayah dengan topografi bergelombang, yaitu di Kecamatan Mesuji Makmur, Lempuing dan Kecamatan Lempuing Jaya. Kabupaten Ogan Komering Ilir memiliki topografi lembah, datar sampai bergelombang dengan ketinggian 8 meter sampai 45 meter diatas permukaan air laut. Lokasi tertinggi berada kecamatan Mesuji Makmur, dengan titik ketinggian sekitar 45

meter dpl, sedangkan daerah terendah terletak di kawasan timur yang termasuk di wilayah Kecamatan Air Sugihan, dengan rata-rata ketinggian sekitar 8 meter dpl.

Berdasarkan tingkat kemiringan, wilayah Kabupaten OKI dapat dibedakan menjadi daerah dengan topografi datar sampai landai dengan tingkat kemiringan antara 0 – 2 %, dan daerah dengan topografi bergelombang dengan tingkat kemiringan berkisar antara 2 – 15 %. Sebagian besar daerah OKI merupakan daerah datar sampai landai, sedangkan daerah yang bergelombang hanya dijumpai di beberapa lokasi di wilayah Kecamatan Mesuji, Mesuji Makmur dan Kecamatan Pedamaran Timur.

Di Kabupaten Ogan Komering Ilir dialiri oleh beberapa sungai besar yaitu sungai Komering yang mengalir mulai dari Kecamatan Tanjung Lubuk, Pedamaran, Kayuagung, Sirah Pulau Padang dan Kecamatan Jejawi serta bermuara di Sungai Musi di Kota Palembang, Sungai Mesuji mengalir dari Kecamatan Mesuji sampai Kecamatan Sungai Menang yang merupakan perbatasan Kabupaten OKI dengan Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung. Sedangkan sungai lainnya antara lain sungai Lempuing, Air Sugihan, Sungai Jeruju, Sungai Riding, Sungai Lebong Hitam, Sungai Lumpur, dan Sungai Jeruju. Danau Teluk Gelam merupakan potensi sumber penampungan air, sarana olahraga air dan objek wisata. Disamping itu juga terdapat lebak yang luas dan dalam yaitu Lebak Teleko di Kecamatan Kota Kayuagung, lebak Danau Rasau di Kecamatan Pedamaran, lebak Deling di Kecamatan Pangkalan Lampam, dan Lebak Air Itam di Kecamatan Pedamaran.³⁸

B. Pemukiman dan Kehidupan Sosial Penduduk

Berdasarkan Sensus Penduduk 1980, penduduk Provinsi Sumatera Selatan berjumlah 3.975.904 jiwa. Pada 1990 penduduk Provinsi Sumatera Selatan tercatat 5.492.993 jiwa, Jumlah ini meningkat lagi menjadi jiwa 6.210.800 dalam Sensus Penduduk 2000 dengan kenaikan rata-rata 1,13%. Dalam Sensus Penduduk tahun 2005 yang dilaksanakan pada November, jumlah penduduk Sumatera Selatan telah mencapai 6.782.339 jiwa.

³⁸ *Ibid.*,

Jumlah penduduk di Kabupaten OganKomerlingIlir sampai 2002 berjumlah: 976.343 jiwa dengan perincian 543.212 jiwa laki-laki dan 430.131 jiwa perempuan. Pada tahun 2003 jumlah tersebut mengalami penurunan sekitar 364.743 jiwa, dikarenakan adanya pemekaran kabupaten OganKomerlingIlir menjadi dua kabupaten yaitu kabupaten Ogan Komerling Ilir dan kabupaten oganilir sehingga jumlah penduduk di Kabupaten Ogan Komerling Ilir menjadi 611.600 jiwa. Perinciannya adalah, laki-laki: 362.421 jiwa dan perempuan: 249.179 jiwa.³⁹

Kemudian dari hasil sensus penduduk tahun 2010 jumlah penduduk Kabupaten Ogan Komerling Ilir adalah 727.376 Jiwa yang terdiri atas 373.006 Jiwa Laki-laki, dan 354.370 Jiwa Perempuan, memiliki pertumbuhan penduduk setiap tahunnya sekitar 2,01% per tahun, dan tingkat kepadatan sekitar 69 jiwa / km².

Tabel 2.1

Luas wilayah dan jumlah desa/kelurahan masing-masing kecamatan dalam Kabupaten Ogan Komerling Ilir tahun 2007⁴⁰

NO.	Nama Kecamatan	Luas Wilayah (Km)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km)
1	<u>Tulung Selapan</u>	4.853,40	40.683	8
2	<u>Sungai Menang</u>	2.876,17	46.567	16
3	<u>Air Sugihan</u>	2.593,82	32.180	12
4	<u>Cengal</u>	2.226,41	42.778	19
5	<u>Mesuji Makmur</u>	1.513,14	51.456	34
6	<u>Pangkalan Lapam</u>	1.139,75	26.033	23
7	<u>Pedamaran</u>	1.059,68	40.114	38
8	<u>Lempuing</u>	525,61	70.642	134
9	<u>Lempuing Jaya</u>	503,80	59.786	119
10	<u>Pedamaran Timur</u>	464,79	20.110	431
11	<u>Tanjung Lubuk</u>	222,97	32.296	145
12	<u>Jejawi</u>	218,98	38.098	174
13	<u>Pampangan</u>	177,42	27.758	156
14	<u>Teluk Gelam</u>	168,29	21.268	126
15	<u>SP. Padang</u>	149,08	41.709	280
16	<u>Kota Kayu Agung</u>	145,45	62.694	431

³⁹Penduduk Kabupaten OganKomerlingIlir Hasil Sensus Penduduk 2000 (OKI: Kantor Statistik OKI), hal. x.

⁴⁰https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Ogan_Komerling_Ilir

17	<u>Mesuji Raya</u>	128,85	34.334	266
18	<u>Mesuji</u>	55,86	38,870	696

Tabel 2.3: Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Tahun 2007/2020

Kecamatan	Jumlah Penduduk Menurut Agama (Jiwa)									
	Islam		Protestan		Katolik		Hindu		Budha	
	2007	2020	2007	2020	2007	2020	2007	2020	2007	2020
Tulung Selapan	48 369	38 011	1	7	-	-	-	-	-	-
Teluk Gelam	20 955	29 777	-	229	81	78	223	246	-	-
Tanjung Lubuk	32 213	35 039	1	7	5	4	-	1	-	1
Sungai Menang	5 744	22 428	-	252	5 744	103	-	143	-	-
Sirah Pulau Padang	43 650	37 875	-	2	-	1	-	3	-	-
Pedamaran Timur	19 925	19 020	-	120	125	58	-	18	20	46
Pedamaran	45 448	36 644	-	31	24	13	2	17	-	2
Pangkalan Lampam	26 772	18 995	-	2	-	-	-	-	-	-
Pampangan	29 237	27 342	-	2	-	1	-	17	-	-
Mesuji Raya	29 799	41 056	676	643	477	497	1 421	2 164	-	7
Mesuji Makmur	48 034	63 171	757	1 438	1 221	1 345	1 771	2 966	43	63
Mesuji	40 219	34 649	282	260	154	136	460	841	-	6
Lempuing Jaya	57 039	64 778	946	962	355	735	2 830	4 651	58	67
Lempuing	70 302	66 460	283	822	1 028	517	722	890	60	25
Kayu Agung	56 143	69 957	9	259	56	38	-	4	27	209
Kabupaten OganKomerling Ilir	701 785	697 906	2 955	5 417	9 480	3 600	7 429	11 984	208	427
Jejawi	43 920	30 177	-	5	-	1	-	-	-	-
Cengal	44 576	31 461	-	69	-	2	-	8	-	1
Air Sugihan	32 240	31 066	-	307	210	71	-	15	-	-

Berdasarkan data diatas bahwasanya Masyarakat Kabupaten OKI adalah masyarakat yang kultural dalam beragama .Akan tetapi,dari sekian agama yang di nut oleh masyarakat OKI mayoritas masyarakatnya memeluk agama Islam. dapat kita ketahui bahwasanya hampir 75 % penduduknya beragama Islam. Mengenai pengetahuan agama masih taraf standar, terutama kaum-kaum remaja dan anak-anak yang masih minim tentang pengetahuan keagamaan yang mereka miliki.⁴¹

⁴¹Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Ogan Komerling Ilir. Data 2005dan 2010

Kabupaten Ogan Komering Ilir terbagi atas beberapa suku bangsa baik suku asli Ogan Komering Ilir maupun pendatang dari Jawa, Bali dan Sunda. Adapun suku asli Penduduk Kabupaten Ogan Komering Ilir terdiri atas:⁴²

1. Suku Melayu: meliputi penduduk asli tersebar di Kecamatan Teluk Gelam terkecuali Desa Talang Pangeran, Bumi Harapan, Panca Tunggal Benawa dan Sinar Harapan Mulya dan Mulya Gunadi Kecamatan Kayuagung terkecuali 11 Kelurahan dan Desa Celikah, di Kecamatan Pedamaran meliputi Desa Sukadamai, Serinanti dan Sukaraja, di Kecamatan Tanjung Lubuk meliputi Desa Suka Mulya, sebagian Kecamatan Sirah Pulau Padang, Pampangan, Pangkalan Lampam, dan Tulung Selapan, berbahasa Melayu.
2. Suku Lampung Komering: meliputi penduduk asli di Kecamatan Tanjung Lubuk terkecuali Desa Suka Mulya, sehari-hari berbahasa Komering.
3. Suku Kayuagung: meliputi penduduk asli yang tersebar di 10 Kelurahan Kecamatan Kayuagung, sebagian kecil di Kecamatan Lempung Jaya, Lempuing, Mesuji Raya dan Sungai Menang, sehari-hari berbahasa asli Kayuagung.
4. Suku Penesak/ Danau: meliputi penduduk asli Kecamatan Pedamaran tersebar di desa-desa dalam Kecamatan Pedamaran tidak termasuk penduduk Sukadamai, Serinanti Sukaraja, Burnai Timur, Sukapulih, Lebu Rarak. di Kecamatan Pedamaran Timur meliputi Desa Kayu Labu dan Pulau Geronggang, Berbahasa Penesak.
5. Suku Pegagan: meliputi penduduk asli di Kecamatan Jejawi, Kecamatan Sirah Pulau Padang, Kelurahan Tanjung Rancing dan Desa Celikah Kecamatan Kayuagung, berbahasa Pegagan.
6. Suku Jawa, Sunda, dan Bali: meliputi penduduk di Kecamatan Lempuing, Lempuing Jaya, Mesuji, Mesuji Raya, Mesuji Makmur, Sungai Menang, Air Sugihan, Pedamaran Timur dan sebagian penduduk di Kecamatan Teluk Gelam dan Pedamaran. Bahasa yang mereka gunakan adalah bahasa Sunda, Jawa atau Bali.
7. Suku Palembang: meliputi penduduk asli Desa Talang Pangeran Kecamatan Teluk Gelam dan Desa Santapan di Kabupaten Ogan Ilir dengan susunan penduduk yang multietnis. Bahasa yang mereka gunakan Bahasa Palembang.

⁴²https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Ogan_Komering_Ilir

C. Warisan Budaya Daerah

1. *Midang*

Kayuagung memiliki khasanah budaya yang kuat dan kental. Suku Kayuagung yang mendiami wilayah Kota Kayuagung dan sekitarnya selalu menjunjung tinggi adat istiadat dalam kehidupan sehari-hari berbagai segi kehidupan seperti kelahiran bayi, pernikahan, sampai kematian diatur dan dituntun oleh adat istiadat budaya setempat.

Midang (tradisi arak-arakan yang diiringi musik tradisional seperti tanjidor) merupakan agenda nasional dalam kunjungan wisata lokal maupun manca Negara yang dimiliki Kabupaten OKI khususnya. Tradisi yang telah ada pada abad 17 yang lalu ini berawal dari adanya persyaratan keluarga perempuan dalam menikahkan putra-putri mereka. Sang putri merupakan keluarga dari keturunan orang terpandang pada waktu itu.

Sementara calon pengantin laki-laki berasal dari keluarga miskin yang berkepribadian luhur. Persyaratan itu diantaranya pihak calon laki-laki harus menyediakan semacam kereta hias yang dibentuk menyerupai naga yang disebut dengan *juli* (karena nama pengantin perempuan bernama *Juliah*). Kereta ini dipergunakan untuk membawa kedua orang tua calon pengantin laki-laki yang bertandang kerumah pengantin perempuan setelah *ijab Kabul*; pengantin laki-laki dan perempuan diapit oleh kedua orang tuanya diarak keliling kampung. Berkat keluhuran budi keluarga mempelai laki-laki, semua permintaan keluarga mempelai perempuan ini dapat dipenuhi. Inilah asal muasal budaya *Midang* yang masih dilestarikan sampai saat ini.

Midang dalam perkembangannya sesuai dengan fungsi dan hakekatnya dapat dibagi menjadi 2 macam, yaitu: (1) *Midang Begorok* yakni arak-arakan yang menjadi bagian prosesi pernikahan yang bersifat besar-besaran, termasuk juga sunatan, ataupun persedekahan lainnya; (2) *Midang Bebuke* (*Midang* Lebaran Idul Fitri) yang disebut demikian karena dilakukan untuk memeriahkan hari Raya Idul Fitri tepatnya pada hari ketiga dan keempat Hari Raya Idul Fitri. *Midang Bebuke* ini disebut juga *Midang Morge Siwe* (Sembilan Marga) karena diikuti oleh seluruh marga yang ada di wilayah karesidenan. Pemerintah Daerah Kabupaten OKI menyikapi tradisi *midang* sebagai warisan tradisi budaya leluhur yang sangat mahal nilai karakteristiknya. Tradisi ini merupakan aset budaya yang sangat diperhatikan disamping tradisi lainnya di Kabupaten OKI.

Kondisi *midang* sampai saat ini masih sangat lestari bahkan berkembang menjadi wisata budaya Primadona di OKI. Midang telah menjadi nilai tradisi budaya unik di negeri pertiwi. Saat ini *midang* sudah dijadikan suatu kelengkapan karnaval Budaya di OKI yang dilaksanakan setiap tahunnya.

2. Mulah

Malam *mulah* adalah malam menjelang akan dilaksanakan prosesi akad nikah pada esok harinya. Secara adat di era 80- an bahwa Malam Mulah itu adalah malam bagi pihak Keluarga dan Tetangga untuk memasak-masak guna persiapan Hari persedeikahan. Sedangkan pihak muda-mudinya mengadakan malam tetabuhan semacam malam gembira. Pada saat itu pasangan Calon penganten berada di antara muda-mudi yang hadir, Baik muda-mudi yang datang dari kampung/dusunnya sendiri maupun dari luar dusun.

Secara adat tempo dulu, pasangan Calon Pengantin berkali-kali naik-turun/keluar masuk rumah untuk berganti-ganti pakaian sebanyak 12 Kali. Pakaian yang digunakan Calon Mempelai Perempuan disebut “Pesakin”, yang dipakai Calon Pengantin Laki-laki adalah satu stel dengan kain calon pengantin perempuannya. Perempuan memakai kebaya panjang, sedangkan laki-laki memakai stelan jas, peci dan memakai handuk. Namun, karena adanya pergeseran nilai, calon Mempelai laki-laki terkadang hanya melakukan ganti pakaian sebanyak lima atau tiga kali saja.

3. Kungayan

Adalah bagian dari prosesi pernikahan dalam masyarakat suku Kayuagung. *Kungayan* adalah sekelompok bapak-bapak dari pihak Calon Mempelai Perempuan yang kesemuanya adalah Keluarga dan tetangga calon pengantin perempuan, yang diundang oleh pihak keluarga calon pengantin laki-laki untuk menyaksikan jalannya ijab qobul. Rombongan mereka disebut rombongan Suami “*ungaiian*” kegiatannya disebut *Kungayan*.

4. Tarian Daerah

❖ Tari Penguton

Tari *Penguton* merupakan tarian yang digunakan untuk penyambutan kedatangan Gubernur Jendral Belanda. Sejak itu tarian

ini dijadikan sebagai tari sekapur sirih Kayuagung. Tarian ini ditarikan oleh Sembilan orang gadis cantik yang dipilih dari Sembilan Marga yang ada di Kayuagung menggunakan iringan music perkusi seperti gamelan, gong, gendang yang sebagian instrument tersebut merupakan hadiah dari Kerajaan Majapahit pada abad ke 15 dibawa oleh utusan Patih Gajah Mada. Konon alat-alat ini masih ada dan digunakan pada saat menyambut kedatangan Presiden Soekarno saat pertama kali berkunjung ke Bumi Bende Seguguk pada tahun 1959. Pada tahun 1992 tari ini dibakukan sebagai tari sekapur sirih Kabupaten OKI.

❖ **Tari Gopung**

Tari Gopung merupakan tari-tarian yang digunakan untuk penobatan raja-raja. Tarian ini lahir pada tahun 1778 di suku Bengkulu Komerling. Fungsi tarian ini sampai sekarang masih eksis digunakan sebagai tari penobatan pangkat dan penyambutan tamu pemerintah di Kecamatan TanjungLubuk.

D. Sistem Ekonomi dan Aktivitas Perekonomian

Ditinjau dari kondisi pemanfaatan tanah, maka Kabupaten OKI merupakan daerah pedesaan. pada masa orba sampai sebelum tahun 2000-an, Kabupaten OKI merupakan salah satu kabupaten terluas di Provinsi Sumatera Selatan. Luas wilayah Kabupaten OKI diperkirakan 21.689,54 Km². akan tetapi dari luas keseluruhan tersebut daerah perkotaan (urban) hanya seluas 10 % dari total luas keseluruhannya. Hal ini juga didukung dengan kenyataan bahwa mayoritas masyarakat Kabupaten OKI bergerak dalam sektor pertanian dan perkebunan. Bahkan, hampir 70% di antara mereka yang bekerja sebagai petani, dan sisanya adalah guru, pedagang, Buruh, dan wiraswasta. Masyarakat Kabupaten OKI yang mayoritas petani ini disebabkan masyarakat oki merupakan masyarakat pendatang dan kebanyakan mereka adalah pendatang dari pulau Jawa karena mengikuti program transmigrasi tahun 1982.

Tabel 2.8 Perbandingan Jenis Mata Pencapaian Penduduk Kabupaten OKI tahun 2007 dan 2020

NO.	JENIS MATA PENCAHARIAN	2007	2020
1	Petani Sawah	32.752	25.573
2	Petani Karet	5.753	8.621

3	Nelayan	572	1.891
4	Pegawai	3.835	6.322
5	Wirausaha	578	2.678
6	Pertukangan	443	216
7	Pengerajinan	93	150
8	Buruh/Perkejaan Tidak Tetap	1.790	2.789
	Jumlah	66.692	69.240

Berdasar data monografi Kabupaten OKI, mata pencaharian penduduk kabupaten oki sangat variatif, seperti petani, buruh tani, buruh industri, buruh bangunan, pengusaha, pedagang, jasa transportasi, PNS/ABRI, pensiunan, dan lain-lain. Namun, karena dominasi oleh tanah persawahan dan lahan gambut, maka dapat dikatakan bahwa Kabupaten OKI adalah sebuah kabupaten dengan mayoritas penduduknya bertani dan berkebun. Hal ini dapat dilihat dari angka mata pencaharian penduduknya yang pada 2000-an hampir 70 % masyarakatnya berprofesi sebagai petani.

Berdasarkan wawancara dengan bapak KH. Muhsin selaku tokoh agama dan tokoh masyarakat di Desa Lubuk Seberuk, bahwasanya sekitar tahun 1982-1990 perekonomian masyarakat di daerah sekitar Kecamatan Lempuing Jaya yang dahulunya masih termasuk dalam Kecamatan Lempuing, hampir 80 % mayoritas masyarakatnya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya masih bertumpu pada hasil pertanian, terutama padi. Hal tersebut dikarenakan pada waktu tersebut merupakan awal dari pembukaan lahan di daerah tersebut, masyarakatnya mayoritas bekerja sebagai petani.⁴³

Perekonomian masyarakat Kabupaten OKI mulai mengalami perubahan yang signifikan dimulai sekitar tahun 2000-2007 an, yang mana pada saat itu daerah yang dulunya hutan belantara mulai dijadikan hutan produksi oleh masyarakat. Dengan membuka hutan tersebut, mereka mulai membuka perkebunan terutama perkebunan karet dan kelapa sawit. sehingga sekitar tahun 2007 mata pencaharian penduduk di daerah OKI khususnya di Kecamatan Mesuji dan Kecamatan Mesuji Raya yang dahulunya hanya hanya berfokus pada sektor pertanian konsumsi kemudian beralih ke pertanian produksi atau perkebunan.

⁴³Wawancara dengan Muhsin umur 68 , tokoh masyarakat, pada tanggal 15 Maret 2020, di rumah bapak Muhsin di Desa Lubuk Seberuk

Sekitar akhir tahun 2008an penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani mulai mengalami penurunan. hal ini dikarenakan sawah dan perkebunan yang mereka miliki mulai dialihfungsikan sebagai tempat pemukiman penduduk dan mulai banyak berdirinya sekolah-sekolah dan pondok pesantren sehingga pada awal tahun 2020 mata pencaharian masyarakat OKI meliputi beberapa mata pencaharian yaitu, petani , wirausaha, pegawai nelayan, pertukangan, buruh serabutan (pekerjaan tidak tetap) dan juga sebagai pengerajianan pada industri kecil.

BAB III

GAMBARAN UMUM

SEJARAH PERKEMBANGAN TAREKAT QODIRIYAH NAQSABANDIYAH

A. Munculnya Tarekat dalam Islam

Membahas tentang tarekat maka tidak dapat dilepaskan dari kata tasawuf, dimana dalam ilmu tasawuf bahwasanya, syariat itu merupakan peraturan, tarekat itu merupakan pelaksanaan, hakikat itu merupakan keadaan dan ma'rifat itu adalah tujuan yang terakhir.⁴⁴ Hubungan tasawuf dengan *thariqah*, berawal dari tasawuf yang berkembang dengan berbagai macam faham dan aliran, hingga orang yang akan berkecimpung dalam tasawuf, lazimnya melalui suatu *thariqah* yang sudah ada. Peralihan tasawuf yang personal ke *thariqah* yang melembaga, tak bisa dilepaskan dari pertumbuhan dan persebaran tasawuf. Makin luas pengaruh tasawuf, mendorong orang ingin mempelajari tasawuf, dan menerima orang yang memiliki ilmu dan pengalaman luas dalam pengamalan tasawuf, yang dapat menuntunnya. Agar tidak tersesat, maka ada kewajiban belajar dari seorang guru (*mursyid*) dengan metode mengajar yang disusun berdasarkan pengalaman suatu praktek tertentu.⁴⁵

Jika ditelaah secara sosiologis dengan lebih mendalam, tampak ada hubungan antara latar belakang lahirnya *trend* dan pola hidup Tasawuf dengan perubahan dan dinamika kehidupan masyarakat. Sebagai contoh adalah munculnya gerakan kahidupan *zuhud* dan *'uzlah* yang dipelopori oleh Hasan al Bashri (110 H) dan Ibrahim Ibn Adham (159H). Gerakan ini muncul sebagai reaksi terhadap pola hidup hedonistik (berfoya-foya), yang dipraktekkan oleh para pejabat Bani Umayyah.⁴⁶

Demikian juga berkembangnya tasawuf filosofis yang dipelopori oleh Abu Mansyur Al Hallaj (309 H) dan Ibn Arabi (637 H),

⁴⁴ Abu Bakar Atjeh, *Pengantar Ilmu Tarekat: Uraian tentang Mistik*, (Jakarta:FA.H.Tawi dan Son Bag, 1966), hlm. 68

⁴⁵Usman Said dkk., *Pengantar Ilmu Tasawuf*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara, t.k.,1981/1982 ,hlm 274)

⁴⁶Harun Nasution, *Filsafat dan Mistisisme dalam Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1973) hal. 64

tampaknya tidak bisa lepas dari adanya pengaruh gejala global masyarakat Islam, yang cenderung tersilaukan oleh berkembangnya pola hidup rasional. Hal ini merupakan pengaruh berkembangnya filsafat dan kejayaan para filosof peripatetik, seperti : Al Kindi, Ibn Sina, Al Farabi, dan lain-lain.⁴⁷

Demikian juga halnya, munculnya gerakan tasawuf sunni yang dipelopori oleh Al-Qusyairi, Al-Ghazali dan lain-lain, juga tidak terlepas dari dinamika masyarakat Islam pada saat itu. Mereka banyak mengikuti pola kehidupan Tasawuf yang menjauhi syari'at, dan tenggelam dalam keasyikan filsafatnya. Sehingga sebagai antitesanya, muncullah gerakan kembali ke syari'at dalam ajaran tasawuf, yang dikenal dengan istilah tasawuf sunni atau disebut juga Tasawuf Akhlaki.⁴⁸

Sebagaimana telah diterangkan bahwasanya, tarekat itu artinya jalan, petunjuk dalam melakukan suatu ibadat sesuai dengan ajaran yang ditentukan dan dicontohkan oleh nabi dan dikerjakan oleh sahabat dan tabi'in, turun temurun sampai kepada guru-guru, sambung menyambung dan rantai berantai.⁴⁹

1. Pengertian Tarekat dalam Islam

Dalam Al-Qur'an, kata *tariqah* dikaitkan dengan makna literal maupun makna simbolik. Sebagai contoh, perintah Allah untuk tetap istiqomah di atas *tariqah* agar dianugerahi air yang berlimpah (sebagai simbol keberlimpahan ilmu pengetahuan), pada Q.S. Al-Jin [72]: 16, Yang artinya:

"Dan sekiranya mereka mengokohkan diri di atas t}ari>qah , sungguh Kami akan benar-benar memberikan pada mereka air yang menyegarkan".

atau pada Q.S. Thaahaa [20]: 77:

Artinya:

"Dan Sesungguhnya telah Kami wahyukan kepada Musa: "Pergilah kamu dengan hamba-hamba-Ku (Bani Israil) di malam hari, Maka buatlah untuk mereka jalan yang kering dilaut itu,⁵⁰ kamu tak usah

⁴⁷Yudian Wahyudi Asmin dengan judul; *Aliran Teologi dan Filsafat Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 101

⁴⁸*Ibid.*, hlm.103

⁴⁹Abu Bakar Atjeh, *Pengantar Ilmu Tarekat: Uraian tentang Mistik*, (Jakarta:FA.H.Tawi dan Son Bag, 1966), hlm. 67

khawatir akan tersusul dan tidak usah takut (akan tenggelam)".Q.S. Thaahaa [20]: 77"

Dalam ayat tersebut, Allah menggunakan kata "*tariqah*" sebagai simbol perintah agar manusia menjalani kehidupannya di dunia dengan membuat *jalan kering di laut*: yaitu mengarungi lautan kehidupan duniawi tanpa terbasahi atau tenggelam di dalamnya. Dalam makna yang lebih dalam, Allah menjadikan sejarah Nabi Musa A.S. sebagai perlambang: Musa melambangkan jiwa kita yang telah mendapatkan pertolongan dan penguatan dari Allah, kaum Bani Israil melambangkan hawa nafsu diri kita, dan pembebasan seluruh Bani Israil dari perbudakan di negeri Mesir melambangkan pembebasan hawa nafsu dan syahwat kita dari perbudakan di negeri jasadiyah menuju ke tanah yang dijanjikan.

Sahabat Ali bin Abi Talib *karramallahu wajhah* pernah bertanya kepada Rasulullah Saw: "Wahai Rasulullah, tunjukkanlah kepadaku jalan (*tariqah*) terdekat kepada Allah yang paling mudah bagi hambahambanya dan yang paling utama bagi Allah!" Rasulullah Saw bersabda: "*Kiamat tidak akan terjadi ketika di muka bumi masih terdapat orang yang mengucapkan lafadz "Allah".*" (dalam kitab *Al-Ma'arif Al-Muhammadiyah*).

Para ulama menjelaskan arti kata *tariqah* dalam kalimat aktif, yakni melaksanakan kewajiban dan kesunatan atau keutamaan, meninggalkan larangan, menghindari perbuatan mubah (yang diperbolehkan) namun tidak bermanfaat, sangat berhati-hati dalam menjaga diri dari hal-hal yang tidak disenangi Allah dan yang meragukan (*syubhat*), sebagaimana orang-orang yang mengasingkan diri dari persoalan dunia dengan memperbanyak ibadah sunat pada malam hari, berpuasa sunat, dan tidak mengucapkan kata-kata yang tidak berguna.⁵¹

Tarekat yang dimaksud dalam pembicaraan ini lebih mengacu kepada peristilahan umum yang berlaku dikalangan umat Islam di seluruh dunia, khususnya warga NU, yakni semacam aliran dalam tas}awuf (berbeda dengan mistik atau klenik) yang mengharuskan para pengikutnya menjalankan amalan peribadatan tertentu secara rutin – biasanya berupa bacaan atau wiridan khusus-yang dipandu oleh seorang

⁵¹Abu Hamid Muhammad Al-Ghazali, *Muroqil Ubudiyah fi Syarhi Bidayatil Hidayah*, (Bairut: al-Maktabah al-Sya'biyah, T. Th), hlm. 35-38

guru atau mursyid. Hadis yang disebutkan di atas sekaligus menjadi dalil naqli diperbolekannya ajaran-ajaran thoriqoh.

Para murid yang mengikuti aliran thoriqoh tertentu sedianya berniat belajar membersihkan hati dengan bantuan guru atau mursyid mereka dengan cara menjalankan amalan-amalan dan doa-doa khusus. Jika mereka masih awam dalam masalah keagamaan dasar seperti masalah wudlu, shalat, puasa, nikah dan waris, maka mereka sekaligus belajar itu kepada sang mursyid. Para murid berbai'at atau mengucapkan janji setia untuk menjalankan amalan-amalan tariqah yang dibimbing oleh sang mursyid. Bai'at tariqah adalah berjanji dzikrullah dalam bacaan dan jumlah tertentu kepada guru dan berjanji mengamalkan ajaran islam dan meninggalkan larangannya. Sebagaimana bermadzab atau mengikuti imam tertentu dalam bidang fikih, para murid tidak diperkenankan berpindah tariqah kecuali dengan pertimbangan yang jelas dan mampu melaksanakan semua amalan tarekatnya yang baru.

Sementara itu, sang mursyid wajib menyayangi, membimbing, dan membantu membersihkan hati murid-muridnya dari kotoran dunia. Mursyid harus memiliki sifat kasih sayang yang tinggi terhadap kaum muslimin, khususnya terhadap murid-muridnya. Ketika ia mengetahui mereka belum mampu melawan hawa nafsu mereka dan belum mampu meninggalkan kejelekan, misalnya, maka ia harus bersikap toleran. Setelah ia menasihati mereka dan tidak memutus mereka dari thoriqah, juga tidak mengklaim mereka celaka, melainkan senantiasa menyayangi mereka sampai mereka mendapatkan hidayah.

Itulah esensi dari sebuah *tariqah* yang *haqq*. *Pertama*, sebagai sebuah metode untuk menempuh jalan taubat jalan untuk kembali kepada Allah yaitu untuk meraih ampunan Allah, untuk memperoleh pengajaran-Nya mengenai siapa diri kita ini sebenarnya dan apa esensi kehidupan ini, bagaimana memahami agama dan hakikatnya, serta bagaimana agama Rasulullah Muhammad SAW bisa menjadi jalan untuk memperoleh semua itu. *Kedua*, sebagai sebuah metode untuk “menempuh jalan kering di laut”: cara untuk menempuh kehidupan di dunia tanpa ditenggelamkan oleh hasrat jasadiyah maupun keduniawian.

2. Kedudukan Tarekat dalam Syari'at Islam

Agama, atau *Al-Din*, sesungguhnya terdiri dari tiga komponen yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain: *Islam*, *Iman* dan *Ihsan* sebagaimana yang termaktub di sebuah Hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim yang berbunyi:

عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَيْضاً قَالَ : بَيْنَمَا نَحْنُ جُلُوسٌ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ إِذْ طَلَعَ عَلَيْنَا رَجُلٌ شَدِيدُ بَيَاضِ الثِّيَابِ شَدِيدُ سَوَادِ الشَّعْرِ، لَا يُرَى عَلَيْهِ أَثَرُ السَّفَرِ، وَلَا يَعْرِفُهُ مِمَّنَّا أَحَدٌ، حَتَّى جَلَسَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَسَدَ رُكْبَتَيْهِ إِلَى رُكْبَتَيْهِ وَوَضَعَ كَفَّيْهِ عَلَى فَحْدَيْهِ وَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ أَخْبِرْنِي عَنِ الْإِسْلَامِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الْإِسْلَامُ أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ وَتَصُومَ رَمَضَانَ وَتُحُجَّ الْبَيْتَ إِنْ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيلاً قَالَ : صَدَقْتَ، فَعَجِبْنَا لَهُ يَسْأَلُهُ وَيُصَدِّقُهُ، قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِيمَانِ قَالَ : أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ. قَالَ صَدَقْتَ، قَالَ فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِحْسَانِ، قَالَ: أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ . قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ السَّاعَةِ، قَالَ: مَا الْمَسْئُولُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنَ السَّائِلِ. قَالَ فَأَخْبِرْنِي عَنِ أَمَارَاتِهَا، قَالَ أَنْ تَلِدَ الْأُمَّةُ رَبَّتَهَا وَأَنْ تَرَى الْحَفَاةَ الْعُرَاةَ الْعَالَةَ رِعَاءَ الشَّيْءِ يَتَطَاوَلُونَ فِي الْبُنْيَانِ، ثُمَّ انْطَلَقَ فَلَبِثْتُ مَلِيًّا، ثُمَّ قَالَ : يَا عُمَرُ أَتَدْرِي مِنَ السَّائِلِ ؟ قُلْتُ : اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ . قَالَ فَإِنَّهُ جَبْرِيْلُ أَنْتَاكُمْ يَعْلَمُكُمْ دِينَكُمْ .

Artinya:⁵²

Dari Umar r.a.: Ketika kami duduk-duduk di sisi Rasulullah Saw, suatu hari tiba-tiba datanglah seorang laki-laki yang mengenakan baju yang sangat putih dan berambut sangat hitam, tidak tampak padanya bekas-bekas perjalanan jauh dan tidak ada seorang pun di antara kami yang mengenalnya. Hingga kemudian dia duduk dihadapan Nabi lalu menempelkan kedua lututnya kepada lutut Rasulullah Saw seraya berkata: "Ya Muh}ammad, beritahukan aku tentang Islam", maka bersabdalah Rasulullah Saw: "Islam adalah engkau bersaksi bahwa tidak ada ilah (tuhan yang disembah) selain Allah, dan bahwa Muh}ammad adalah utusan Allah, engkau mendirikan s}alat, menunaikan zakat, puasa Ramadhan, dan pergi haji jika mampu", kemudian dia berkata: "Engkau benar." Kami semua heran, dia yang bertanya namun dia pula yang membenarkan. Kemudian orang itu bertanya lagi: "Beritahukan aku tentang Iman". Lalu Beliau Saw bersabda: "Engkau beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya,

⁵²Muslim Abu Husain ibn Hajjaj al-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Juz 1, (Bairut: Dar al-Fikr, 1992), hlm.29.

kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya dan hari akhir dan engkau beriman kepada takdir yang baik maupun yang buruk", kemudian dia berkata: "Engkau benar."Kemudian dia berkata lagi: "Beritahukan aku tentang Ihsan." Lalu Beliau Saw bersabda: "Ihsan adalah engkau beribadah kepada Allah seakan-akan engkau melihatnya, jika engkau tidak melihatnya maka Dia melihat engkau."Kemudian orang itu berlalu dan aku berdiam sebentar. Kemudian Rasulullah Saw bertanya: "Tahukah engkau siapa yang bertanya?" Aku berkata: "Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui." Beliau Saw bersabda: "Dia adalah Jibril yang datang kepada kalian (bermaksud) mengajarkan Agama kalian". Wahai Muh}ammad, ceritakan kepadaku tentang Islam!",Nabi menjawab," hendaklah engkau bersaksi, bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, dan bahwasannya Muh}ammad adalah utusan Allah, kau dirikan S}alat, kau bayar zakat, kau puasa di bulan Ramadhan, dan kau tunaikan haji ke baitullah jika sarananya memungkinkan", Jibril berkata;"Ceritakan kepadaku tentang Iman" Rasul menjawab, Hendaklah engkau beriman kepada Allah, para malaikatnya, kitab-kitab-Nya, para utusanya, hari kiamat, dan ketentuan-Nya yang baik maupun yang buruk". HR. Muslim

"Islam" terkait dengan ibadah formal, hukum syariat dan fikih. "Iman" terkait dengan cahaya iman, akidah, tauhid dan keyakinan. "Ihsan" terkait dengan kesempurnaan Islam dan Iman-nya, sejauh mana seseorang melihat Allah dalam perilakunya, atau dilihat Allah dalam perilakunya, sehingga perbuatannya akan dijaga sesempurna mungkin, baik dari sisi lahir atau batinnya.

Aspek "Ihsan" inilah yang jauh lebih dalam dari sekadar syariat, yang memagari seseorang untuk shalat sekenanya dengan bertelanjang dada dan bercelana selutut, meski secara hukum syariat perbuatan itu sah. Atau, mencegah seseorang merasa dengki, meremehkan orang, jatuh cinta dengan pasangan orang lain, atau bangga diri dan merasa sombong jauh di dalam hati, walaupun hukum syariat belum bisa menyentuh atau menghukumi perilaku batinnya itu. Sementara, sudah merupakan perintah yang sangat jelas bahwa kita diharuskan untuk tidak melakukan dosa, baik dosa lahiriah maupun dosa batiniah. (Q.S. Al-An'am [6]: 120

Yang artinya:

Dan tinggalkanlah dosa yang nampak dan yang tersembunyi. Sesungguhnya orang yang mengerjakan dosa, kelak akan diberi

pembalasan (pada hari kiamat), disebabkan apa yang mereka Telah kerjakan.

Dalam agama, wilayah ini disebut “*syari’at batiniyah*”. Ini adalah aspek penimbang lain yang lebih dalam dari sekadar hukum lahiriah, yang kadang hukum kedua ini tidak bisa dirumuskan. Ada aspek rasa, adab, dan kepatutan yang sangat dominan di sini: sejauh mana Allah akan suka pada perbuatan lahir maupun rasa batin seseorang. Tataran ini lebih dalam dari tataran syariat, sebab walaupun hukum syariat belum mampu menyentuh lintasan-lintasan batin, namun apapun yang terjadi dalam batin kita kelak tetap harus dipertanggungjawabkan di hadapan Allah Ta’ala.(Q.S. Al-Isra’ [17]: 36).

Yang artinya:

“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawabnya.”

Pada awalnya, di masa Rasulullah, ketiga aspek agama ini menyatu, utuh, tidak terpisah-pisah dalam satu label yang dibawa Beliau SAW: *Din al-Islam*; agama keberserahdirian pada Allah. Inilah sebabnya tidak ada istilah sufisme atau tasawuf di masa Beliau Saw, karena aspek ihsan yang kerap diasosiasikan dengan tasawuf ini sudah menjadi bagian yang utuh dari *Din al-Islam*. Lama kelamaan, karena terkait studi, budaya dan kepentingan politik, ketiga aspek ini terpisah satu sama lain. Sayangnya, kebanyakan penganutnya semakin lupa bahwa *Din al-Islam* tadinya terdiri dari tiga aspek yang menyatu utuh. Belakangan, di usia-usia termuda peradaban, muncul gerakan yang pada awalnya ingin memurnikan agama Islam dari segala bentuk kemungkinan *bid’ah* dan *khurafat*, namun berkeras bahwa hanya aspek “Islam” sajalah yang merupakan bagian dari agama Islam. Aspek “Iman” direduksi menjadi hanya sebuah implikasi dari pengucapan ikrar dua kalimat syahadat, dan aspek “*ihsan*”, dikeluarkan dari bangunan *al-Din* yang utuh, dan dilabeli dengan tasawuf atau sufisme, dan dianggap bukan dari ajaran Rasulullah. Tariqah, adalah bagian dari sisi iman dan ihsan dari seluruh bangunan *al-Din*. Tariqah adalah jalan, atau metode, untuk memahami esensi-esensi, berbagai hakikat dari agama. Dan, karena *al-Din* tidak bisa dipisahkan dari takdir

kehidupan masing-masing yang sedang dijalani, maka tarekatpun menjadi jalan untuk memahami hakikat kehidupan.⁵³

Pada akhirnya, jalan pulang kepada Allah (taubat) ini pun menjadi jalan untuk mengenali secara hakiki siapa diri kita masing-masing, kenapa dan untuk apa kita dianugerahi sebuah eksistensi, dan memahami dengan sungguh-sungguh betapa berharganya nilai kita di mata Allah Ta'ala. Melangkah masuk ke dalam wilayah esensi agama untuk meraih pemahaman mendasar, atau melangkah di atas jalan tariqah, sesungguhnya merupakan sebuah implikasi logis bagi siapa pun yang ingin memahami *al-Din al-Islam*, kehidupan masing-masing, atau diri sendiri dengan lebih mendalam dan lebih hakiki. Melalui tariqah seseorang berangkat dari wilayah “ritual agama” ke wilayah “pelaksanaan ritual agama dengan fondasi pemahaman hakiki”.

Dimensi Islam mempunyai lima penyangga (arkan) yaitu: syahadat, shalat, zakat, puasa ramadhan, dan haji. Sedangkan dimensi iman memiliki enam penyangga, yaitu; percaya kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab suci-Nya, para rasul-Nya, hari kiamat, dan percaya kepada ketentuan-ketentuan Allah baik yang baik maupun yang buruk. Dimensi Islam dibahas secara mendalam dalam kitab-kitab dan disiplin ilmu fiqh atau syari'at, para ahlinya disebut *Fuqaha'*, dan kelompok-kelompok pemahamannya disebut *mazhab*. Dimensi keimanan dibahas dalam kitab-kitab atau disiplin ilmu yang disebut ilmu tauhid atau kalam. Para ahlinya disebut *al-mutakallimun*, sedangkan kelompok pemahamannya (alirannya) disebut *firqah*. Adapun dimensi ihsan pembahasannya tercakup dalam disiplin ilmu tas}awuf, para ahlinya disebut *al-mutasawwifun*, dan kelompok pemahamannya (aliran-alirannya) disebut *tariqah*.⁵⁴ Syari'at Islam yang semula hanya sederhana sekali, sebagaimana misalnya ajaran shalat. Rasul hanya menyebutkan, dengan perintah; “*shalatlah kalian, seperti shalatku yang kalian lihat*”.⁵⁵ Pada perkembangan berikutnya, muncul kitab-kitab tentang s}alat yang jumlahnya banyak sekali.

⁵³ZamkhsaryDhofier, *TradisiPesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai, cet. IV*, (Jakarta: LP3ES), 1994), hlm. 141.

⁵⁴Kharisudin Aqib, “Tazkiyatun Nafsi sebagai metode Psikoterapi dalam Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah di Tasikmalaya”, *Disertasi* (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah 2001), hlm.28

⁵⁵Musthafa al-Siba'i, *al-Sumat wa Makanatuha fi al-Tasyri' al-Islam*, (Beirut: al-Maktab al-Islami, 1978), hlm. 53

Demikian juga halnya dengan pernyataan nabi tentang Ihsan. Pada perkembangan berikutnya juga melahirkan banyak pendapat, tentang bagaimana metode (*tariqah*) untuk dapat menyembah Allah Swt dengan penghayatan yang dalam. Sampai dengan seolah-olah melihat-Nya, atau setidaknya memiliki kesadaran, bahwa Allah senantiasa mengawasi dan melihat kita. Kesadaran yang demikian ini dalam terminologi tasawuf disebut dengan *muraqabah*.⁵⁶ Dari sini lahir banyak sufi yang kemudian mengajarkan tarekatnya kepada murid-muridnya, sehingga tarekat berkembang menjadi banyak sekali, begitu juga halnya kitab-kitab tasawuf, sebagaimana yang dapat kita lihat sekarang.

Dalam pembahasan ini akan diuraikan sekitar bentuk-bentuk *ijtihad*” dalam rangka penanaman kesadaran kehadiran Allah pada setiap kesempatan, sebagai penghayatan dalam beragama. Hal ini merupakan kemestian dalam sejarah pemikiran Islam, karena bidang tasawuf juga terjadi perkembangan pemahaman dan upaya-upaya serius (*ijtihad*) untuk dapat memasuki dimensi ihsan yang merupakan bagaian tak terpisahkan dalam syari’at agama Islam. Disamping itu diuraikan upaya dalam rangka penyelarasan antara doktrin, tradisi dan pemahaman dengan pengaruh budaya global.

Pertentangan antara *ahl al-bawatin* dengan *ahl al-zawahir* pada masa lalu memang dirasakan cukup gawat, bahkan sampai sekarang imbasnya kadang juga masih terasakan. Usaha-usaha kompromi telah banyak dilakukan oleh para ulama’ terdahulu seperti: Dzunnun al-Misriy, Al-Ghazali, Ibn Taimiyah, Syekh A. Faruqi al Syirhindi, Syekh Waliyullah al-Dahlani.

Dapat dikatakan tarekat yang sekarang merupakan hasil dari usaha-usaha penyelarasan itu sehingga sesungguhnya tidak perlu terlapau dikhawatirkan seperti yang dinyatakan Ibn taimiyah (yang dikutip Nus Cholis madjid), bahwa kita harus secara kritis dan adil dalam melihat suatu masalah, tidak dengan serta merta menggeneralisasikan penilaian yang tidak ditopang oleh fakta. Sebab, tasawuf dengan segala manifestasinya dalam gerakan-gerakan tarekat itu pada prinsipnya adalah hasil ijtihad dalam mendekatkan diri kepada

⁵⁶“Abd al-Aziz al-Dairani: *Thaharat al-Qulub wa al-khudlu’ Lo* “*Alam al-Ghuyub*, (Jeddah; Dar al-Haramain, T.th), hlm. 225

Allah. Sehingga dapat benar dan dapat pula salah. Maka tidak dibenarkan sikap pro-kontra yang bernada kemutlakan.⁵⁷

Diantara bentuk-bentuk ijthad dalam tasawuf antara lain: Tata cara zikir yang dipakai oleh tarekat Qadiriyyah yaitu: zikir dengan kalimat “*la ilaha Illa Allah*” dengan gerakan dan penghayatan untuk mengalirkan kalimat tersebut, ditarik dari pusar ke bahu kanan terus ke otak dan memasukkan kata terakhir (Allah) pada hati sanubari yang merupakan pusat kesadaran dan tempatnya ruh.⁵⁸

Cara ini diyakini memiliki dampak yang sangat positif untuk membersihkan jiwa dari segala penyakit hati (jiwa). Sehingga akan dapat memudahkan jalan mendekati diri kepada Allah. Dan karena ini dilakukan terus menerus dan dilakukan dengan penuh kekhusukan, maka sudah barang tentu akan memberikan dampak kesadaran makna kalimat tersebut sebagai pengaruh psikologisnya.

Tata cara zikir dalam tarekat Naqsabandiyah yaitu zikir dengan kalimat “*Allah-Allah*”,⁵⁹ yang dilakukan dengan tata cara sebagai berikut: pertama, mata dipejamkan, kemudian lidah ditekuk dan disentuh ke atas langit-langit mulut, dan mulut dalam keadaan tertutup rapat. Selanjutnya hati mengucapkan kata “Allah” sebanyak 1000 kali yang dipusatkan pada pusat-pusat kesadaran manusia (*latifah-latifah*). Hal ini dilakukan paling sedikit sehari semalam 5000 kali.⁶⁰ Cara ini diyakini akan membawa pengaruh kejiwaan yang luar biasa terutama manakala setiap *latifah* telah keluar cahayanya, atau telah terasa gerakan zikir benar-benar terjadi padanya.⁶¹ Karena diyakini bahwa kalau *latifah-latifah* tersebut tidak diisi kalimat zikir, maka akan ditempati oleh setan, dan setan itulah penghalang manusia untuk mendekati diri kepada Allah Swt.

⁵⁷Nurcholis Madjid, *Islam Agama Peradaban; Membangun Makna Relevansi Doktrin Islam dalam Sejarah*, (Jakarta: Paramadina, 1995), hlm. 669.

⁵⁸Sri Mulyati, *Peran Edukasi Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah dengan Referensi Utama Suryalaya*, Jakarta: Kencana, 2010) hlm. 34

⁵⁹Muhammad Amin al Kurdi, *Tanwil al-Qulub fi Mu'amalati 'alam al-Ghuyub*, (Beirut: Dar al-Fikr, 199), hlm. 445

⁶⁰Jalaluddin, *Sinar Keemasan, Jilid 1*, (Ujung Pandang: PPTI-Sul-Sel, 1975), hlm. 35

⁶¹Abu Bakar Atjeh, *Pengantar Ilmu Tarekat: Kajian Historis tentang Mistik*, (Solo: Romadoni, 1995), hlm. 324-334.

Dalam tarekat ini juga dikenal ajaran “ *wuquf alqalbi, wuquf alzamani* dan *wuquf al‘adadi*”⁶² Wuquf al Qalbi adalah menjaga setiap gerakan hati (detak nadi) untuk selalu mengingat dan menyebut asma Allah. Sedangkan wuquf zamani adalah menghitung dan memperhatikan perjalanan waktu untuk tidak melewatkan waktu dengan melupakan Allah. Adapun wuquf al‘adadi adalah selalu mengusahakan hitungan ganjil (misalnya 1, 3, 5, 7) dan berzikir, sebagai penghormatan sunnah atas kesenangan Allah pada jumlah yang ganjil. Ajaran-Ajaran tarekat sebagai bagian dan ilmu tasawuf juga mengalami perkembangan sebagaimana ilmu-ilmu yang lain.

Adapun tarekat, sebagai gerakan kesufian populer (masal), sebagai bentuk terakhir gerakan tasawuf, tampaknya juga tidak begitu saja muncul. Kemunculannya tampaknya lebih dari sebagai tuntutan sejarah, dan latar belakang yang cukup beralasan, baik secara sosiologis, maupun politis pada waktu itu. Setidaknya ada dua faktor yang menyebabkan lahirnya gerakan tarekat pada masa itu, yaitu faktor kultural dan struktur.⁶³ Dari segi politik, dunia Islam sedang mengalami krisis hebat. Di bagian barat dunia Islam, seperti: wilayah Palestina, Syiria, dan Mesir menghadapi serangan orang-orang Kristen Eropa, yang terkenal dengan perang Salib. Selama kurang lebih dua abad (490-656 H/ 1096-1258M) telah terjadi delapan kali peperangan yang dahsyat.⁶⁴

Di bagian timur, dunia Islam menghadapi serangan Mongol yang haus darah dan kekuasaan. Ia melahab semua wilayah yang dijarahnya. Demikian juga halnya di Baghdad, sebagai pusat kekuasaan dan peradaban Islam. Situasi politik kota Baghdad tidak menentu, karena selalu terjadi perebutan kekuasaan di antara para Amir (Turki dan Dinasti Buwih).⁶⁵ Secara Formal khalifah masih diakui, tetapi secara praktis penguasa yang sebenarnya adalah para Amir dan sultan-sultan, mereka membagi wilayah kekhalifahan Islam menjadi daerah-

⁶²*Ibid.*, hlm. 323.

⁶³Zulkarnain Yahya Harun, *Asala Usul Tarekat Qodiriyah wa Naqsabandiyah dan Perkembangannya*, dalam Nasution, *Thoriqot Qadiriyyah Naqsabandiyah: Sejarah, Asal-usul dan Perkembangannya*, (Tasikmalaya: IAIIM, 1990), hlm. 28.

⁶⁴K. Ali, *A Study of Islamic History*, (Delhi: Idarat Adabi. 1990), hlm. 273

⁶⁵*Sejarah dan Kebudayaan Islam*, terjemah Djahdan Human. Ed. I, (cet, I ; Yagyakarta: Kota Kembang, 1989), hlm. 245-266.

daerah otonom yang kecil-kecil. Keadaan yang buruk ini disempurnakan (keburukannya) oleh Hulagu Khan (1258M)⁶⁶

Kerunyaman politik dan krisis kekuasaan ini membawa dampak negatif bagi kehidupan umat Islam di wilayah tersebut. Pada masa itu umat Islam mengalami masa disintegrasi sosial yang sangat parah, pertentangan antar golongan banyak terjadi, seperti golongan sunni dengan syi'ah, dan golongan Turki dengan golongan Arab dan Persia. Selain itu ditambah lagi oleh suasana banjir yang melanda sungai Dajlah yang mengakibatkan separuh dari tanah Iraq menjadi rusak. Akibatnya, kehidupan sosial merosot. Keamanan terganggu dan kehancuran umat Islam terasa di mana-mana.⁶⁷

Dalam situasi seperti itu wajarlah kalau umat Islam berusaha mempertahankan agamanya dengan berpegang pada doktrinya yang dapat mententramkan jiwa, dan menjalin hubungan yang damai dengan sesama muslim⁶⁸. Masyarakat Islam memiliki warisan kultural dari ulama sebelumnya yang dapat digunakan sebagai pegangan yaitu doktrin tasawuf, yang merupakan aspek kultural yang ikut membidani lahirnya tarekat-tarekat pada masa itu. Dan yang tidak kalah pentingnya adalah kepedulian ulama sufi, mereka memberikan pengayoman masyarakat Islam yang sedang mengalami krisis moral yang sangat hebat (ibarat anak ayam kehilangan induk). Dengan dibukanya ajaran-ajaran tasawuf kepada orang awam, secara praktis lebih berfungsi sebagai psikoterapi yang bersifat massal. Maka kemudian berbondong-bondonglah orang awam memasuki majlis-majlis zikirnya para sufi, yang lama-kelamaan berkembang menjadi suatu kelompok tersendiri (eksklusif) yang disebut dengan tarekat.⁶⁹

Diantara ulama sufi yang kemudian memberikan pengayoman kepada masyarakat umum untuk mengamalkan tasawuf secara praktis

⁶⁶Zulkarnain Yahya Harun, *Asala Usul Tarekat Qodiriyah wa Naqsabandiyah dan Perkembangannya*, dalam Nasution, *Thoriqot Qadiriyyah Naqsabandiyah: Sejarah, Asal-usul dan Perkembangannya*, (Tasikmalaya: IAIIM, 1990) hlm.79.

⁶⁷K. Ali, *A Study of Islamic History*, (Delhi: Idarat Adabi. 1990) hlm. 273.

⁶⁸Mereka banyak berkumpul dengan para *al-ulama' al Shalihin* banyak puasa, membaca al-Qur'an, dan dzikir serta mengasingkan diri dari keramaian duniawi yang diyakini sebagai obat penentram jiwa. Baca Abu Bakar al-Makky, *Kifayat al-Atqiya' wa Minhaj al-Ashfiya'*, (Surabaya: Sahabat Ilmu), hlm. 49-51

⁶⁹Nur Syam, *PerkembanganKaumTarekat*, (Surabaya: LEPKISS, 2004), hlm. 97-121.

(tasawuf 'amali) adalah Abu Hamid Muhammad Ibn Muhammad Ibn Muhammad al Ghazali (w. 505 H/1111M).⁷⁰ Kemudian menurut Al-Tahtazani diikuti ulama sufi berikutnya seperti Syekh Abd al Qadir al-Jailani dan Syekh Ahmad Ibn Ali Rifa'i. Kedua tokoh sufi tersebut kemudian dianggap sebagai pendiri tarekat Qadiriyyah dan Rifa'iyah yang tetap berkembang samapai sekarang.⁷¹

Menurut Harun Nasution, sejarah perkembangan tarekat secara garis besar melalui tiga tahap yaitu: tahap *Khanaqah*, tahap *Tariqah*, dan tahap *Ta'ifah*.⁷² Pertama, tahap Khanaqah. Tahap Khanaqah (pusat pertemuan sufi), dimana syekh mempunyai sejumlah murid yang hidup bersama-sama dibawah peraturan yang tidak ketat, syekh menjadi mursyid yang dipatuhi. Kontemplasi dan latihan-latihan spiritual dilakukan secara individual dan secara kolektif. Ini terjadi sekitar abad X M. Gerakan ini mempunyai masa keemasan tasawuf.

Kedua, tahap Tariqah. Sekitar abad XIII M di sini sudah terbentuk ajaran-ajaran, peraturan dan metode tasawuf. Pada masa inilah muncul pusat-pusat yang mengajarkan tasawuf dengan silsilahnya masing-masing. Berkembanglah metode-metode kolektif baru untuk mencapai kedekatan diri kepada tuhan. Disini tasawuf telah mencapai kedekatan diri kepada tuhan, dan disini pula tasawuf telah mengambil bentuk kelas menengah.

Ketiga, tahap Ta'ifah. Terjadinya sekitar abad XV M. Di sini terjadi transisi misi ajaran dan peraturan kepada pengikut. Pada masa ini muncul organisasi-organisasi tasawuf yang mempunyai cabang-cabang di tempat lain. Pada tahap ta'ifah inilah tarekat mengandung arti lain, yaitu organisasi sufi yang melestarikan ajaran syekh tertentu. Terdapatlah tarekat-tarekat seperti Tarekat Qadiriyyah, Tarekat Naqsabandiyah, Tarekat Sadziliyyah dan lain-lain.⁷³

⁷⁰ Abu Hamid Muhammad al-Ghazali, *Ihya' Ulum al-Din*, Jilid III, (Kairo: Mustafa al-Bab al-Halabi, 1334 H), hlm. 16-20.

⁷¹ Al-Taftazani, *Sufi dari Zaman ke Zaman*, Bandung: Pustaka, 1974 h. 234.

⁷² Contoh Tarekat yang menitik beratkan padakegiatan ritual dan tehnik spiritual adalah tarekatnaqsabandiyah, lihat: Martin Van Bruinessen, *TarekatNaqsabandiyah di Indonesia*, (Bandung: Mizan, 1992), hlm.77-88.

⁷³ Saifullah Muzani (Ed), *Islam Rasional: Gagasan dan Pemikiran Prof. Harun Nasution*, (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 366

3. Ajaran-Ajaran dalam Tarekat

a. Istighfar

Istighfar adalah meminta ampun kepada Allah dari segala dosa atau maksiat yang telah diperbuat seseorang dan berpaling dari perbuatan itu. Esensi Istighfar adalah bertaubat kepada-Nya dengan jalan menyesali kesalahan dan bertekad untuk tidak mengulangi perbuatan dosa itu. Ia berjanji untuk kembali kejalan yang benar yang diridlai Allah SWT. dengan membaca Istighfar berkali-kali diharapkan dapat menyucikan jiwa kembali yang telah dokotori dosa-dosa yang telah dilakukan hamba, sehingga seseorang dapat mendekati diri kepada-Nya. Nabi Saw bersabda seperti yang diriwayatkan imam Muslim bahwa Allah akan menjauhkan diri dari orang yang berbuat dosa, dan Allah akan mengampuni dosa orang-orang itu jika mereka memohon ampun. Setiap tarekat tentu mengajarkan kepada pengikutnya untuk melakukan Istighfar, dengan ciri-ciri tertentu seseuai petunjuk mursyid masing-masing.⁷⁴

b. Shalawat Nabi

Setelah seorang salik membersihkan diri dan menyucikan jiwanya melalui Istighfar maka kemudian mengisi jiwanya dengan membaca salawat kepada Nabi Muhammad Saw. Dengan salawat dimaksudkan untuk memohonkan rahmad kepada Nabi Muhammad Saw dan diharapkan Allah akanmemberikan rahmad dan karunia kepada pembacanya. Nabi Saw adalah pintu bagi manusia untuk bisa sampai kepada Allah (*wusul ila Allah*), melalui pembacaan shalawat yang menggambarkan kecintaannya kepada Nabi Saw.

c. Zikir

Zikir (*Zikr Allah*) merupakan amalan khas yang mesti ada dalam setiap tarekat. Zikir dalam suatu tarekat adalah mengingat dan menyebut nama Allah, baik secara lisan (*jahr*) maupun secara batin (*sirri* atau *khafi*) baik zikir dengan perkataan (*lafzi*) maupun dengan perbuatan (*fi'li*). Didalam tarekat, zikir diyakini sebagai cara yang paling efektif dan efisien untuk membakar dan membersihkan hati dan jiwa dari segala macam kotoran dan penyakitserta mengisinya dengan

⁷⁴Aziz Masyhuri, *Ensiklopedi 22 Aliran Tarekat dalam Tasawuf*, (Surabaya, Imtiya, 2014) hal. 10-11.

keagungan nama Allah. Bahkan dalam istilah tasawuf, setiap yang disebut tarekat, maka yang dimaksudkan adalah tarekat zikir. Berzikir berarti mengantarkan kepada penyingkapan berbagai hijab (*mukasyafah*), dan penyaksian kepada dzat Tuhan yang gaib (*musyahadah*).

d. Muraqabah

Kontemplasi atau muraqabah adalah seseorang duduk mengheningkan cipta dengan penuh kesungguhan hati, dengan penghayatan bahwa dirinya seolah-olah berhadapan dengan Allah Swt. meyakinkan hati bahwa Allah senantiasa mengawasi dan memperhatikan segala perbuatannya. Dengan latihan muraqabah ini seseorang akan memiliki nilai Ihsan yang lebih unggul, dan akan dapat merasakan kehadiran Allah kapan saja dan dimana saja ia berada. Tidak semua tarekat mengajarkan muraqabah secara sistematis karena proses muraqabah terkadang berjalan secara alamiah atas petunjuk mursyid suatu tarekat. Misalnya, diajarkan TQN yang dibagi menjadi 20 macam sebagai berikut:⁷⁵

1) *Muraqabah Ahadiyah*

Muraqabah ini adalah mawas diri atas sifat maha Esa Allah. Ajaran muraqabah ini ada dalam TQN. Dalam mawas diri diimajinasikan datangnya *Al-Faid al Rahmani* (Pancaran karunia Allah) yang berasal dari enam arah, yaitu: atas-bawah, muka-belakang dan kanan-kiri.

2) *Muraqabah Ma'iyah*

Jenis muraqabah ini ada dalam kedua tarekat induknya (Qadiriyyah dan Naqshabandiyah). Akan tetapi dalam hal teknis lebih dekat dengan ajaran muraqabah yang ada dalam tarekat Qadiriyyah. Muraqabah Ma'iyah adalah mawas diri akan makna kebersamaan Allah dengan dirinya.

3) *Muraqabah Aqrabiyah*

Arti dari muraqabah ini adalah memperhatikan dengan seksama dalam kontemplasi akan makna dan hal kedekatan Allah. Namanya sama dengan yang ada dalam tarekat Naqshabandiyah, sedangkan filosofinya lebih dekat dengan yang ada dalam tarekat Qadiriyyah.

⁷⁵Malik Fajar, *Kontekstualisasi Ajaran Islam*, edit., Nafis, dkk., Jakarta: IPHI dan Paramadina, 1995), hlm. 179-187.

4) *Muraqabah Wilayat al 'Ulya*

Muraqabah jenis ini hanya ada dalam ajaran tarekat Naqsabandiyah. Walaupun menggunakan nama yang berbeda (terkadang juga disebut dengan nama yang sama), tetapi cara dan sasarnya sama. Sedangkan dalam tarekat Qadiriyyah jenis muraqabah ini terlaksana dalam muraqabah yang ketujuh (sama dan sasarnya)

5) *Muraqabah Kamalat Al-Nubuwwah*

Yaitu *muraqabah* atas *qudrat* Allah yang telah menjadikan sifat-sifat kesempurnaan kenabian.

6) *Muraqabah Kamalat al-Risalah*

Adalah kontemplasi atas Allah dzat yang telah menjadikan kesempurnaan sifat kerasulan.

7) *Muraqabah kamalat 'Ulul 'Azmi*

Adalah *muraqabah* atas diri Allah yang telah menjadikan para Rasul yang bertitel '*Ulul Azmi*' Ketiga jenis muraqabah tersebut hanya terdaoat dalam ajaran tarekat Naqsabandiyah Mujaddidiyah.

8) *Muraqabah al-Mahabbah Fit-Dairat Al-kullat*

Yaitu *muraqabah* atas Allah Dzat yang telah menjadikan hakikat Nabi Ibrahim sebagai *khalilullah*.

9) *Muraqabah al-Mahabbah Fit-Dairat As-Sirfa*

Yaitu *muraqabah* atas Allah yang telah menjadikan hakikat Nabi Musa, yang sangat dikasihi, sehingga bertitel *kalimullah*.

10) *Muraqabah al-zatiyah al-muntazil bi al-mahabbah*

Yaitu muraqabah kepada Allah, yang telah menjadikan hakikat Nabi Muhammad yang telah menjadikan kekasihnya yang asal dan dicampur dengan sifat pengasih.

11) *Muraqabah Al-Mahbubiyah Al-Sirfah*

Yaitu muraqabah kepada Allah, yang telah menjadikan hakikat Nabi Muhammad yang memiliki sifat pengasih yang tulus. Keempat jenis muraqabah ini; no. 8, 9, 10, 11) merupakan pendalaman dari muraqabah '*Ulul 'Azmi*.

12) *Muraqabah Hubb al-Sirf*

Yaitu muraqabah kepada Allah yang telah mengasihi orang-orang mukmin (dengan tulus) yang cinta kepada Allah, para malaikat, para rasul, para Nabi dan wali, cinta pada para ulama dan kepada

sesama mukmin. Murawabah ini di dalam tarekat Naqsabandiyah disebut dengan *muraqabah al-Mahabbah*.

13) *Muraqabah al-ta'yin*

Adalah muraqabah akan hak Allah yang tidak dapat dinyatakan Dzat-Nya., oleh semua makhluk tanpa kecuali. Muraqabah jenis ini tidak terdapat dalam kedua tarekat induknya. Adapun teknik dan sasaran dari muraqabah sudah tercakup di dalam muraqabah Ahadiyah pada tarekat Naqsabandiyah Mujaddidiyah.

14) *Muraqabah haqiqat al Ka'bah*

Adalah muraqabah kepada Allah, dzat yang telah menciptakan hakikat Ka'bah sebagai kiblatnya orang yang bersujud kepada Allah.

15) *Muraqabah haqiqat al-Qur'an*

Muraqabah ini adalah mawas diri atas Allah yang telah menjadikan hakikat al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, yang merupakan ibadah bagi pembacanya.

16) *Muraqabah haqiqat al-shirfah*

Adalah muraqabah atas Allah yang telah mewajibkan kepada para hamba-Nya untuk melakukan shalat, yang terdiri dari beberapa ucapan dan perbuatan.

17) *Muraqabah Dairat al-ma'budiyah al-Shirfa*

Adalah muraqabah dengan berkontemplasi dengan mengingat Allah yang memiliki hak untuk disembah oleh semua makhluk-Nya.

18) *Muraqabah al-Mahabbah Fit Dairat al-Ula*

Yaitu *muraqabah* atas Allah, Dzat yang telah menjadikan hakikat Nabi Ibrahim sebagai Khalilullah.

19) *Muraqabah Al-Mahabbah Fit Dairat ats-Tsaniyah*

Yaitu *muraqabah* atas Allah, Dzat yang telah menjadikan hakikat Nabi Musa, yang sangat dikasihi, sehingga bertitel kalimullah.

20) *Muraqabah Al-Mahabbah Fit Dairat Al-Qaus*

Ketiga jenis *muraqabah* ini adalah jenis mawas diri atas kecintaan kepada Allah pada orang-orang yang beriman dan kecintaan orang mukmin kepada Allah. Ketiganya merupakan pendalaman, dan perincian atas *Muraqabah Al-Aqrabiyah* dan *Al-Mahabbah* yang ada dalam Tarekat Naqsabandiyah.

e. *Wasilah*

Wasilah atau *tawasul* artinya adalah segala sesuatu yang dengannya dapat mendekatkan pada yang lain. *Wasilah* dalam tarekat adalah upaya yang dilakukan untuk mendekatkan diri kepada Allah dapat segera berhasil. (QS. al-Maidah: 35).

Yangartinya:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan.”

Diantara bentuk-bentuk *tawasul* yang biasa dilakukan adalah membaca surat al-Fatihah yang ditujukan kepada para Syaikh sejak dari Nabi Muhammad SAW sampai mursyid yang mengajar atau men-talqin zikir kepada seorang murid Artinya, *Wasilah* itu boleh dilakukan kepada Nabi Muhammad SAW, Nabi-Nabi lain, dan orang-orang saleh serta para guru (masyayikh), Ber-*Wasilah* pernah dicontohkan Umar Ibn Khatab kepada ‘Abbas Ibn Abdul Muthalib paman Nabi SAW, ketika ia minta hujan, dan ternyata doanya dikabulkan Allah SWT.

f. *Rabitah*

Rabitah adalah menghubungkan rohaniah seseorang murid kepada guru atau mursyidnya. Praktik *Rabitah* merupakan adab dalam pelaksanaan zikir seseorang dengan mengingat rupa guru (syaikh) dalam ingatannya. Sebelum seorang ahli zikir melaksanakan zikirnya, maka terlebih dahulu ia harus mereproduksi ingatannya kepada syaikh yang telah men-talqin zikir, yang dilaksanakan tersebut,. Bisa berupa wajah syaikh, seluruh pribadinya, atau prosesi ketika ia mengajarkan zikir kepadanya. Atau bisa juga dengan hanya mengimajinasikan seberkas sinar (berkah) dari syaikh tersebut. *Rabitah* bisa juga untuk menghindarkan diri dari syirik.

Rabitah ini harus dilakukan oleh seorang ahli zikir dengan maksud antara lain, sebagai pernyataan bahwa apa yang diamalkan adalah berdasarkan pengajaran dari seorang syaikh yang memiliki otoritas kerohanian. *Rabitah* juga berfungsi sebagai pengambilan dukungan spiritual dari seorang syaikh.

Rabitah terkadang juga disebut dengan *Tawajjuh*, karena proses tersebut harus mengimajinasikan diri seolah-olah sedang berhadapan dengan syaikhnya, ketika ia mengerjakan zikir.

Ada enam langkah cara *Rabitah*, yaitu:

1. Menghadirkan didepan mata dengan sempurna
2. Membayangkan kiri-kanan dengan memusatkan perhatian rohaniah, sampai terjadi sesuatu yang gaib.
3. Menghayalkan rupa guru ditengah-tengah dahi
4. Menghadirkan rupa guru ditengah hati
5. Membayangkan rupa guru di kening kemudian menurunkannya ditengah hati
6. Meniadakan (menafikan) dirinya dan menetapkan (menisbatkan) keberadaan guru

Pendapat lain, *Rabitah* adalah perantara guru (syaikh) dengan murid, sehingga setiap amalan gurunya selalu dijadikan *Wasilah* atau *Rabitah* murid-muridnya. Maksudnya murid selalu mencocokkan atau mengorientasikan perbuatannya dengan perbuatan yang pernah dilakukan gurunya, bukan berarti ibadah seorang murid mengahruskan kehadiran seorang guru pada jiwanya.

g. *Suluk* dan ‘*Uzlah*

Suluk adalah suatu perjalanan menuju Tuhan yang dilakukan dengan berdiam diri di pondok atau *zawiyah*. *Suluk* diisi dengan aktivitas ibadah seperti puasa sunnah, membaca *aurad* atau zikir tarekat, amal saleh dan lain-lain. Adapun *Uzlah* atau *khalwat* adalah mengasingkan diri dari hiruk pikuk urusan duniawi. Sebagian tarekat tidak mengajarkan *khalwat* dalam arti secara fisik, karena menurut kelompok tarekat ini *khalwat* cukup dilakukan dalam hati (*khalwat qalbiyah*). Ajaran tentang *khalwat* ini dilaksanakan dengan mengambil ‘I’tibar kepada sejarah perjalanan spiritual (sirah) Nabi Muhammad SAW, Ketika Nabi sering melakukan pengasingan diri (*tahanus*) di Gua Hira’.

Menjelang masa pengangkatan kenabiannya. Tahannuts atau *khalwat* Rasulullah SAW di gua Hira’ tidak termasuk dalam syari’at Islam, karena pada saat itu Muh}ammad SAW belum diangkat sebagai Nabi atau Rasul. Namun, dalam pandangan ahli tasawuf, semua perilaku Rasulullah SAW, baik sesudah maupun sebelum pengangkatan (*bi’sah*) kerasulannya merupakan contoh dan teladan bagi kehidupan

seorang muslim. Dan, dalam pelaksanaannya, khalwat ini diisi dengan berbagai macam kegiatan beribadah secara sungguh-sungguh (*mujahadah*), seperti *zikir*, *Istighfar*, dan *tafakkur*.

h. Zuhud dan Wara'

Kedua perilaku Tasawuf ini akan sangat mendukung upaya *Tazkiyat al nafs* dan *Tasfiyat al qalb*, karena zuhud adalah tidak adanya ketergantungan hati pada harta dan hal-hal yang bersifat duni lainnya.

Sedangkan wara' adalah sikap hidup selektif dengan meninggalkan dosa kecil. Orang yang berperilaku demikian tidak berbuat sesuatu, kecuali benar-benar halal dan benar-benar dibutuhkan. Sikap rakus terhadap harta banyak berbuat yang tidak baik, memakan yang tidak jelas status halal haramnya (*syubhat*), dan berkata sia-sia akan mengotori jiwa serta menjauhkan diri dari Allah Swt.

i. Wirid

Wirid adalah suatu amalan yang hampir dilaksanakan secara terus menerus (*istiqamah*) pada waktu-waktu tertentu dan dengan jumlah bilangan tertentu juga, seperti setiap selesai mengerjakan shalat lima waktu, atau waktu tertentu lainnya. Wirid ini biasanya berupa potongan-potongan ayat, atau salawat atau nama-nama Allah yang Maha indah (*al-asma' al husna*). Perbedaan wirid dengan zikir di antaranya adalah zikir diijazahkan oleh seorang mursyid atau syekh dalam prosesi khusus (*bai'at*, *talqin*, atau *hirqah*) sedangkan wirid tidak harus diijazahkan seorang mursyid dan tidak diberikan dalam prosesi khusus. Sedangkan dari segi tujuan, ada perbedaan diantara keduanya. Zikir dikerjakan hanya semata-mata ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah, sementara wirid dikerjakan untuk tujuan-tujuan tertentu seperti untuk kelancaran rizeki (*jalb al rizq*), kewibawaan, dan sebagainya. Misalnya: Wirid ayat Kursi, surat Al-falaq, Surat An-Nas, dan surta Al-Ikhlâs setelah salat fardu.

j. Hizib

Hizib (*al-Hizb*) secara bahasa berarti tertara atau pasukan. Hizib adalah kumpulan doa khusus yang sudah sangat populer di kalangan

masyarakat Islam khususnya di pesantren. Hizib adalah suatu doa yang cukup panjang, dengan lirik dan bahasa yang indah yang disusun oleh seorang ulama besar. Hizib ini biasanya merupakan doa andalan seorang syaikh yang biasanya juga diberikan kepada para muridnya dengan ijazah yang jelas (*ijazah sarif*). Doa ini diyakini oleh kebanyakan masyarakat Islam atau kaum santri sebagai amalan yang memiliki daya spiritual sangat besar.

4. Macam-Macam Tarekat dan Tokohnya

Sebenarnya, munculnya banyak tarekat dalam Islam pada garis besarnya sama dengan latar belakang munculnya banyak mazhab dalam fiqh dan banyak *firqah* dalam ilmu kalam.⁷⁶ Di dalam ilmu kalam berkembang mazhab-mazhab yang disebut dengan firqah, seperti: Khawarij, Murji'ah, Asy'ariyah dan Maturidiyah. Di sini istilah yang digunakan bukan mazhab tetapi *firqah*, di dalam fiqh juga berkembang banyak *firqah* yang disebut dengan mazhab seperti mazhab hanafi, Maliki, Hambali, Syafi'i, Zhahiri dan Syi'i.

Sebagaimana kita ketahui, bahwasanya di Indonesia telah ada badan yang khusus menumpahkan perhatiannya kepada tarekat-tarekat, yang sudah diselidiki kebenarannya, yang dinamakan tarekat *mu'tabarah*. Seorang tokoh tarekat terkemuka, Dr. H. Jalaluddin, beliau menerangkan bahwasanya, diantara tarekat yang mu'tabar ada 41 macam sebagai berikut : 1) *Tarekat Kadiriyyah* 2) *Tarekat Naqshabandiyah* 3) *Tarekat Syaziliyyah* 4) *Tarekat Rifa'iyah* 5) *Tarekat Ahmadiyyah* 6) *Tarekat Dasukiyah* 7) *Tarekat Akbariyah* 8) *Tarekat Maulawiyyah* 9) *Tarekat Qurabiyyah* 10) *Tarekat Suhrawardiyyah* 11) *Tarekat Khalwatiyyah* 12) *Tarekat Jalutiyyah* 13) *Tarekat Bakdasiyyah* 14) *Tarekat Ghazaliyyah* 15) *Tarekat Rumyyiah* 16) *Tarekat Jastiyyah* 17) *Tarekat Sya'baniyyah* 18) *Tarekat 'Alawiyyah* 19) *Tarekat 'Usyaqiyyah* 20) *Tarekat Bakriyyah* 21) *Tarekat 'Umariyyah* 22) *Tarekat Usmaniyyah* 23) *Tarekat 'Aliyyah* 24) *Tarekat Abbasiyyah* 25) *Th. Haddadiyyah* 26) *Th. Magribiyyah* 27) *Th. Ghaibiyyah* 28) *Tarekat Hadiriyyah* 29) *Tarekat Syattariyyah* 30) *Tarekat Bayumiyyah* 31) *Tarekat Aidrusiyyah* 32) *Tarekat Sanbliyyah* 33) *Tarekat Malawiyyah* 34) *Tarekat Anfasiyyah* 35) *Th. Sammaniyyah* 36) *Th. Sanusiyyah* 37)

⁷⁶Harun Nasution, *Akal dan Wahyu dalam Islam*, (Jakarta: UI-Press, 1982), hlm.35

*Th. Idrisiyah 38) Th. Badawiyah 39) Tarekat Kaisaniyyah 40) Tarekat Hamzawiyah 41) Tarekat Usyaqiyyah.*⁷⁷

Adapun menurut Sri Mulyati, bahwasanya tarekat yang dianggap mu'tabarah adalah sebagai berikut:⁷⁸

a. Thariqah Qadiriyyah

Thariqah Qadiriyyah adalah nama thariqah yang diambil dari nama pendirinya, yaitu 'Abd al-Qadir Jilani, yang terkenal dengan sebutan Syaikh 'Abd al-Qadir Jilani al-ghawsts atau quthb al-awliya'. Beliau adalah seorang sufi yang lahir di jilan pada tahun 1077 M dan meninggal pada tahun 1166 M di Baghdad. Thariqah ini mulai tersebar di Iraq dan syuriah pada abad ke-13, pada abad ke-15 mulai berkembang di benua india dan selanjutnya di afrika utara, turki, asia kecil seperti Indonesia dan eropa timur. Thariqah ini di bawa ke Indonesia oleh Syaikh Hamzah Fansuri dari aceh. Thariqah ini menempati posisi yang amat penting dalam sejarah spiritualitas islam karena tidak saja sebagai pelopor lahirnya organisasi thariqah, tetapi juga cikal bakal munculnya berbagai cabang thariqah di dunia Islam.

b. Thariqah Syadziliyyah

Thariqah syadziliyyah tak dapat dilepaskan hubungannya dengan pendirinya, yakni Abu al-Hasan al-Syadzili. Selanjutnya nama thariqah ini dinisbahkan kepada namanya syadziliyyah yang mempunyai ciri khusus yang berbeda dengan thariqah-thariqah yang lain. Thariqah ini mulai berkembang pesat antara lain di Tunisia, Mesir, Aljazair, Sudan, Suriah dan Semenanjung Arabia, juga di Indonesia (khususnya) di wilayah Jawa Tengah dan Jawa Timur.

c. Thariqah Naqsyabandiyyah

Pendiri thariqah ini adalah seorang pemuka tasawuf yang terkenal adalah, Muhammad bin Muhammad Baha' al-Din al-Uwaisi al-Bukhari Naqsyabandi (717 h/1318 M-791 H/1389 M), dilahirkan di sebuah desa Qashrul Arifah, kurang lebih 4 mil dari Bukhara tempat

⁷⁷Abu Bakar Atjeh, *Pengantar Ilmu Tarekat: Uraian tentang Mistik*, (Jakarta:FA.H.Tawi dan Son Bag, 1966), hlm. 304

⁷⁸Sri Mulyati MA. *Mengenal dan memahami Triqah-Tariqah Mu'tabarah di Indonesia*, (Jakarata: Kencana 2005). Hlm 26.

lahir Imam Bukhari. Ia mendapat gelar Syah yang menunjukkan posisinya yang penting sebagai seorang pemimpin spiritual. Thariqah ini pertama kali di bawa ke Indonesia oleh Syaikh Yusuf Makasar. Di Indonesia sendiri thariqah ini mempunyai beberapa cabang, thariqah ini tersebar di berbagai daerah seperti Jawa Tengah, Jawa Timur, Yogyakarta dan lain sebagainya.

d. Thariqah Khalwatiyah

Nama Khalwatiyah diambil dari nama seorang sufi ulama dan pejuang Makassar pada abad ke-17, Syaikh Yusuf al-Makassari al-Khalwati (tabarruk terhadap Muhammad (Nur) al-Khalwati al-Khawa Rizmi (w. 751/1350)). Thariqah khalwatiyah di Indonesia banyak dianut oleh suku Bugis dan Makassar di Sulawesi Selatan, atau di tempat-tempat lain di mana suku itu berada di Riau, Malaysia, Kalimantan Timur, Ambon, dan Irian Barat.

e. Thariqah Syattariyah

Nama syattariyah dinisbatkan kepada Syaikh ‘Abd Allah al-Syaththari (w. 890 H/1485 M), dan penyebarannya pertama kali yaitu di India sekitar abad ke-12-16 an, kemudian di Melayu-Indonesia dipopulerkan oleh Abdurrauf al-Sinkili (Aceh).

f. Thariqah Sammaniyah

Thariqah Sammaniyah didirikan oleh Muhammad bin ‘Abd al-Karim al-Madani al-Syafi’I al-Samman (1130-1189/1718-1775). Ia lahir di Madinah dari keluarga Quraisy. Thariqah Sammaniyah adalah thariqah pertama yang mendapat pengikut massal di Nusantara pada akhir abad ke-16 di Aceh, namun untuk sekarang thariqah ini sudah mulai menghilang di Nusantara. Hal yang menarik dari thariqah Sammaniyah, yang mungkin menjadi ciri khasnya adalah corak wahdat al-wujud yang di anut dan syathahat yang terucapkan olehnya tidak bertentangan dengan syariat.

g. Thariqah Tijaniyah

Thariqah Tijaniyah didirikan oleh Syaikh Ahmad bin Muhammad al-Tijani (1150-1230 H/1737-1815 M) yang lahir di ‘Ain Madi, Aljazair Selatan, dan meninggal di Fez, Maroko, dalam usia 80

tahun. Syaikh Ahmad Tijani diyakini oleh kaum Tijaniyah sebagai wali agung yang memiliki derajat tertinggi, dan memiliki banyak keramat, karena didukung oleh factor genealogis, tradisi keluarga, dan proses penempatan dirinya. Thariqah ini pertama berkembang di Negara Aljazair sekitar Abad ke 17 an, kemudian berkembang di Tunis, Mesir, Makkah, Madinah, Maroko, Fez, dan Abi Samgum, sedangkan di Indonesia sendiri thariqah ini berkembang sejak kehadiran Syaikh ‘Ali bin ‘Abd Allah al-Tayyib.

h. Thariqah Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah

Thariqah Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah ialah sebuah thariqah gabungan dari thariqah Qadiriyyah dan thariqah Naqsyabandiyah (TQN). Thariqah ini didirikan oleh Syaikh Ahmad Khatib Samabas (1802-1872) yang dikenal sebagai penulis Kitab Fath al-‘Arifin. Sambas adalah nama sebuah kota di sebelah utara Pontianak, Kalimantan Barat. Thariqah ini berkembang di Indonesia pada umumnya dan di Jawa pada khususnya.

B. Muncul dan Berkembangnya Tarekat Qodiriyyah Naqsabandiyah di Dunia Islam

Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah merupakan tarekat gabungan serupa dengan sammaniyah, dimana teknik-teknik spiritual Tarekat Qadiriyyah dan Naqsabandiyah unsur utamanya tetapi juga mengandung unsur-unsur lain diluar keduanya. tarekat ini adalah satu-satunya diantara tarekat-tarekat *mu'tabar* yang didirikan oleh seorang ulama Indonesia. Ahmad Khatib Sambas (Kalimantan Timur).⁷⁹

Sebelum membahas tentang lebih lanjut tentang sejarah dan perkembangan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah, kiranya perlu kita bahas terlebih dahulu sekilas tentang induknya tersebut, yaitu Tarekat Qadiriyyah dan Naqsabandiyah.

1. Tarekat Qodiriyyah

Tarekat Qodiriyyah didirikan oleh Syaikh Abdul Qadir al-Jailani, kadang-kadang di sebut juga dengan nama Al-Jili. Syaikh Abdul Qadir, seorang alim dan zahid, dianggap *Kutubul ‘Aqtab*, mula pertama

⁷⁹Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*, (yogyakarta: Gading Publishing cet 1, 2012), hlm. 266.

seorang ahli fiqh yang terkenal dalam madzhab Hambali. Kemudian sesudah beralih kegemarannya kepada ilmu tarekat dan hakekat menuju keramat dan tanda-tanda yang berlainan dengan kebiasaan sehari-hari.⁸⁰

Dalam kitab *Shorter Encyclopedia of Islam*, karangan H.A.R. Gibb, kita dapati sejarah perkembangan aliran tarekat ini. ia mempunyai sebuah ribath sufi di Baghdad, yang ketika itu lebih penting dari pada zawiyah, tempat melakukan suluk dan laithan-latihan sufi. Sesudah ia wafat dalam tahun 561 H (1166 M), madrasahnyanya itu diteruskan oleh anaknya Abdul Wahhab (1157-1196 M), kemudian dilanjutkan pula oleh anaknya Abdus Salam (mgl. 1213 M), diceritakan bahwa ada seorang lagi putranya, bernama Abdul rozzaq (1134- 1206/7 M) seorang yang sangat zuhud dan salih.⁸¹

Selanjutnya, diterangkan bahwa penyiaran tarekat ini di Asia Kecil dan istambul terjadi oleh Ismail Rumi, yang didirikan oleh khalwat besar serta empat puluh buah *takiyah*, tempat mengumpulkan dan memberi makan orang miskin. Dalam pada itu adanya ribat Qadiriyyah di Mekkah sudah berdiri sejak masih hidupnya Syeikh Abdul Qadir Al- Jailani.⁸²

Tarekat qadiriyyah mempunyai juga zikir-zikir, wirid dan hizib-hizib tertentu. ada penganutnya yang berkeyakinan demikian rupa sehingga menempatkan ali binabi thalib diatas kedudukan nabi Muhammad.hal ini tentu tidak sesuai dengan pendirian syeikh Abdul qadir sendiri sebagai seorang hambali, tentu sudah dipengaruhi oleh keyakinan aliran-aliran lain.

Perkembangan tarekat ini ke berbagai daerah kekuasaan Islam di luar Baghdad adalah suatu hal yang wajar. Karena sejak zaman Syekh Abd Al Qadir al-Jailani, sudah ada beberapa muridnya yang mengajarkan metode dan ajaran tasawufnya ke berbagai negeri Islam. Diantaranya adalah: Ali Muh}ammad al- Haddad di daerah Yaman, Muhammad al batha'ih di daerah Balbek dan di Syiria, dan Muhammad Ibn Abd Shamad menyebarkan ajarannya di Mesir. Demikian juga karena kerja keras dan ketulusan putra-putri Syekh Abd al Qadir al-Jailani sendiri untuk melanjutkan tarekat ayahhandanya,

⁸⁰Abu Bakar Atjeh, *Pengantar Ilmu Tarekat: Uraian tentang Mistik*, (Jakarta:FA.H.Tawi dan Son Bag, 1966), hlm. 308

⁸¹Abu Bakar Atjeh, *Pengantar Ilmu Tarekat: Uraian tentang Mistik*. hlm 309

⁸²Abu Bakar Atjeh, *Pengantar Ilmu Tarekat: Uraian tentang Mistik*. hlm 310

sehingga pada abad 12-13 M, tarekat ini telah tersebar ke berbagai daerah Islam, baik di barat maupun di Timur.

Tarekat Qadiriyyah sampai dengan sekarang ini (abad XX), masih merupakan tarekat yang terbesar di dunia Islam, dengan berjuta-juta pengikutnya. Mereka tersebar di berbagai penjuru dunia, seperti Yaman, Mesir, India, Turki, Syria, dan Afrika. Trimingham juga mencatat, ada 29 jenis tarekat baru yang merupakan modifikasi baru dari tarekat Qadiriyyah (Qadiri Group's). Ini terjadi karena dalam tarekat Qadiriyyah ada kebebasan bagi para murid yang telah mencapai tingkat mursyid, untuk tidak terikat dengan metode yang diberikan oleh mursyidnya, dan bisa membuat metode *riyadah* tersendiri. Keduapuluh sembilan jenis tarekat tersebut menyebar ke berbagai belahan dunia Islam, disamping Tarekat Qadiriyyah itu sendiri, dan tarekat-tarekat lain yang belum terjangkau dalam penelitian Trimingham, seperti TQN di Indonesia Tarekat ini masuk Indonesia sekitar tahun 1870-an.

2. Tarekat Naqshabandiyah

Tarekat Naqshabandiyah adalah salah satu tarekat yang terkenal di Indonesia khususnya dan dunia umumnya. tarekat ini pengikutnya sangatlah banyak baik dari pulau Jawa, Sumatera, maupun di Sulawesi.⁸³ Nama tarekat besar ini dinisbatkan kepada seorang sufi besar yang hidup antara tahun 717 H/1317 M -791 H/ 1389 M di kota Bukhara, wilayah Yugoslavia sekarang. Ia adalah Muhammad Ibn Muhammad Baha'udin al-Uwaisi al-Bukhari al-Naqshabandi di lahirkan di desa Hinduan yang terletak beberapa kilometer dari kota Bukhara, di sini pula ia wafat dan dimakamkan.

Tarekat ini selain dikenal dengan nama tarekat Naqshabandiyah, juga disebut dengan Tarekat Khawajakiyah. Nama ini dinisbatkan kepada Abd Khaliq Ghujawani (w. 1229 M). Ia adalah seorang sufi dan mursyid tarekat ini, dan merupakan kakek spiritual al-Naqsyabandi yang keenam. Ghujdawani adalah peletak dasar ajaran tarekat ini, yang kemudian ditambah oleh al-Naqsyabandi. Karena Ghujdawani hanya merumuskan delapan ajaran pokok, maka setelah ditambah oleh al-Naqsyabandi dengan tiga ajaran pokok, maka ajaran Tarekat Naqsyabandiyah menjadi sebelas.

⁸³ Abu Bakar Atjeh, *Pengantar Ilmu Tarekat: Uraian tentang Mistik*. hlm 319

Pusat perkembangan tarekat Naqsyabandiyah ini berada di daerah asia tengah. Dan diduga keras bahwa tarekat ini menyebar sejak abad 12 M, dan sudah ada pemimpin lasykar yang menjadi murid Ghujdawani. Sehingga tarekat ini berperan penting dalam kerajaan Timurid. Apalagi setelah tarekat ini berada di bawah kepemimpinan Nashiruddin Ubaidillah al-Ahrar (1404-1490 M), maka hampir seluruh wilayah Asia Tengah “dikuasai” oleh tarekat Naqsyabandiyah.

Tarekat Naqsyabandiyah mulai masuk ke India, diperkirakan mulai pada masa pemerintahan Babur pendiri kerajaan Mughal, (w. 1530 M) di India. Karena masa kepemimpinan Ubaidillah al-Ahrar (Asia Tengah) Yunus Khan Mughal paman barbur yang tinggal di pemukiman Mongol sudah menjadi pengikut tarekat ini. Akan tetapi perkembangan di India baru mulai pesat setelah kepemimpinan Muhammad Baqillah (w. 1603 M).

Masuknya Tarekat Naqsabandiyah ke Mekkah Justru melalui India. Tarekat ini dibawa oleh Tajuddin Ibn Zakaria (w. 1050 H/ 1640 M) ke Mekkah. Pada abad XIX M. Tarekat Naqsyabandiyah telah memiliki pusat penyebaran di kota suci ini, sebagaimana tarekat-tarekat besar yang lain. Snouck Hurgronje memberitakan, bahwa pada masa itu terdapat masrka besar tarekat Naqsyabandiyah di kaki gunung Abu Qubaisdi bawah kepemimpinan Sulaiman Effendi. Ia memperoleh banyak pengikut dari berbagai negara, dengan melalui jamaah haji, termasuk jamaah haji dari Indonesia. Menurut Trimmingham, seorang Syekh Naqsyabandiyah di Minangkabau di bai’at di Mekkah pada tahun 1845 M. Sehingga di arab sekarang ini setidaknya terdapat tiga cabang besar Tarekat Naqsyabandiyah, yaitu Khalidiyah di Mekkah, Mazhariyah di Madinah, dan Mujaddidiyah (murni) di Mekkah. Dari kedua kota suci ini kemudian tarekat Naqsyabandiyah ini masuk ke Indonesia. Akan tetapi dari ketiga jalur (cabang) tersebut. Jalur ketiga tidak banyak diketahui keberadaannya di Indonesia.⁸⁴

⁸⁴ Agus Sholkhin, “Tarekat Sebagai Sistem Pendidikan Tasawuf (Studi Karakteristik Sistem Pendidikan Tarekat Qadiriyah Wa Naqsabandiyah Di Kabupaten Ogan Komering Ilir)”, *Desertasi*. (Palembang : Pasca Sarjana Prodi PAI UIN Raden Fatah Palembang). hlm 74

3. Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah (TQN)

Tarekat ini didirikan oleh sufi dan syekh besar masjid al-haram di Mekkah al-Mukarramah. Ia bernama ahmad Khatib Ibn Abd Ghaffar al-Sambasi al-Jawi. Ia dilahirkan di Sambas pada tahun 1217H/1802M. Kalimantan Barat (Borneo). Ia wafat di Mekkah pada tahun 1878 M. Beliau adalah seorang ulama besar dari Indonesia, yang tinggal sampai akhir hayatnya di Mekkah. Syekh ahmad Khatib adalah seorang mursyid Tarekat Qadiriyyah, di samping juga ada yang menyebutkan bahwa beliau adalah mursyid dalam tarekat Naqsabandiyah. akan tetapi beliau hanya menyebutkan silsilah tarekatnya dari sanad tarekat Qadiriyyah. Dan sampai sekarang belum diketemukan, dari sanad mana beliau menerima bai'at Tarekat Naqsabandiyah⁸⁵.

Sebagai seorang mursyid yang sangat 'alim dan 'arif billah, Syekh Ahmad Khatib memiliki otoritas untuk membuat modifikasi tersendiri bagi tarekat yang dipimpinya. Karena dalam tarekat Qadiriyyah memang ada kebebasan untuk itu, bagi yang telah mencapai derajat mursyid. Tetapi yang jelas pada masanya telah ada pusat penyebaran Tarekat Naqsabandiyah di kota suci Mekkah maupun di Madinah. Sehingga sangat dimungkinkan ia mendapat bai'at tarekat Naqsabandiyah dari kemursyidan tarekat tersebut. Kemudian ia menggabungkan inti ajaran kedua tarekat tersebut, yaitu Tarekat Qadiriyyah dan Tarekat Naqsabandiyah dan mengajarkannya pada murid-muridnya khususnya yang berasal dari Indonesia.⁸⁶

Penggabungan inti ajaran kedua tarekat itu, dimungkinkan atas dasar pertimbangan logis dan strategis bahwa kedua ajaran inti itu bersifat saling melengkapi, terutama dalam hal jenis zikir dan metodenya. Tarekat Qadiriyyah menekankan ajarannya pada *zikir Jahr* (bersuara), sedangkan tarekat Naqsabandiyah menekankan model *zikir Sirr* (diam) atau *Zikir Lataif*. Dengan penggabungan itu diharapkan para muridnya dapat mencapai derajat kesufian yang lebih tinggi, dengan cara yang lebih efektif dan efisien.

Akan tetapi dinyatakan dalam kitabnya "*Fath al-'Arifin*", bahwa sebenarnya tarekat ini tidak hanya merupakan unifikasi dari dua tarekat tersebut. Tetapi, merupakan penggabungan dan modifikasi dari

⁸⁵Sri Mulyati, *Peran Edukasi Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah dengan Referensi Utama Suryalaya*. hlm. 35

⁸⁶*Ibid.*, hlm. 36

lima ajaran tarekat, yaitu tarekat Qadiriyah, Naqsyabandiyah, Anfasiah, Junaidiyah, dan muwafaqah, hanya karena yang diutamakan ajaran qadiriyah dan naqsyabandiyah, maka diberi namalah tarekat ini “*TQN*” . Konon tarekat ini tidak berkembang di kawasan lain (selain wilayah Asia Tenggara).

Penamaan tarekat ini tidak lepas dari sikap tawadlu’ dan ta’sim syekh Ahmahd Khatib yang sangat alim itu, kepada pendiri kedua terakat tersebut. Sehingga beliau tidakmenisbatkan nama tarekatnya itu pada dirinya. Padahal kalau melihat modifikasi ajaran, dan tata cara ritual tarekatnya itu, sebenarnya lebih tepat kalau dinamakan dengan terkat Khatibiyah atau Sambasiyah. Karena memang tarekat ini merupakan hasil ‘ijtihadnya Syekh Ahmad Khatib yang telah memadukan keunikan-keunikan beberapa tarekat (tarekat Qadiriyah, naqsabandiyah, Anfasiah, Junaidiyah, dan Muwafaqah) dalam suatu tarekat yang mandiri.

Syekh Ahmad Khatib memiliki banyak murid dari beberapa daerah di kawasan Nusantara, dan beberapa orang khalifah. Diantara khalifah-khalifahnya yang terkenal dan kemudian menurunkan murid-murid yang banyak sampai sekarang ini adalah: Syekh Abd al Karim al-Bantani, Syekh Ahmad Talhah al-Cirebonidan Syekh Ahmad Hasbu al-Maduri. Sedangkan khalifah-khalifah yang lain, seperti: Muh}ammad Isma’il Ibn Abd Rachim dari Bali, Syekh Yasin dari Kedah Malaysia, Syekh Haji Ahmad dari Lampung, M. Ma’ruf Ibn Abdullah al-Khatib dari Palembang, kurang begitu berarti dalam sejarah perkembangan tarekat ini.

Syekh Muhammad Isma’il al Bali menetap dan mengajar di Makkah sedangkan Syekh Yasin setelah menetap di Makkah, belakangan menyebarkan tarekat ini di Mempawah Kalimantan Barat. Adapun Haji Lampung dan M. Ma’ruf al-Palimbani masing-masing turut membawa ajaran tarekat ini ke daerahnya masing-masing. Penyebaran ajaran TQN di daerah Sambas (asal daerah Syekh Ahmad Khatib), dilakukan oleh kedua khalifahnya, yaitu syekh Nuruddin dari Philipina dan Syekh Muhammad Sa’ad putera asli Sambas.

Mungkin karena sistem penyebarannya yang tidak didukung oleh sebuah lembaga yang permanen (sebagaimana pesantren-pesantren di pulau Jawa), maka penyebaran yang dilakukan oleh para khalifah Syekh Ahmad Khatib di luar pulau Jawa kurang begitu berhasil. Sehingga

sampai sekarang ini, keberadaannya tidak begitu dominan. Setelah wafatnya Syekh Ahmad Khatib, maka kepemimpinan TQN di Makkah (pusat), dipegang oleh Syekh Abd. Karim al-Bantani. Dan semua khalifah syekh Ahmad Khatib menerima kepemimpinan itu. Tetapi setelah Syekh Abd. Karim al-Bantani meninggal, maka para khalifah tersebut kemudian melepaskan diri, dan masing-masing bertindak sebagai mursyid yang tidak terikat kepada mursyid lain. Dengan demikian berdirilah kemursyidan-kemursyidan baru yang independen.⁸⁷

C. Perkembangan Tarekat Qodiriyah Naqsabandiyah di Indonesia

Setelah berhasil menggabungkan ajaran dua tarekat menjadi satu dan menjadikannya sebagai ajaran tarekat baru, Syaikh Akhmad Khatib As Sambasi yang berasal dari Indonesia berupaya menyebarkan ajaran TQN kewilayah Indonesia. Dalam melakukan penyebaran TQN, Syaikh Akhmad Khatib As Sambasi mengangkat beberapa muridnya yang sudah mempunyai kemampuan cukup untuk menyebarkan ajaran TQN ke seluruh wilayah Indonesia.⁸⁸

Menurut Mulyati, mengutip dari pendapat Unang Sunardjo banwasanya, diantara murid-muridnya yang paling berpengaruh, untuk dipulau jawa yaitu syekh Abdul Karim dari Banten (Desa Tanara Kecamatan Pontang Kabupaten Serang), Syekh Tolhah dari Cirebon Utara Kabupaten Cirebon) dan Syekh Holil dari Bangkalan Madura⁸⁹

Dalam perkembangan selanjutnya, setelah Syaikh Ahmad Khatib Sambas wafat ditahun 1878, dan kemudian kedudukannya sebagai pimpinan tarekat kemudian digantikan oleh khalifahnya, Syaikh Abdul Karim Banten (yang juga bermukim di Makkah). Kharisma Syaikh Abdul Karim menyebabkan tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah berkembang sangat cepat, terutama di daerah Banten, dan juga daerah-daerah lain, dari Sumatera Selatan sampai Lombok. selain Abdul Karim, Syaikh Ahmad Khatib Sambas juga telah memberikan ijazah kepada dua khalifah penting lainnya. yaitu Syaikh Tholhah di Cirebon dan Kiai Ahmad Hasbullah bin Muhammad dari

⁸⁷Martin Van Bruinessen, *Tarekat Naqsabandiyah di Indonesia*, (Bandung: Mizan, 1995) hlm. 94

⁸⁸Zamakhsary Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studitentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, cet. VI 1994) hlm. 141.

⁸⁹Emawati dkk, *Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah (Studi Etografi Tarekat Sufi Di Indonesia)*. hlm 49

Madura (menetap di Makkah) walaupun pengaruh mereka bersifat lokal, masing-masing melahirkan cabang tarekat yang cukup luas pengaruhnya. mereka masih mengakui kepemimpinan Syaikh Abdul Karim, tetapi setelah beliau meninggal tidak pimpinan pusat lagi, dan tarekat terpecah menjadi beberapa cabang lokal.⁹⁰

Dalam proses penyebaran TQN selanjutnya, selain ketiga penggantinya diatas yaitu Syaikh Abdul Karim, Syaikh Tholhah di Ceribon dan Kiai Ahmad Hasbullah bin Muhammad dari Madura, Syaikh Ahmad Khatib Sambas juga menurunkan ajaran tarekatnya kepada muridnya yaitu Muhammad Isma'il bin Abd Al-Rahim yang berasal dari Bali. sehingga penyebaran Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah disekitar Bali disebarkan oleh beliau.⁹¹

Menjelang akhir abad ke-19 Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah berperan dalam beberapa dalam beberapa pemberontakan rakyat yang besar.⁹² munculnya tarekat qadiriyyah wa naqsabandiyah di banten pada paruh kedua abad ke-19 didokumentasikan dengan baik oleh Sartono Kartodirdjo. kapal bertenaga uap dan Terusan Suez secara berangsur-angsur membuat perjalanan pelayaran ke tanah arab menjadi lebih mudah pada tahun-tahun itu, dan jumlah orang Indonesia yang menunaikan ibadah haji, yang sebagian menetap berbulan-bulan atau bertahun-tahun untuk belajar semakin bertambah. barangkali, inilah yang menyebabkan tarekat baru tersebut menyebar begitu cepat kesebagian besar wilayah Indonesia dan mendapatkan pengikut awam dalam jumlah yang besar. dari sekian pelajar yang berkumpul disekitar Ahmad Khatib, salah satu dari mereka adalah Abdul Karim dari Tanara, beliau menjadi murid kesayangan dan asistennya, dan kemudian pada tahun (1876) menggantikan sang guru sebagai pemimpin tarekat. beliau adalah syaikh terakhir yang berhasil yang menjaga kesatuan tarekat ini.⁹³

Abdul Karim kembali hanya dalam waktu singkat ke Banten, dari tahun 1872 sampai 1872, tetapi selama tahun-tahun itu ia membai'at beberapa murid menjadi anggota tarekat ini.⁹⁴ dari sinilah mulai menyebarnya Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah sehingga di

⁹⁰Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*. hlm 267

⁹¹Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*. hlm 264

⁹²Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*. hlm 267

⁹³Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*. hlm 342

⁹⁴Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*. hlm 342

daerah Banten menjadi daerah yang memiliki pengikut terbanyak di Indonesia. ada komunikasi yang sering antara Banten dan orang-orang asal Banten yang berada di Makkah. para wakil Abdul Karim di Banten terus menerus menarik pengikut baru.⁹⁵

⁹⁵Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*. hlm 343

BAB IV

SEJARAH PERKEMBANGAN TAREKAT QADIRIYAH NAQSABANDIYAH DI KABUPATEN OKI (2007-2020)

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah pada penelitian ini, maka berikut disajikan hasil temuan di lapangan yang dibahas sesuai dengan kajian teori pada bab sebelumnya. Maka pada bab ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang berkenaan dengan sejarah perkembangan Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah di Kabupaten Ogan Komering Ilir 2007-2020.

Sehubungan dengan komponen sejarah perkembangan Tarekat Qodiriyyah Naqsabandiyah di Kabupaten OKI dalam aktifitas dan peranya terhadap sosial keagamaan di masyarakat OKI , menurut hasil wawancara peneliti kepada sumber data, observasi lapangan dan data-data dokumentasi, ditemukan hasilsebagai berikut:

A. Sejarah Masuknya TQN di Kabupaten OKI

Dalam konteks sejarah Sumatera Selatan, penyebaran agama Islam pada umumnya dilakukan oleh para ulama, yang dalam masyarakat lazim disebut kyai atau ustadz. Begitu juga dengan penyebaran TQN, TQN bisa berkembang di Kabupaten OKI melalui beberapa jalur antara lain adalah peran dari ulama-ulama yang berasal dari pulau Jawa yang datang ke Sumatera Selatan. Sebelum datang ke sumatera selatan para ulama tersebut banyak yang singgah terlebih dahulu di provinsi lampung hal inilah yang menyebabkan jalur kemursyidan yang diperoleh mursyid TQN di kabupaten OKI berasal dari Provinsi Lampung. para musyid tersebut mendapatkan tugas dari grunya untuk menyebarkan ajaran TQN ke daerah Sumatera Selatan khususnya Kabupaten OKI. dalam melakukan penyebaran ajaran tarekat, para mursyid ini banyak melakukan penyebaran tarekat dengan cara mendirikan lembaga pendidikan salah satunya dengan mendirikan Pondok Pesantren.⁹⁶ Dari pondok pesantren itulah para mursyid mulai menyebarkan ajaran tarekat kepada murid-muridnya.

⁹⁶Jalur kemursyidan tarekat masing-masing kyai/ustadz kebanyakan mengikuti sanad/jalur keilmuan masing-masing kyai sewaktu menuntut ilmu/belajar dipesantren. Rata-rata tarekat di OKI dari jalur kemursyidan Jawa Timur dan JawaTengah.

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh ketua Idarah Syu'biyah JATMAN (*Jam'iyah Ahli Thariqah al Mu'tabarah al Nahdliyah*) Kab. OKI sekaligus seorang mursyid yaitu KH. Supriyanto bahwasanya TQN mulai masuk yaitu mulai tahun 1982, akan tetapi mulai dari tahun tersebutlah TQN mulai masuk dan berkembang di daerah Kabupaten OKI. dari tahun-ketahun perkembangan TQN di kabupaten OKI mulai mengalami perkembangan yang sangat massif terutama setelah TQN di kabupaten OKI masuk dalam Organisasi JATMAN tahun 2007. Dalam proses penyebarannya beriringan dengan mulai banyaknya pondok pesantren yang berdiri di Kabupaten Ogan Komering Ilir. Dilatar belakangi banyaknya pondok pesantren yang pemimpin atau yang disebut kyai ini mereka kebanyakan berasal dari daerah Jawa yang notabnya mereka mengikuti aliran ajaran TQN maka dengan cepat TQN dapat berkembang di daerah OKI.

B. Perkembangan TQN di Kabupaten OKI

Secara garis besar perkembangan tarekat di Kabupaten OKI khususnya tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah didasari karena mulainya banyak mursyid-mursyid yang diangkat oleh gurunya dan di bebani tugas untuk menyebarkan atau mengajarkannya kepada masyarakat sekitar tempat mursyid tersebut tinggal. hal ini senada dengan yang disampaikan oleh salah satu mursyid TQN yang di wawancarai oleh peneliti yaitu Kyai Mansur. Kyai Mansur merupakan salah satu kyai yang diangkat oleh gurunya menjadi seorang mursyid di daerah kecamatan Mesuji Raya. beliau mengatakan :

“Dulu saya itu aslinya dari provinsi jawa barat mas, tapi sekarang sudah dikenal dengan provinsi banten, dan di banten tersebutlah saya mulai ikut menjadi murid dan berbaiat dengan syeikh Khusain Jamaksari Al-Faridi terus sekitar tahun 1980 an saya ikut transmigrasi ke daerah lampung. setelah dilampung tersebutlah saya di utus oleh guru saya untuk mendirikan pondok pesantren di daerah ini (Desa Balian Makmur Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten OKI) dan kemudian dibaiaat untuk menyebarkan tarekat ini (TQN) . dulu ya yang ikut baiat tarekat dengans aya hanya orang sekitar sini saja, dan itu hanya 10-15 orang akan tetapi sekarang yang ikut baiat bukan haya dari sini bahkan sampai luar daerah ada yang dari Palembang, lampung, dan bahkan samapi jawa. jadi jamaah yang sekarang ikut dengan saya ya sekitar 400-600 orang dan setiap malam

selasa wage kita adakan *tawajuhandan* setiap bulan Dzulhijah dalam setiap tahunya kita adakan *khaul*.”⁹⁷

Hal serupa juga di sampaikan oleh KH. Muslih Abdurrahman Al-Marogy yaitu Seorang Mursyid TQN yang menjadi pengasuh Poondok Pesantren Ubad Bodho di Desa Kerta Mukti Kecamatan Mesuji Raya. berdasarkan wawancara dengan beliau bahwasanya beliau berkata :

“kulo Bai’at tarekat niki sangkeng guru kulo seng enten teng meranggan nggeh niku KH. Muhammad Hanif Bin Muslih Al-marogy sekitar tahun 1992. niku baiat dados murid rien nggeh. selajengeniku kulo di tunjuk dados badalepon beliau teng daerah meriki sampek hampir 12 tahunan. nah selama niku geh katah jamaah meriki seng tumut Tarekat tapi tetep seng berhak utowo saget baiat geh taseh abahe meriko. Lajeng, sekitar sekitar bulan sutunggal welas tahun dekwingi kulo di timbale teng jawi lan di baiat dados mursyid didawuhi ken ngelanjutne mbimbing masyarakat sekitar meriki terutama masalah tarekat. nak rien jamaah seng tumut enggeh naming sekitar pondok. namung sakniki enggeh Alhamdulillah mpun lumayak katah sangkeng deso-deso sekitar meriki. nak mboten salah sakniki entenlah sekitar 300 luweh. nah niku setiap malem sabtu teng mriki ngawontenake tawajuhan, niku damel mingguane nak damel selapanane niku setiap malem Senin Wage.”⁹⁸

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwasanya perkembangan TQN dari awal masuknya di Kabupaten OKI mengalami banyak perkembangan khususnya dalam segi jumlah Mursyid yang dahulunya hanya satu orang kan tetapi sekarang jumlah mursyidnya berjumlah lima orang dan jamaahnya yang semakin meningkat dari segi jumlahnya dari yang dahulu hanya sekitar 200-400 orang jamaah menjadi sekitar 4000 jama’ah.

Selanjutnya untuk masalah sarana penyebaranya, para mursyid menggunakan masjid dan majelis ta’lim sebagai sarana penyebaranya. hal ini dapat diketahui dari yang disampaikan oleh

⁹⁷Wawancara dengan Mursyid TQN Kyai. Mansur di rumah beliau (Desa Balian Makmur Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten OKI) tanggal 11 Juni 2021 Pukul 08.30-10.30 WIB

⁹⁸Wawancara dengan Mursyid TQN .KH. Muslih Abdurrahman Al-Marogy di rumah beliau (Desa Mukti Sari kecamatan Mesuji Raya Kabupaten OKI) tanggal 11 Juni 2021 Pukul 16.00-17.30 WIB

KH. Muslih Abdurrahman Al-Marogy, bahwasanya setiap malam kamis beliau akan keliling desa-desa yang didaerah tersebut ada jamaahnya untuk melakukan tawajuhan seperti di desa Sedyo Mulyo, Desa Sumber Sari, Desa Sumber Hidup, Desa Maribaya, Desa Gedung Rejo, Desa Suka Sari, Desa Kemang Indah, Desa Sumber Hidup, Desa Mulya Jaya dan desa lainnya disekitar Desa Kerta Mukti. Selain hal tersebut, beliau juga sering mengisi majelis ta'lim di desa-desa sekitar tempat beliau tinggal. dari kebiasaan beliau sering mengisi majelis ta'lim tersebut, banyak orang yang tertarik pada kharisma beliau sehingga mereka berbai'at kepada beliau menjadi jamaah tarekat. sedangkan dari wawancara dengan mursyid lainnya yaitu Kyai Mansyur, dalam melakukan penyebaran tarekat beliau lebih mengandalkan peran murid-murid beliau dan kharisma ke ulama'anya sehingga masyarakat banyak yang tertarik untuk berbai'at tarekat dengan beliau.

C. Mursyid dan Jamaah

Sejak mulai masuknya ajaran TQN di kabupaten OKI yaitu sekitar tahun 1982, TQN banyak mengalami banyak mengalami perkembangan khususnya dalam segi jumlah mursyid dan jamaah pengikutnya. berdasarkan batasan masalah yang telah peneliti tulis diawal, maka peneliti akan mencoba menguraikan tentang perkembangan tarekat dari tahun 2007-2020.

1. Periode tahun 2007-2010

a. Mursyid

Berdasarkan data yang didapat dari wawancara dengan Idarah Syu'biyah JATMAN (*Jam'iyah Ahli Thariqah al Mu'tabarah al Nahdliyah*) Kab. OKI TQN Kab. OKI penyebaran tarekat ini dilakukan oleh seseorang di tunjuk sebagai mursyid. Bahwasanya mursyid TQN di Kabupaten OKI pada tahun 2007, yaitu awal-awal perkembangannya hanya terdapat satu mursyid yaitu Kyai Mansyur. Kemudian pada tahun 2008 jumlah mursyid di kabupaten OKI mengalami perkembangan dengan diangkatnya dua mursyid baru yaitu KH. Supriyanto dan Kyai Dahlan. sehingga dalam kurun waktu 2007 sampai 2010 jumlah mursyid

dikabupaten OKI menjadi tiga orang mursyid yaitu Kyai Mansyur, KH. Supriyanto dan Kyai Dahlan.⁹⁹

b. Murid/Jamaah

Berdasarkan data yang didapat dari ketua JATMAN Kab. OKI bahwasanya jumlah murid atau jamaah TQN yang terdaftar dalam kurun waktu 2007 sampai tahun 2010 terdapat 424 jamaah. data tersebut dengan rincian sebagai berikut:

Nama Mursyid	Jumlah	Gender		Usia		
		Lk	Pr	< 20	21-40	> 40
Kyai Mansyur	200	190	10	20	120	60
KH. Supriyanto	15	15	0	5	7	3
Kyai. Dahlan	214	205	9	10	150	45

2. Periode Tahun 2011-2015

a. Mursyid

Berdasarkan data yang didapat peneliti dari wawancara dengan ketua JATMAN Kab. OKI, Pada tahun 2012 jumlah mursyid mengalami perkembangan dalam segi jumlah yaitu dengan diangkatnya satu mursyid baru yakni KH. Imam Barizi sehingga jumlah mursyid pada tahun 2012 berjumlah empat orang mursyid yaitu Kyai Mansyur, KH. Supriyanto, Kyai Dahlan dan KH. Imam Barizi.¹⁰⁰

b. Murid/Jamaah

Dalam kurun waktu 2011 sampai dengan tahun 2015 jumlah jamaah atau murid TQN mengalami perkembangan yang signifikan dalam segi jumlah. akan tetapi perkembangan jumlah murid ini tidak merata di semua mursyid yang ada. Berdasarkan data yang peneliti terima bahwasanya dalam kurun waktu tahun 2011-2015 jumlah murid/jamaah TQN mencapai 754 jamaah yang tercatat. dengan rincian sebagai berikut:

⁹⁹ Wawancara dengan Ketua JATMAN Kab. OKI Kyai. Supriyanto di rumah beliau (Desa Sumber Deras Kecamatan Mesuji Kabupaten OKI) tanggal 10 Juni 2021 Pukul 09.30-10.30 WIB

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ketua JATMAN Kab. OKI Kyai. Supriyanto di rumah beliau (Desa Sumber Deras Kecamatan Mesuji Kabupaten OKI) tanggal 10 Juni 2021 Pukul 09.30-10.30 WIB

Nama Mursyid	Jumlah	Gender		Usia		
		Lk	Pr	< 20	21-40	> 40
Kyai Mansyur	355	342	13	65	127	163
KH. Supriyanto	109	104	5	25	64	20
Kyai. Dahlan	257	245	12	17	163	77
KH. Imam Barizi	33	33	0	11	14	9

3. Periode Tahun 2016-2020

a. Mursyid

Berdasarkan data yang didapat peneliti dari wawancara dengan ketua JATMAN Kab. OKI, Pada tahun 2019 jumlah mursyid mengalami perkembangan dalam segi jumlah yaitu dengan diangkatnya satu mursyid baru yakni Muslih Abdurrahman Al-Marogy dari Desa Kerta Mukti Kec. Mesuji Raya yang baru enam bulan dilantik langsung oleh KH Muhammad Hanif Muslih Al-Marogy. Sehingga jumlah mursyid pada tahun 2019 berjumlah lima orang mursyid yaitu Kyai Mansyur, KH. Supriyanto, Kyai Dahlan dan KH. Imam Barizi Muslih Abdurrahman Al-Marogy.¹⁰¹

b. Murid/Jamaah

Dalam kurun waktu 2016 sampai dengan tahun 2020 jumlah jamaah atau murid TQN mengalami perkembangan yang signifikan dalam segi jumlah. akan tetapi perkembangan jumlah murid ini tidak merata di semua mursyid yang ada. Berdasarkan data yang peneliti terima bahwasanya dalam kurun waktu tahun 2016-2020 jumlah murid/jamaah TQN mencapai 1887 jamaah yang tercatat. dengan rincian sebagai berikut:

Nama Mursyid	Jumlah	Gender		Usia		
		Lk	Pr	< 20	21-40	> 40
Kyai Mansyur	573	548	17	98	174	301
KH. Supriyanto	256	247	9	32	177	47
Kyai. Dahlan	457	441	16	24	268	165
KH. Imam Barizi	65	62	3	29	21	15
KH. Muslih	536	512	24	65	243	228

¹⁰¹ Wawancara dengan Ketua JATMAN Kab. OKI Kyai. Supriyanto di rumah beliau (Desa Sumber Deras Kecamatan Mesuji Kabupaten OKI) tanggal 10 Juni 2021 Pukul 09.30-10.30 WIB

Berdasarkan data diatas dapat kita ketahui bahwasanya jumlah mursyid dan jamaah/murid dari tahun 2007 sapai tahun 2020 mengalami perkembangan dari segi jumlah yaitu dari hanya satu mursyid pada tahun 2007 menjadi lima mursyid pada tahun 2020 dan jumlah jamaah/murid ketika tahun 2007 berjumlah 424 murid/jamaah pada tahun 2020 menjadi 1887 jamaah/ murid.

D. Unsur-Unsur TQN yang di Budayakan

Secara garis besar komponen dalam TQN sebagaimana tarekat-tarekat yang lain dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu tata cara peribadatan, teknik spiritual, dan ritual tersendiri. Adapun ritual unsur-unsur yang diwariskan yang meliputi ajaran ajaran dasar tasawuf dalam dari sudut pandang praktik TQN tersebut dalam hal ini terdiri dari zikir talqin atau baiat dan lathaif.

Teknik dasar TQN, seperti kebanyakan tarekat lain adalah zikir, yaitu berulang-ulang menyebut nama Tuhan atau menyatakan kalimat laa ilahailallah (tiada Tuhan selain Allah). tujuan latihan ini adalah untuk mencapai kesadaran akan Tuhan yang lebih langsung dan permanen. Ada kondisi-kondisi tertentu yang harus dipenuhi sebelum pelaksanaan dzikir. Dalam sir Al-Asrar (kitab pedoman Qodiriyah) dijelaskan bahwa dzikir yang sempurna harus dilakukan ketika seseorang dalam keadaan suci, yaitu setelah ritual pembersihan (wudhu).Arahan yang tepat dan suara yang kuat juga diperlukan untuk menghasilkan sinar dzikir di dalam hati yang berdzikir. kondisi serupa juga dituntut oleh Ahmad Naqsabandi, yang membuat tata krama berdzikir.¹⁰²

Berdasarkan wawancara dengan salah satu mursyid TQN yang ada di kabupaten OKI bahwasanya tata cara mengamalkan tharekat Qadiriyah yaitu :¹⁰³

1. Membaca istigfar sebanyak 3x
2. Membaca sholawat 3x atau lebih
3. Membaca laa illahailallah sebanyak 165 x atau lebih¹⁰⁴

¹⁰²Mulyati, dkk. *TarekatQadiriyahNaqsabandiyahStudiEtnografiTarekat Sufi di Indonesia*. hlm 67

¹⁰³Wawancara dengan MursyidTQN .KH. Muslih Abdurrahman Al-Marogy di rumah beliau (Desa Mukti Sari kecamatan Mesuji Raya Kabupaten OKI) tanggal 11 Juni 2021 Pukul 16.00-17.30 WIB

4. Membaca sholawat kembali
5. Membaca sholawat munjiat
6. Membaca surah alfatihah sebanyak 3x

Sedangkan cara mengamalkan tarekat naqsabandiyah adalah sebagai berikut :

1. Membaca surat Al-fatihah 3X
 - a) Dihadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW, semua istri, keluarga dan sahabat-sahabatnya.
 - b) Dihadiahkan kepada silsilah Qodiriyah wa Naqsabandiyah yaitu Syeikh Abdul Qadir Al-Jailani dan Syeikh Junaidi Al-Baghdadi
 - c) dihadiahkan kepada seluruh arwah bapak dan ibu dan seluruh umat muslim dan muslimah yang sudah meninggal maupun yang masih hidup.
2. Membaca Istigfar 5x atau lebih
3. Membaca surah Al-Ikhlash
4. Membaca Shalawat kholiliah/Ibrahimiyyah (sholawat yang dibaca saat tasyahud/ Tahiyyat akhir)
5. Kemudian hati dihadapkan kepada Allah SWT. Dengan cara merendahkan diri, seraya memohon limpahan anugera (rahmat) Allah SWT semoga mendapatkan kesempurnaan cinta kepada-Nya dan makrifat (mengetahui) kepada-Nya, dengan selalu rabitah kepada gurunya dengan cara menghadirkan guru mursyidnya seolah-olah ada di hadapannya kemudian pikirannya dipusatkan kepada zikir Allah, Allah, yang dikelompokkan pada Latifah Latifah. Adapun latifah dibagi menjadi beberapa bagian yaitu
 - a) Latifah Al-Qalbi (halusnya hati yang ada di bawah susu/dada sebelah kiri, condong kearah kiri dengan jarak kira-kira dua jari)
 - b) Latifah Ar-Ruuh (halusnya hati yang ada di bawah susu/dada sebelah kanan, condong kearah kanan dengan jarak kira-kira dua jari)
 - c) Latifah As-Sirr (halusnya hati yang ada di bawah susu/dada sebelah kiri, condong kearah dada sebelah kiri dengan jarak kira-kira dua jari)

¹⁰⁴Hitungan 165 itu paling sedikit, maksudnya adalah tidak boleh kurang dari jumlah tersebut, sebaliknya dianjurkan untuk lebih dari 165, tidka ada batasanya, diukur dengan keikhlasan masing-masing orang.

- d) Latifah Al-Kahfiyyi (halusnya sesuatu yang samar yang ada di bawah susu/dada sebelah kanan, condong kearah dada dengan jarak kira-kira dua jari)
- e) Latifah Al-Kahfa (halusnya sesuatu yang lebih samar yang ada di tengah dada)
- f) Latifah An-Nafsi (halusnya otak yang untuk berfikir)
- g) Latifah Al-Qaalab (halusnya seluruh anggota badan, mulai dari ujung rambut sampai ujung jari-jari kaki)

Sedangkan tata cara (kaifiyah) atau cara menagamalkan TQN adalah dengan cara menggabungkan tata cara mengamalkan yang dari *kaifiyah nya tarekat qadiriyyah dan naqsabandiyah diatas. hali ini sesuai dengan yang disampaikan oleh para mursyid yang telah di wawancarai oleh peneliti bahwasanya kaifiyah-kaifiyah yang dilakukan oleh TQN* adalah dengan menggabungkannya kaifiyah dari duan liran tarekat Qadiriyyah dan Naqsabandiyah. selanjutnya menurut KH. Muslih menjelaskan bahwasanya :

“ semua amalan atau bacaan yang dibaca atau diamalkan oleh TQN itu sama semua, andaikan ada perbedaan ituhanya tambahan yang dilakukan oleh guru dari mursyid tersebut.”

Setelah dilakukan observasi dan wawancara oleh peneliti dengan mursyid-mursyid TQN yang ada di Kabupaten OKI, bahwasanya TQN yang ada di Kabupaten OKI berasal dari berbagai guru mursyid yang berbeda-beda, yaitu ada yang berasal dari Lampung dengan sebutan TQN *Lampungan*(jama'ah Kyai Mansyur dan KH. Imam Barizi), yang dari Meranggen dengan sebutan TQN *Meranggenan* (KH. Muslih) , serta daerah lainnya yaitu Kyai Supriyanto dari Magelang. dari hal tersebutlah yang menjadikan amalan-amalan adri setiap Mursyid TQN di OKI ada sedikit perbedaan seperti dalam bacaan, tata cara duduk, dan waktu untuk melakukan tawajuhandan kegiatan lainnya.

E. Proses Pendidikan dalam TQN OKI

Adapun yang dimaksud peneliti dengan proses pendidikan dalam penelitian ini adalah usaha secara bertahap untuk memperbaiki kondisi kejiwaan seseorang atau sekelompok orang yang sifatnya mempunyai kecenderungan melakukan perbuatan yang belum baik atau kurang benar, dengan melalui upaya pembiasaan dan pelatihan diharapkan dapat memperbaikinya, sehingga menjadi baik atau benar.

Usaha tersebut dilakukan secara bertahap disesuaikan dengan keadaan jiwa masing-masing orang atau sekelompok orang.

Melalui proses pendidikan tarekat, rohani seseorang akan terbuka pada pintu-pintu kebaikan dan kebenaran, serta mudah menerima hikmah dari Allah Swt. Karena itu proses pendidikan rohani dapat dilakukan melalui *amaliyah* (praktek) tarekat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian berbagai bentuk amalan tarekat dapat dijadikan sarana untuk mendidik jiwa agar mencapai ketenangan hidup yang hakiki dunia dan akhirat¹⁰⁵.

Pendidikan sebagai suatu proses kegiatan, dari berbagai sumber secara umum dapat dikatakan terdiri atas dua fase atau tahapan. Fase/tahapan dalam proses pendidikan yang dimaksud meliputi: *tahap perencanaan* dan *tahap pelaksanaan*¹⁰⁶. Adapun dari kedua tahapan dalam proses pendidikan Tasawuf TQN ini, akan dibahas sebagaimana berikut:

1. Tahap Perencanaan

Perencanaan pendidikan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan pendidikan tarekat tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka tertentu sesuai dengan keinginan mursyid. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Begitu pula dengan perencanaan pendidikan, yang direncanakan harus sesuai dengan target pendidikan. Dalam hal ini, Mursyid sebagai subjek utama dalam membuat perencanaan pendidikan/bimbingan Tasawuf, harus dapat menyusun berbagai program pendidikan sesuai pendekatan dan metode dan teori yang akan digunakan, agar pembelajaran yang ditempuh oleh murid bisa efektif dan efisien.

Diantara kegiatan perencanaan dalam pendidikan Tasawuf TQN adalah pembuatan buku panduan amaliyah tarekat, pembuatan jadwal

¹⁰⁵ Wawancara dengan Mursyid TQN .KH. Supriyanto di rumah beliau (Desa Sumber Deras kecamatan Mesuji Kabupaten OKI) tanggal 20 Juni 2021 Pukul 09.00-10.30 WIB

¹⁰⁶ Wawancara dengan Mursyid TQN .KH. Muslih Abdurrahman Al-Marogy di rumah beliau (Desa Mukti Sari kecamatan Mesuji Raya Kabupaten OKI) tanggal 11 Juni 2021 Pukul 16.00-17.30 WIB

dan pelaksanaan *tawajjuh/khataman* (mingguan dan selapanan), manaqiban dan pengajian rutin seperti *haul* Syekh ‘Abd al Qadir al Jilani.

Berdasarkan penuturan KH. Imam Barizi MB, bahwa:

“Pelaksanaan Zikir dalam TQN ini adalah Zikir harian (*yaitu Zikir wajib setiap selesai shalat lima waktu*), Zikir mingguan (*yaitu setiap malam senin, hal ini karena disesuaikan dengan meninggalnya syekh ‘Abd al Qadir al Jilani*), adapun kegiatan dalam Zikir ini disebut *Zikir tawajjuh/khataman* dan juga ada yang menyebutnya khususiyah. Sedangkan Zikir bulanan ini biasanya melakukan kegiatan Manaqiban yaitu membaca secara berjama’ah sejarah biografi Syekh ‘Abd al Qadir al Jilani. Kegiatan manaqib ini biasa dilaksanakan setiap tanggal sebelas (suwelasan) dengan tujuan untuk mengenang wafatnya syekh ‘Abd al Qadir al Jilani. Dan kegiatan yang sifatnya tahunan adalah *haul ‘Abd al Qadir al Jilani*. setiap tahun sekali”¹⁰⁷.

2. Tahap Pelaksanaan

Berdasarkan data lapangan yang peneliti dapatkan, menurut KH. Suprianto Syaifullah, S.Pd.I, bahwa pelaksanaan proses pendidikan Tasawuf TQN adalah kegiatan *Pembai’atan*, pengamalan *Zikir*, *Tawajjuh/khataman* dan *Pembacaan Manaqib*¹⁰⁸.

a. Proses Pembai’atan

Pembai’atan adalah sebuah prosesi perjanjian, antara seorang murid terhadap seorang mursyid. Seorang murid menyerahkan dirinya untuk dibina dan dibimbing dalam rangka membersihkan jiwanya, dan mendekati diri kepada Tuhannya. Dan selanjutnya seorang mursyid menerimanya dengan mengajarkan *dzikir Talqin al-dzikir*, kepadanya.

Upacara pembai’atan merupakan langkah awal yang harus dilalui oleh seorang salik. Khususnya seorang yang memasuki jalan

¹⁰⁷ Wawancara dengan Mursyid TQN .KH. Imam Barizi di rumah beliau (Desa Tugu Jaya kecamatan Lempuing Kabupaten OKI) tanggal 24 Juni 2021 Pukul 14.00-15.30 WIB

¹⁰⁸ Wawancara dengan Mursyid TQN .KH. Suprianto di rumah beliau (Desa Sumber Deras kecamatan Mesuji Raya Kabupaten OKI) tanggal 11 Juni 2021 Pukul 09.00-10.30 WIB

hidup kesufian melalui tarekat. Mengikuti “*bai’at*” merupakan syarat sahnya suatu perjalanan Tasawuf (*suluk*).¹⁰⁹

Bentuk pembai’atan itu ada dua macam. Kedua macam pembai’atan ini dipraktekkan dalam tarekat ini, yaitu *pembai’atan fardliyyah* (individual), dan *pembai’atan jam’iyyah* (kolektif)¹¹⁰. Baik bai’at individual maupun kolektif, keduanya dilaksanakan dalam rangka melestarikan tradisi Rasul. Dalam proses pembaiatan ini, anggota maupun mursyid sama-sama dalam keadaan suci, pikiran tenang hati ikhlas. Pada saat itu mursyid menyampaikan materi lafaz-lafaz *Zikir* yang ditirukan oleh pengikut. Mereka diminta untuk memejamkan mata dan membayangkan prosesi pembai’atan yang sedang dialami. Proses ini yang disebut *Rabitah* dan mereka diminta untuk mengingat prosesi pembai’atan itu. Prosesi ini lebih menekankan pada pelatihan dan praktek langsung dengan menekankan pada *dzauq* (perasaan), sehingga yang dilatih bukan ketajaman rasio (kecerdasan otak), tetapi ketajaman hati (perasaan jiwa).

Prosesi pembaiatan dalam TQN biasanya dilaksanakan setelah calon murid mengetahui terlebih dahulu hal ihwal tarekat tersebut, terutama menyangkut masalah kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakannya, termasuk tatacara berbaiat.

Dalam TQN, proses pembaiatan mursyid kepada muridnya dilakukan sebagai berikut:¹¹¹

- a) Dalam keadaan suci, murid duduk menghadap mursyid dengan posisi duduk *tawarruk* (kebalikan duduk *tawarruk*, *tasyahud akhir*). Dengan penuh kekhusyu’an, taubat dan menyerah diri sepenuhnya kepada mursyid untuk dibimbing.
- b) Selanjutnya mursyid membimbing murid untuk membaca kalimat berikut ini; Basmalah; Do’a yang artinya “*Ya Allah bukakan untukku dengan keterbukaan para arifin*” tujuh kali; Basmalah, hamdalah dan sholawat; Basmalah dan Istighfar tiga kali; Sholawat tiga kali.

¹⁰⁹Wawancara dengan MursyidTQN .KH. Supriyanto di rumah beliau (Desa Sumber Deras kecamatan Mesuji Raya Kabupaten OKI) tanggal 11 Juni 2021 Pukul 09.00-10.30 WIB

¹¹⁰ Wawancara dengan Mursyid TQN .KH. Supriyanto di rumah beliau (Desa Sumber Deras kecamatan Mesuji Raya Kabupaten OKI) tanggal 11 Juni 2021 Pukul 09.00-10.30 WIB

¹¹¹ Aziz Masyhuri, *Ensiklopedi 22 Aliran Tarekat dalam Tasawuf*, (Jombang: Imtiyaz, 2014) hlm. 241-242

- c) Kemudian syekh atau mursyid mengajarkan dzikir dengan membaca *La ilaha illa Allah*, tiga kali dan selanjutnya murid menirukan: *La ilaha illa Allah*, tiga kali dan ditutup dengan ucapan *Sayyiduna Muhammadun Rasulullah Shollallahu 'alaihi wa sallam*.
- d) Kemudian keduanya membaca shalawat munjiat satu kali
- e) Kemudian mursyid menuntun murid untuk membaca ayat bai'at: Surat al-fath ayat 10, dengan diawali ta'awud dan basmalah, yang artinya;
- “Aku berlindung kepada Allah, dari setan yang terku-tuk. Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Bahwasanya orang-orang yang berjanji setia kepada kamu sesungguhnya mereka berjanji setia kepada Allah. Tangan Allah di atas tangan mereka, maka barangsiapa yang melanggar janjinya, akibat ia melanggar janji itu akan menimpa dirinya sendiri, dan barangsiapa menepati janjinya kepada Allah, maka Allah akan memberinya pahala yang besar.”*
- f) Kemudian berhadiah Al-Fatihah kepada: Rasulullah SAW. para masyayikh ahl silsilah al-Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah, khususnya syekh *Abd. Qadir al-Jailani* dan Syekh *Abu al-Qasim Junaidi al-Bagdadi* satu kali.
- g) Kemudian mursyid berdo'a untuk muridnya sekedarnya.
- h) Selanjutnya mursyid memberikan tawajjuh kepada murid seribu kali, atau lebih.

Tawajjuh ini dilaksanakan dengan cara memejamkan kedua mata rapat-rapat, mulut juga ditutup rapat-rapat, dengan menyentuhkan lidah ke langit-langit mulut. Dan menyebut nama Allah (*Allah...Allah...Allah*) dalam hati 1000x, dengan dikonsentrasikan (*difokuskan*) ke arah sanubari murid. Demikian juga murid melaksanakan hal yang serupa, untuk dirinya. Itulah prosesi pembai'atan yang merupakan pembai'atan atau Talqin dua macam dzikir sekaligus, Yaitu *dzikir nafi isbat* (Qadiriyyah), dan *dzikir lataif* (Naqsyabandiyah).¹¹²

¹¹² Dari segi prosesinya, pembai'atan yang ada dalam tarekat ini jelas berbeda dengan prosesi yang ada dalam tarekat induknya. Di dalam Tarekat Qadiriyyah pembai'atan hanya untuk dzikir nafi isbat, dengan didahului shalat sunah dua rakaat, dan prosesi ijab qabul yang eksplisit, serta acara pemberian wasiat dan pesan-pesan untuk berlaku kesufian, oleh mursyid kepada murid yang menandai berakhirnya

b. Pengamalan *Zikir*

Setelah seseorang mengikuti bai'at maka dalam ajaran atau pengamalan ajaran tarekat akan dibimbing serta diarahkan oleh seorang badal sampai pengikut itu bisa mengamalkan ajaran tarekat tersebut, diantaranya adalah *Zikir*.¹¹³: Sesuai dengan data yang peneliti dapatkan di lapangan bahwa yang dimaksud *Zikir* dalam tarekat ini adalah melafadzkan dengan lisan maupun dengan *Qalbu* (hati) sesuai yang telah diajarkan oleh mursyid.

Pengamalan *Zikir* sebagai proses pendidikan Tasawuf dalam TQN sebagai berikut¹¹⁴:

a) *Dzikir al-Aurad* (*Zikir* harian)

Terkait pelaksanaan *Zikir* harian yang dilakukan pengikut peneliti mewawancarai Kyai Muslih, berikut penuturan beliau :

“Dalam kita mengamalkan *Zikir* harian didalam ajaran tarekat harus dilakukan secara konsisten atau terus menerus yang dilakukan pada setiap selesai sholat wajib atau lima waktu, tidak boleh tidak karna hukumnya wajib, jika kita tidak melaksanakannya atau lupa maka boleh di ganti diwaktu sholat selanjutnya dan itu wajib untuk dibayar karna itu merupakan hutang kita kepada Allah”¹¹⁵.

Zikir yang dilaksanakan setelah shalat lima waktu (shalat wajib), dan melakukan *Zikir jahr* dan *Zikir sirr*. Sebelum *Zikir jahr* dilaksanakan ada beberapa aturan yang ditetapkan oleh mursyid yakni sebagai berikut¹¹⁶:

pembai'atan. Demikian juga prosesi tersebut berbeda dengan yang ada dalam tradisi Tarekat Naqsyabandiyah.

¹¹³ Wawancara dengan Mursyid TQN .KH. Muslih Al-Marogy di rumah beliau (Kerta Mukti Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten OKI) tanggal 11 Juni 2021 Pukul 16.00-17.30 WIB

¹¹⁴ Wawancara dengan KH Imam Barizi (Mursyid TQN dan Pengasuh PP. Darussyafa'at Kec. Lempuing OKI), 18 Juni 2021

¹¹⁵ Wawancara dengan KH. Muslih, (Mursyid TQN dan Pengasuh PP. Ubad Bodho Kec. Mesuji Raya OKI), 11 Juni 2021 Pukul 16.00-17.30 WIB

¹¹⁶ Semua wirid tersebut dilaksanakan setiap kali setelah shalat maktubah. Untuk *zikir ismudz-dzat*, kalau sudah bisa istiqomah setelah shalat maktubah maka ditingkatkan dengan di tambah qiyamul lail dan setelah shalat dhuha. Untuk *zikir ismudz-dzat* boleh dilakukan sekali dengan cara di ropel 5000 x (bagi yang masih ba'da maktubah) aau 7000 X (bagi yang sudah di tingkatan). Sikap duduk waktu melaksanakan wirid tersebut tidak ada keharusan tertentu. Jadi bisa dengan cara *tawarruk*, *iftirasy* atau bersila. Bacaan *aurad* tersebut adalah bagi para muftadi' atau pemula.

- 1) Menggunakan tasbeih atau jari-jari atau batu sebagai alat menghitung Zikir.
- 2) Menghadap kiblat serta duduk seperti duduk tahiyat akhir (kaki kanan ditekuk kearah kiri dan kaki kiri diatasnya), kemudian ditindih pantat. duduk seperti ini merupakan duduknya Nabi Muhammad Saw. Tatkala berada di Gua Hiro". Namun bagi yang berhalangan atau sukar (misalnya karena sakit) dengan bentuk duduk di atas, maka boleh dengan duduk bentuk apapun yang sekiranya tidak menghalangi kekhushyuan (duduk yang nyaman) dan apabila dudukpun tidak bisa, maka berbaringpun boleh.
- 5) Melafadzkan wasilah untuk Nabi Muhammad SAW dan kepada guru-guru sekaligus menghadiahkan bacaan surah al-Fatihah.
- 6) Membaca Istighfar 3 Kali

استغفر الله الغفور الرحيم

- 7) Membaca Shalawat umum 3 kali

اللهم صل على سيدنا محمد النبي الامى وعلى اله وصحبه وسلم

- 8) Membaca Istighfar 3 Kali

استغفر الله الغفور الرحيم

- 9) Rabitah kepada mursyid mursyid sambil membaca:

لااله الا الله حي باق, لا اله الا الله حي موجود, لا اله الا الله حي معبود

- 10) Membaca Zikir *Jahr nafi itsbat* (لا اله الا الله) secara *Jahr* sebanyak 165.

“Dengan tatacara sebagai berikut: Lisan melafadzkan kalimat syahadah adalah pertama menundukkan (*bahasa jawa: ndingkluk*) kepala kearah pusat (*bahasa jawa: udel*) sambil mengangkat kepala pelan-pelan sampai tegak, disertai dengan melafadzkan huruf dibaca panjang, setelah tegak, kepala ditengokan kearah kanan disertai melafadzkan selanjutnya ditengokan kearah kiri (tepatnya kearah hati) dengan cepat beserta melafadzkan sedikitnya 165x

Para jamaah mengucapkan lafal “*la ilaha illa Allah*”, dengan mata terpejam dan gerakan mereka seperti orang yang menggeleng-nggelengkan kepala, mereka sedang menggambarkan gerakan secara simbolik, yaitu ketika mengucapkan kalimat “*la*”

dengan panjang, dengan menariknya dari bawah pusat ke otak, melalui kening tempat di antara dua alis. Seolah-olah menggoreskan garis lurus, dari bawah pusat, ke ubun-ubun. Selanjutnya mengucapkan “*ilaha*”, seraya menarik garis lurus dari otak ke arah dada kanan atas, dan menghantamkan kalimat “*illa Allah*” ke lubuk hati yang ada di dada kiri, dengan sekuat-kuatnya. Gerakan simbolik ini dimaksudkan agar lebih menggetarkan hati sanubari, dan membakar nafsu-nafsu jahat yang dikendalikan oleh syetan.

- 11) Membaca Shalawat munjiyat 1 Kali
- 12) Melafadzkan *wasilah* untuk Nabi Muhammad Saw, kepada mursyid dan para mursyid pendahulu tarekat terutama Syekh ‘Abd al Qadir al Jilani dan Syekh Junaid al Baghdadi serta seluruh kaum muslimin muslimat mukminin mukminat dengan sekaligus menghadihkan bacaan surah al-Fatihah sebanyak 3 kali.
- 13) Membaca Istighfar 3 Kali

استغفر الله الغفور الرحيم

- 14) Membaca surat Al-Ikhlas 3 kali
- 15) Membaca Shalawat *Ibrahimiyyah* 1 Kali
- 16) Melafadzkan *Zikir Sirr ism dzat* (الله.. الله) yang berjumlah 1000x yang dilakukan dengan mata terpejam dan lidah diletakan dilangit-langit mulut sehingga yang berzikir adalah hati dan tangan yang selalu memutar tasbih dalam Zikir sirr dibagi menjadi 7 titik latifah yaitu: (1) titik *latifah al-qalbi*, (2) masuk kepada *latifah al-ruhi*, (3) titik *latifah al-sirri*, (4) titik *latifah al-khafy*, (5) *latifah al-akhfa*, (6) *latifah al-nafsi* dan , (7) berakhir di titik *latifah al-qalab/kuljasad* sehingga terbentuklah gerakan zikir seperti yang kita kenal.
- 17) Kemudian menutup dengan membaca Doa setelah *Zikir* :

¹¹⁷ : الهى انت مقصودى ورضاك مطلوبى, اعطنمحببتك ومعرفتك :

¹¹⁷ - Semua wirid tersebut diatas dilakukan setiap kali setelah shalat maktubah

- Untuk zikir *Ismudz Dzat*, kalau sudah bisa istiqamah setelah shalat maktubah maka ditingkatkan dengan ditambah setelah *Qiyamul-lail* dan setelah shalat dhuha
- Untuk Zikir *Ismudz Dzat* boleh dilakukan sekali dengan cara dirapel 5000 kali (bagi yang

Gerakan simbolik tersebut dimaksudkan, agar semua *latifah* (pusat-pusat pengendalian nafsu dan kesadaran), teraliri dan terkena panasnya kalimat tahlil tersebut. Mulai dari yang ada di tengah-tengah dada, di tengah-tengah kening, di atas dan bawah susu kanan, dan susu kiri. Sedang bawah pusar adalah start penarikan kalimat tahlil, karena merupakan pusat dari proses penciptaan tubuh manusia. Pelaksanaan *Zikir* ini selain dengan gerakan tersebut, setelah hitungan ke 3 dilafalkan dengan ritme yang cepat hampir-hampir tidak ada sela dan nada yang tinggi. Semakin lama ritme dan nadanya semakin tinggi. Hal ini dimaksudkan untuk menekan dan menghindari masuknya *khatir* (lintasan pikiran dan hayalan) ke dalam hati sanubari, sehingga yang diingat dan dirasakan dalam hati para jamaah hanya Allah semata¹¹⁸.

Zikir di dalam tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah merupakan suatu amalan yang sangat ditekankan dalam upaya mendekatkan diri kepada Allah Swt, hal itu terlihat dari banyaknya amalan yang bermuatan *Zikir* dalam setiap penyelenggaraan kegiatan-kegiatannya yang bersifat untuk umum (semua orang), dan juga *Zikir* yang telah diwajibkan untuk diamalkan jama'ah tarekat yang telah berbai'at disetiap waktu sholat.

b) *Zikir Khususiyah/Tawajjuhah/Khataman*

Adapun *Zikir* lain yang menjadi kewajiban jama'ah yang telah berbai'at ialah *Zikir khusyusiah* yang diselenggarakan bersama dan dipimpin oleh beberapa imam khususy yang telah ditunjuk dan ditugaskan oleh sang mursyid. Kegiatan ini merupakan upacara ritual yang biasanya dilaksanakan secara rutin di semua cabang kemursyidan. Ada yang menyelenggarakan sebagai kegiatan mingguan, tetapi banyak juga yang menyelenggarakan kegiatannya sebagai kegiatan bulanan, dan selapanan (36 hari). Bagi kemursyidan KH. Supriyanto Saifullah, *Zikir* ini dilaksanakan setiap malam Senin. Ritual Khususiyah dilaksanakan seminggu sekali pada hari Ahad

masih ba'da maktubah) atau 7000 kali (bagi yang sudah ditingkatkan).

- Sikap duduk waktu melaksanakan wirid tersebut tidak ada keharusan tertentu. Jadi bisa dengan cara *tawarruk*, *iftirasyi* atau bersila

¹¹⁸Wawancara dengan MursyidTQN .KH. Barizi di rumah beliau (Desa Tugu Jaya Kecamatan Lempuing Kabupaten OKI) tanggal 24 Juni 2021 Pukul 14.00-15.30 WIB

malam senin. Penetapan hari ahad malam senin dijadikan sebagai waktu ritual khususiyah, karena masyarakat mempunyai waktu senggang untuk mengikuti ritual khususiyah, tidak mengganggu aktivitas keseharian mereka.

Walaupun ada sementara kemursyidan yang menamakan kegiatan ini dengan istilah lain, yaitu khataman atau tawajjuhan, tetapi pada dasarnya sama, yaitu pembacaan *ratib* atau *aurad Zikir* tarekat ini. Kegiatan khususiyah ini dipimpin langsung oleh mursyid atau badal mursyid. Sehingga forum *khususiyah* sekaligus berfungsi sebagai forum tawajjuh, serta silaturrahmi antara para murid/ikhwan.

Kegiatan khususiyah ini biasanya juga disebut mujahadah, karena memang upacara dan kegiatan ini memang dimaksudkan untuk *mujahadah* (bersungguh-sungguh dalam meningkatkan kualitas Tasawuf para *salik*), baik dengan melakukan Zikir dan wirid, maupun dengan pengajian dan bimbingan rohaniyah oleh mursyid.

Proses khususiyah biasanya dilaksanakan dengan dipimpin oleh mursyid, dalam posisi duduk berjama'ah setengah lingkaran, atau berbaris sebagaimana shaf-shafnya jama'ah shalat, maka mulailah membaca bacaan-bacaan sebagai berikut¹¹⁹:

- (a) Al-Fatihah, kehadiran Nabi, beserta keluarga dan sahabatnya.
- (b) Al-Fatihah, untuk para nabi dan rasul, para malaikat al-muqarrabin, para suhada', para salihin, setiap keluarga, setiap sahabat dan kepada arwah bapak kita Adam, dan ibu kita Hawa', dan semua keturunan dari keduanya sampai hari kiamat.
- (c) Al-Fatihah, kepada arwahnya para tuan kita imam kita: Abu Bakar, Umar, Usman dan Ali. Semua sahabat-sahabat awal, dan akhir, para tabi'in, tabi'it tabi'in dan semua yang mengikuti kebaikan mereka sampai hari kiamat.
- (d) Al-Fatihah, untuk arwah para imam mujtahid dan para pengikutnya, para ulama' dan pembimbing, para qari' yang ikhlas, para imam hadis, mufassir, semua tokoh-tokoh sufi yang

¹¹⁹ Kharisudin Aqib, *Tazkiyatun Nafsi sebagai metode Psikoterapi dalam Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah di Tasikmalaya*, (Disertasi, 2001), hlm.28 juga diperkuat dengan data literatur berupa buku panduan khataman Jama'ah tarekat TQN kemursyidan KH. Imam Barizi yang ada di Pon. Pes. Darussafa'at Desa Tugu Jaya kec. Lempuing Kab. OKI

ahli tarekat, para wali baik laki-laki maupun perempuan. Kaum muslimin dan muslimat di seluruh penjuru dunia.

- (e) Al-Fatihah, untuk semua arwah semua mursyid Tarekat Qadiriyyah dan Tarekat Naqsyabandiyah, khususnya tuan syekh rajanya para wali, yaitu syekh Abd. Qadir al-Jailani, dan Abu Qasim Junaidi al-Baghdadi, Sirri Saqati, Ma'ruf al-Karakhi, Sayyid Habib al-A'jami, Hasan Basri, Sayyid Ja'far Sadiq, Sayyid Abu Yazid al-Bustami, Sayid Yusuf al-Hamadani, Sayyid Bahauddin al-Naqsyabandi, hadrat Imam al-Rabbani (al-Sirhindi), berikut nenek moyang dan keturunan mereka ahli silsilat mereka dan orang yang mengambil ilmu dari mereka.
- (f) Al-Fatihah, kepada arwah orang tua kita dan syekh-syekh kita, keluarga kita yang telah mati, orang yang berbuat baik kepada kita, dan orang yang mempunyai hak dari kita, orang yang mewasiati kita, dan orang kita wasiati, serta orang yang mendo'akan baik kepada kita.
- (g) Al-Fatihah, kepada arwah semua mukminin-mukminat, muslimin-muslimat yang masih hidup maupun yang sudah mati, dibelahan barat dunia maupun di belahan timur. Di belahan kanan dan kiri dunia, dan dari semua penjuru dunia, semua keturunan Nabi Adam, sampai hari kiamat. Kemudian secara bersama-sama membaca bacaan kalimat-kalimat suci, khusus.
- (h) Selanjutnya berhenti sejenak (tawajjuh) menghadapkan hati kehadirat Tuhan yang maha Agung seraya merendahkan diri serendah-rendahnya, di bawah serendah-serendahnya makhluk, karena sifat kurang dan sifat, serta perbuatan yang jelek yang lainnya. Kemudian memohon pertolonganNya, agar dapat menjalankan perkara yang baik dan meninggalkan perbuatan yang jelek, memohon tambahannya rizki yang baik, manfaat dan berkah di dunia dan akhirat. Memohon untuk diri dan semua keluarganya agar dapat istiqamah dalam bertaqwa kepada-Nya dan istiqamah dalam menjalankan tarekat ini dan syari'at rasul serta diberi karunia husnul khatimah.
- (i) Kemudian membaca lanjutan *ratib* kalimat suci dan do'a khususiyah sebagai tanda selesainya acara khususiyah, selanjutnya khususiyah ditutup dengan mushofahah (bersalaman) keliling kepada *mursyid* sebagai sentral pimpinan

dan mursyid pembimbing dilanjutkan kepada semua hadirin secara bersambung.

Sedangkan *Zikir* lainnya yang menjadi tambahan dalam kegiatan khususiyah adalah *Zikir* istighosah dan amalan *Zikir* lainnya, yang biasanya dilakukan secara bersama-sama dalam satu majlis yang diikuti oleh jama'ah umum dalam artian yang telah berbai'at ataupun yang tidak melakukan bai'at.

c) *Zikir* Bulanan (Pembacaan *Manaqib*)

Kegiatan bulanan atau sebelasan (*sewelasan*) dilaksanakan pada hari sebelas tanggal jawa dilaksanakan secara berjamaah bertempat di rumah jamaah secara bergantian setiap bulannya, pengajian *sewelasan* tidak hanya diikuti oleh masyarakat yang sudah ikut tarekat saja, tetapi masyarakat yang belum di baiat dalam tarekat juga ikut. Amalan yang di baca adalah membaca *manaqib* yang berisi sejarah hidup Syeikh Abdul Qadir Jilani. Dalam pengamalan *manaqib* dipimpin oleh beberapa orang yang cara bacanya dilagukan dengan suara yang merdu. Dalam pembacaan *manaqib* yang dilagukan dan dengan suara yang merdu sangat mempunyai pengaruh dalam kehusyukan orang yang mendengar dan mengikutinya. Dalam hasil wawancara yang dilakukan kepada KH. Imam Barizi, MB, beliau berpendapat mengenai cara baca *manaqib*, beliau mengatakan:

“Justru saya melihat ketika *manaqiban*, orang tertariknya ada tiga, *satu* Ketika istighasah, *dua* bacaan syair nasyid *ibadallah dan ya arhamarrahimin*, orang tertariknya disitu yang *ketiga* ketika *Zikir*, *Z*}ikirnya juga pakai lagu orang tertariknya juga justru di situ.¹²⁰

Selain mengenai cara baca dalam kegiatan *manaqib*, juga mengenai isi bacaan *manaqib* itu sendiri, dalam hasil wawancara dengan KH. Dahlan beliau mengatakan tentang *manaqib* itu sendiri, seperti berikut:

“*Manaqib* itu isinya sejarah tentang Syeikh Abdul Qadir Al-jailani, dimulai sejak kecil, yang didalamnya, berisi tentang pembahasan utusan Allah, kelahiran sang Syeikh,

¹²⁰ Wawancara dengan Mursyid TQN .KH. Imam Barizi di rumah beliau (Desa Tugu Jaya Kecamatan Lempuing Kabupaten OKI) tanggal 24 Juni 2021 Pukul 14.00-15.30 WIB

keilmuannya, tentang fakir miskin, tentang kekayaan, tentang menerima, tentang tidak gampang putus asa, dan lain sebagainya, pada intinya manaqib berisi tentang kemuliaan Syeikh Abdul Qadir Al-jailani, Untuk direnungkan dan dirasakan kelebihan dari Syeikh Abdul Qadir Al-Jailani”¹²¹

Dari wawancara tersebut, peneliti dapat menarik garis besarnya bahwa kegiatan manaqib yang dilaksanakan sebagai acara rutin, mempunyai cara yang khas dalam pembacaanya, yaitu dilagukan dengan suara yang amat merdu sehingga mendukung penghayatan dan kekhusyukan jama'ah dalam proses pengamalan manaqib, dan dalam proses memahami dan merenungi isi manaqib itu sendiri.

Adapun metode yang dalam TQN adalah metode pembersihan jiwa melalui tiga pola sistemik sebagaimana berikut ini; *takhalli, tahalli, dan Tajalli*.¹²²

a. *Takhalli*

Takhalli adalah usaha membersihkan diri dari semua perilaku yang tercela, baik batin maupun lahir, sebagai langkah pertama yang harus dilakukan oleh seorang sufi. Perilaku tercela merupakan maksiat, kotoran atau najis ma'nawiyah yang menjadi penghalang menuju pendekatan diri (*taqarrub*) kepada Allah. *Takhalli* dapat diartikan juga mengkosongkan atau membersihkan diri dari sifat-sifat tercela dan dari kotoran penyakit-penyakit hati yang merusak¹²³. *Takhalli* merupakan segi filosofis terberat, karena terdiri dari mawas diri, pengekangan segala hawa nafsu dan mengkosongkan hati dari segala-galanya, kecuali dari diri yang dikasihi yaitu Allah SWT.

Berdasarkan wawancara dengan KH. Muslih tentang permasalahan dosa dan maksiat, dosa itu dibagi menjadi dua macam: dosa lahir dan dosa batin. Dosa lahir adalah dosa yang disebabkan melakukan pelanggaran aturan yang bersifat syar'i seperti tidak melakukan sholat, puasa, mencuri, mabuk dan lain-lain. Sedangkan dosa batin yang terdapat pada manusia tentulah lebih berbahaya lagi,

¹²¹ Wawancara dengan KH. Dahlan, Mursyid TQN desa Muara Burnai I, 25 Juni 2021

¹²² Wawancara dengan KH. Dahlan, Mursyid TQN desa Muara Burnai I, 25 Juni 2021

¹²³ Diantara penyakit-penyakit hati adalah cinta dunia, tamak, mengikuti hawa nafsu, ujub, riya, takabbur, hasad, sum'ah dll.

karena ia tidak kelihatan tidak seperti maksiat lahir, dan kadang-kadang begitu tidak di sadari, maksiat ini lebih sukar dihilangkan. Perlu diketahui bahwa maksiat batin itu pula yang menjadi penggerak maksiat lahir. Selama maksiat batin itu belum bisa dihilangkan, maksiat lahir juga tidak bisa dibersihkan. Maksiat lahir Adalah segala maksiat tercela yang di kerjakan oleh anggota lahir. Sedangkan maksiat batin adalah segala sifat tercela yang dilakukan oleh anggota batin dalam hal ini adalah hati, sehingga tidak mudah menerima pancaran *nur Ilahi*, dan tersingkaplah *tabir/hijab* (penutup), yang membatasi dirinya dengan Tuhan¹²⁴.

Proses dan tujuan ini dilaksanakan dengan merujuk firman Allah dalam Al-Qur'an surat As-Syams, ayat 7-9.

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا (٧) فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا (٨) قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا (٩) وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا (١٠)

Artinya:

"Dan demi jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya, sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya." Qs. Al-Syams (91) 7-10.

Diantara langkah-langkah yang bisa dilakukan untuk mencapai tahap *Takhalli* menurut KH. Muslih adalah¹²⁵:

- 1) *Muraqabah*, yaitu dengan menghayati segala bentuk ibadah, sehingga pelaksanaannya tidak sekedar apa yang terlihat secara lahiriyah, namun lebih dari itu, memahami makna hakikinya.
- 2) *Riyadah* (latihan) dan *mujahadah* (perjuangan) yakni berjuang dengan kesungguhan dan berlatih membersihkan diri dari kekangan hawa nafsu (syahwat) yang negatif, dan mengendalikan serta tidak menuruti keinginan hawa nafsunya tersebut dengan mengganti sifat-sifat yang baik (positif).

¹²⁴Wawancara dengan Mursyid TQN .KH. Muslih Al-Maroyq di rumah beliau (Kerta Mukti Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten OKI) tanggal 11 Juni 2021 Pukul 16.00-17.30 WIB

¹²⁵Wawancara dengan Mursyid TQN .KH. Muslih Al-Maroyq di rumah beliau (Kerta Mukti Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten OKI) tanggal 11 Juni 2021 Pukul 16.00-17.30 WIB

- 3) Mencari waktu yang tepat untuk mengubah sifat buruk dan mempunyai daya tangkal terhadap kebiasaan buruk dan menggantikannya dengan kebiasaannya yang baik.
- 4) *Muhasabah* (koreksi) terhadap diri sendiri dan selanjutnya meninggalkan sifat-sifat yang jelek itu. Memohon pertolongan Allah dari godaan syaitan.

b. *Tahalli*.

Setelah melalui tahap pembersihan diri dari segala sifat dan sikap mental yang tidak baik dapat dilalui, usaha itu harus berlanjut terus ke tahap kedua yang disebut *tahalli* yakni, mengisi diri dengan sifat-sifat terpuji, dengan taat lahir dan bathin.

Dalam hal ini Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an (QS. 16 : 90):

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَالْبَغْيِ ۖ يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya:

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat dan Allah melarang perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. (QS. 16 : 90).

Dalam pengertian yang lain *Tahalli* adalah membiasakan diri dengan sifat dan sikap serta perbuatan yang baik. Berusaha agar dalam setiap gerak prilaku selalu berjalan diatas ketentuan agama, baik kewajiban luar maupun kewajiban dalam atau ketaatan lahir maupun batin. Ketaatan lahir maksudnya adalah kewajiban yang bersifat formal, seperti sholat, puasa, zakat, haji, dan lain sebagainya. Sedangkan ketaatan batin seperti iman, ikhsan, dan lain sebagainya¹²⁶

Dengan demikian, tahap *tahalli* ini merupakan tahap pengisian jiwa yang telah dikosongkan tadi. Sebab, apabila satu kebiasaan telah dilepaskan tetapi tidak segera ada penggantinya maka kekosongan itu bisa menimbulkan prustasi. Oleh karena itu, setiap satu kebiasaan lama ditinggalkan, harus segera diisi dengan

¹²⁶ Asmaran As, MA, *Pengantar Studi Tasawuf* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 65

satu kebiasaan baru yang baik. Dari satu latihan akan menjadi kebiasaan dan dari kebiasaan akan menghasilkan kepribadian. Dalam TQN, usaha untuk mengisi jiwa yang telah dikosongkan tadi adalah dengan *taqarrub ila> Allah Swt.*

Taqarrub ila Allah tersebut dilaksanakan disamping pelaksanaan dan upaya mengingat Allah (*zikir*) secara terus menerus, juga sampai tidak sedetikpun lupa kepada Allah Swt.

KH. Imam Barizi juga menambahkan bahwa,
 “Dosanya orang ‘Awam adalah ketika melanggar syari’at atau larangan Allah SWT, sementara dosanya orang ahli tarekat adalah karena *ghoflah* (lupa/tidak mengingat Allah walau sedetikpun)”¹²⁷.

Pada dasarnya jiwa manusia bisa dilatih, diubah, dan dibentuk sesuai dengan kehendak manusia itu sendiri. Dari satu latihan akan menjadi kebiasaan dan kebiasaan akan menghasilkan kepribadian. Sikap mental dan perbuatan lahir yang sangat penting diisikan dalam jiwa dan dibiasakan dalam perbuatan dalam rangka pembentukan manusia paripurna (*al Insan al Kamil*)¹²⁸. Diantara cara yang dilakukan oleh para pengikut tarekat untuk dapat mendekatkan diri kepada Allah dengan lebih efektif dan efisien selain *Zikr Allah* adalah mengamalkan amalan-amalan sunnah yang lain seperti *Sholat nawafi, Wirid, Manaqib, Hizib, Tawasshul, Istighosah, Taubat, Sabar, Zuhud, Tawakal, Cinta/Hubb, Manaqib, Khalwat, dan Muraqabah* dan sebagainya.¹²⁹

c. *Tajalli*.

Menurut KH. Imam Barizi, Setelah seseorang melalui dua tahap tersebut maka tahap ketiga yakni *Tajalli*, seseorang hatinya terbebaskan dari tabir (*hijab*) yaitu sifat-sifat kemanusiaan atau memperoleh nur yang selama ini tersembunyi (*Gaib*) atau *fana*’ segala selain Allah ketika nampak (*Tajalli*) wajah-Nya.

¹²⁷ Wawancara dengan Mursyid TQN .KH. Imam Barizi di rumah beliau (Desa Tugu Jaya Kecamatan Lempuing Kabupaten OKI) tanggal 24 Juni 2021 Pukul 14.00-15.30 WIB

¹²⁸ Wawancara dengan Mursyid TQN .KH. Imam Barizi di rumah beliau (Desa Tugu Jaya Kecamatan Lempuing Kabupaten OKI) tanggal 24 Juni 2021 Pukul 14.00-15.30 WIB

¹²⁹ Asmaran As, MA, *Pengantar Studi Tasawuf* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996), hlm 71

Tajalli bermakna pecerahan atau penyingkapan. Suatu term yang berkembang di kalangan ahli tasawuf sebagai sebuah penjelamaan, perwujudan dari yang tunggal, Sebuah pemancaran cahaya batin, penyingkapan rahasia Allah, dan pencerahan hati hamba-hamba saleh.¹³⁰

Konsep *Tajalli* beranjak dari pandangan bahwa Allah Swt dalam kesendirian-Nya (sebelum ada alam) ingin melihat diri-Nya di luar diri-Nya. Karena itu, dijadikan-Nya alam ini. Dengan demikian, alam ini merupakan cermin bagi Allah Swt. Ketika Ia ingin melihat diri-Nya, Ia melihat pada alam. Dalam versi lain diterangkan bahwa Tuhan berkehendak untuk diketahui, maka Ia pun menampakkan Diri-Nya dalam bentuk *Tajalli*.

Tajalli berarti terungkapnya nur gaib untuk hati. Dalam hal ini kaum sufi mendasarkan pendapatnya pada firman Allah Swt : Allah adalah nur (cahaya) langit dan bumi. Sebagaimana dalam firman Allah dalam Al-Qur'an (QS. 24:35).

اللَّهُ نُورُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۚ مِثْلُ نُورِهِ كَمِشْكَاةٍ فِيهَا مِصْبَاحٌ ۚ الْمِصْبَاحُ فِي رُجَاةٍ ۚ الرُّجَاةُ كَأَنَّهَا كَوْكَبٌ دُرِّيٌّ يُوقَدُ مِنْ شَجَرَةٍ مُبْرَكَةٍ زَيْتُونَةٍ لَا شَرْقِيَّةٍ وَلَا غَرْبِيَّةٍ يَكَادُ زَيْتُهَا يُضِيءُ وَلَوْ لَمْ تَمْسَسْهُ نَارٌ ۚ نُورٌ عَلَى نُورٍ ۚ يَهْدِي اللَّهُ لِنُورِهِ مَن يَشَاءُ ۚ وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ ۚ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya:

Allah (Pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi. perumpamaan cahaya Allah, adalah seperti sebuah lubang yang tak tembus¹³¹, yang di dalamnya ada pelita besar. pelita itu di dalam kaca (dan) kaca itu seakan-akan bintang (yang bercahaya) seperti mutiara, yang dinyalakan dengan minyak dari pohon yang berkahnya, (yaitu) pohon zaitun yang tumbuh tidak di sebelah timur (sesuatu) dan tidak pula di sebelah barat(nya)¹³², yang minyaknya (saja) Hampir-

¹³⁰ Wawancara dengan Mursyid TQN .KH. Imam Barizi di rumah beliau (Desa Tugu Jaya Kecamatan Lempuing Kabupaten OKI) tanggal 24 Juni 2021 Pukul 14.00-15.30 WIB

¹³¹ Yang dimaksud lubang yang tidak tembus (misykat) ialah suatu lobang di dinding rumah yang tidak tembus sampai kesebelahnya, biasanya digunakan untuk tempat lampu, atau barang-barang lain.

¹³² Maksudnya: pohon zaitun itu tumbuh di puncak bukit ia dapat sinar matahari baik di waktu matahari terbit maupun di waktu matahari akan terbenam, sehingga pohonnya subur dan buahnya menghasilkan minyak yang baik.

hampir menerangi, walaupun tidak disentuh api. cahaya di atas cahaya (berlapis-lapis), Allah membimbing kepada cahaya-Nya siapa yang Dia kehendaki, dan Allah memperbuat perumpamaan-perumpamaan bagi manusia, dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.

Tajalli sebagai tahap pematapan dan pendalaman materi yang telah dilalui pada fase *tahalli*, pada tahap ini penyempurnaan pendidikan mental. Menurut KH. Imam Barizi, *Tajalli* terbagi menjadi empat tingkatan, yaitu:

- 1) *Tajalli Afal*, yaitu *Tajalli* Allah pada perbuatan seseorang, artinya segala aktivitasnya itu disertai qudrat-Nya, dan ketika itu dia melihat-Nya.
- 2) *Tajalli Asma`*, yaitu lenyapnya seseorang dari dirinya dan bebasnya dari genggamannya sifat-sifat kebaruan dan lepasnya dari ikatan tubuh kasarnya. Dalam tingkatan ini tidak ada yang dilihat kecuali hannya *dzat Ash Shirfah* (hakikat gerakan), bukan melihat asma`.
- 3) *Tajalli sifat*, yaitu menerimanya seorang hamba atas sifat-sifat ketuhanan, artinya Tuhan mengambil tempat padanya tanpa *hullul dzat-Nya*.
- 4) *Tajalli Zat*, yaitu apabila Allah menghendaki adanya *Tajalli* atas hamba-Nya yang mem-fana` kan dirinya maka bertempat padanya karunia ketuhanan yang bisa berupa sifat dan bisa pula berupa zat, di situlah terjadi ketunggalan yang sempurna. Dengan fana`nya hamba maka yang baqa` hanyalah Allah. Dalam pada itu hamba tengah berada dalam situasi *ma siwa Allah* yakni dalam wujud Allah semata.

Berdasarkan uraian diatas tentang pengamalan ajaran TQN peneliti menyimpulkan bahwa ketika suatu ajaran sudah tertanam di dalam hati seseorang maka mereka tidak akan berani melanggar atau mengingkari apa yang sudah diyakininya yang akan menjadi suatu prinsip yang menjadi suatu jalan agar selalu dekat dengan Allah, apalagi pengikut TQN semuanya melalui proses bai`at. Seperti halnya *Zikir* wajib ketika mereka tidak bisa mengamalkan seperti biasanya maka harus diganti di waktu yang lain dan itu merupakan hutang kita kepada Allah, dengan begitu kita akan selalu konsisten dalam beribadah karna Allah selalu mengawasi kita dan tidak luput dari pengawasannya.

dan dalam pengamalan di kehidupan sosial diharapkan manusia selalu berbuat baik kepada sesama, menciptakan kerukunan dan keharmonisan di lingkungan masyarakat, sehingga menjadi individu yang mempunyai akhlak yang baik serta etika yang baik.

F. Peran TQN dalam Aktivitas Kegiatan Sosial Keagamaan di Kab. OKI

Tidak dapat dipungkiri bahwasanya tarekat merupakan sebuah lembaga organisasi tasawuf yang berkembang pesat di Indonesia dan bahkan dunia. sehingga tarekat Khususnya TQN memiliki peran penting dalam aktivitas kegiatan sosial dan keagamaan masyarakat. Sesuai dengan batasan masalah yang peneliti kaji, disini peneliti akan sedikit menguraikan beberapa peran dari TQN dalam aktivitas kegiatan sosial dan keagamaan masyarakat di Kabupaten OKI khususnya daerah Kecamatan Lempuing, Kecamatan Lempuing Jaya, Kecamatan Mesuji, dan Kecamatan Mesuji Raya. adapun urainya adalah sebagai berikut :

1. Sosial Keagamaan

Dalam bidang sosial keagamaan, jelas tentu hadirnya tarekat khususnya TQN mempunyai peran terhadap sosial keagamaan orang-orang yang telah mengikuti bai'at.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Muhsin yang merupakan salah satu jamaah tarekat yang berbaiat dengan kyai Dahlan. beliau menuturkan :

“seng kulo rasakne sakwise baiat tarekat, rasane pas ngibadah rasane mantep tur ayem senajan padahal seng diwoco yo podo karo seng tak woco biasane pas urung baiat. sakwise baiat rasane moco baan kui mau enten kemantepan seg mboten saget dijelasaken”.¹³³

Hal itu juga di sampaikan oleh bapak Agus Sholikhin beliau juga menyampaikan bahwasanya ada rasa mantap ketika berdzikir kepada Allah. Selain ketentraman dalam berdzikir bapak Agus Sholikhin juga menambahkan bahwasanya setelah berbaiat, rasa untuk selalu berbuat baik dan berperilaku baik itu selalu ingin dilakukan karena

¹³³ Wawancara dengan jamaah TQN .H. Muhsin di rumahbeliau (Desa Lubuk seberuk kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten OKI) tanggal 11 Juni 2020 Pukul 19.30-21.30 WIB

ada selalu diawasi oleh mursyid karena janjinya kepada mursyid tersebut setelah berbai'at.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya ajaran tarekat itu dapat dirasakan oleh seseorang yang telah berbaiat. Nilai-nilai sosial keagamaan dan hal-hal yang dianggap baik, bermanfaat dan bermutu dalam hubungan dengan sesama masyarakat yang dijiwai atau diarahkan oleh ajaran agama.

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh KH Muslih, beliau mengatakan bahwasanya :

“Seorang murid yang telah dibaiat, harus mau dan istiqomah mengamalkan ajaran/ amalan-amalan yang telah diberikan oleh mursyidnya. pengamalan tersebut tidak boleh hanya semaunya sendiri dan harus di amalkan secara terus menerus sesuai yang telah di bai'atkan kepadanya. seperti contoh amalan setiap habis sholat, amalan tersebut harus dilakukan terus menerus dan apabila lupa atau tidak sempat mengamalkannya harus dig anti dengan hari lainnya. selain amalan ubudiyah, seorang murid juga harus bisa mengamalkan prilaku baik yang di sampaikan oleh mursyid ketika majelim ta'lima tau setelah tawujuhan”¹³⁴.

Jadi implementasi nilai-nilai sosial keagamaan penganut tarekat Qodiriyah Naqsabandiyah pada jamaah pengajian adalah suatu penerapan hal-hal yang dianggap baik bermanfaat dan bermutu dalam hubungan dengan sesama masyarakat yang dijiwai atau diarahkan oleh ajaran agama dengan ilmu dan berbagai pengalaman yang didapat. Kemudian mereka berusaha menerapkan dalam kehidupan sehari-hari baik amalan ibadah kepada Allah SWT maupun amal kepada sesama masyarakat. Jamaah yang sudah dibai'at berarti siap untuk menjalankan amalan-amalan (ilmu) yang telah mereka dapatkan dalam menjalankan amalan TQN, hal itu memang mudah, namun dalam istiqomah dalam menjalankannya itu yang tidak mudah, apalagi menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun jamaah tarekat ini sudah berusaha menjalankan amalan-amalan itu dengan baik dan begitu pula dengan ajaran-ajaran dan nilai-nilai sosial keagamaanya walaupun itu masih jauh dari kata sempurna. Ajaran ajaran Tarekat Qadiriyah Naqsabandiyah inilah yang kemudian menjadikan jamaah tarekat bisa

¹³⁴Wawancara dengan MursyidTQN .KH. Muslih Abdurrahman Al-Marogy di rumahbeliau (Desa Mukti Sari kecamatan Mesuji Raya Kabupaten OKI) tanggal 11 Juni 2021 Pukul 16.00-17.30 WIB

membedakan sifat nafsu yang baik dan sifat nafsu yang tercela jadi di dalam ajaran TQN itu terdapat nilai-nilai sosial keagamaan yang wajib dilaksanakan oleh jamaah tarekat sehingga antara ibadah kepada Allah SWT dan penerapan nilai-nilai sosial keagamaan nya dapat seimbang.

Bentuk-bentuk perilaku yang berdasarkan nilai-nilai sosial keagamaan yang disampaikan oleh Kyai mansyur adalah sebagai berikut¹³⁵

1. Jujur/amanah

Artinya sesuai sesuatu dengan kenyataannya yang sesungguhnya, dan ini tidak saja berupa perkataan tapi juga perbuatan titik dalam bahasa Arab, jujur disebut sidik atau as it if lawan dari kata gizi atau AL kizbu yaitu berbohong atau dusta orang yang jujur adalah orang yang berkata, berpenampilan dan berpindah apa adanya, tanpa dibuat-buat titik kejujuran adalah sikap yang jauh dari kepalsuan atau kepura-puraan. Sedangkan sikap jujur adalah suara hati nurani terdalam manusia karenanya ia senantiasa menempati posisi terhormat di hadapan siapapun.

2. Tolong menolong

Tolong menolong adalah termasuk persoalan yang penting dilaksanakan oleh seluruh umat manusia secara bergantian, sebab tidak mungkin seorang manusia itu akan dapat hidup sendiri sendiri tanpa menggunakan cara pertukaran kepentingan dan kemanfaatan. Antara seseorang dengan yang lain tentu saling hajat menghajatkan butuh membutuhkan dan tolong-menolong.

3. Sedekah

Sedekah artinya memberikan sesuatu terhadap orang lain baik materi, tenaga, pemikiran dan yang lainnya yang hal tersebut dapat menyengkan orang yang diberi tersebut.

4. Ukhuwah Islamiyyah

Secara bahasa ukhuwah yang diartikan persaudaraan terambil dari kata yang pada mulanya berarti memperhatikan titik makna asal ini memberi kesan bahwa persaudaraan mengharuskan adanya perhatian semua pihak yang merasa bersaudara. Ukhuwah islamiyah artinya ialah persaudaraan Islam yaitu persaudaraan yang diajarkan

¹³⁵WawancaradenganMursyidTQN .Kyai Mansyurdi rumahbeliau (Desa Mukti Sari kecamatan Mesuji Raya Kabupaten OKI) tanggal 11 Juni 2021 Pukul 09.00-10.30 WIB

oleh Islam yang berlaku di kalangan sesama orang Islam sesungguhnya dan persaudaraan Islam sudah tergantung di dalam kata yang menjadi nama bagi agama kita itu sendiri yaitu Islam sebab salah satu diantara makna Islam yaitu damai yaitu damai dengan sesama manusia tentu saja lebih lebih damai dengan sesama manusia yang beragama Islam itu sendiri. Rasulullah SAW merumuskan pengertian demikian ini dengan sabdanya orang Islam itu ialah orang yang orang-orang Islam lainnya selamat dari gangguan tangan dan lisannya riwayat al-bukhari maksudnya bahwa yang disebut orang Islam itu ialah orang yang segala tingkah lakunya baik yang berupa perbuatan maupun perkataan tidak mengganggu orang lain terutama orang Islam lainnya sehingga orang Islam yang lain itu merasa aman dari segala tingkah lakunya.

5. Iffah

Menghindarkan diri dari sesuatu yang haram dan syubhat. Sikap itu akan memperkokoh keberagamaan seseorang dan merupakan kebiasaan ulama-ulama yang mengamalkan ilmunya. Sesungguhnya sesuatu yang haram itu terbagi menjadi dua kelompok : pertama, sesuatu yang diharamkan karena bendanya itu sendiri, seperti jenazah, darah, arak dan lainnya. Kelompok ini diharamkan untuk dikonsumsi secara mutlak, kecuali bila terpaksa yakni untuk mempertahankan kelangsungan hidup. Kedua, bendanya halal, seperti gandum dan air suci, tetapi benda itu milik orang lain. Dengan demikian benda itu haram digunakan sebelum memilikinya berdasarkan prosedur cara misalnya dengan cara membelinya, menerima hibah, atau menerima warisan.

Berdasarkan pemaparan diatas bahwasanya seseorang yang telah berbaiat tarekat secara tidak langsung akan dapat mengubah pola tingkah laku dan sikap dalam bersosial keagamaan dengan masyarakat sekitarnya dikarenakan hal tersebut sudah menjadi janjinya ketika pertama berbai'at dengan gurunya. hal ini juga di sampaikan oleh bapak Agus Sholikhin (murid jamaah TQN) :

“orang yang sudah berbai'at dengan yang belum berbaiat itu rasanya berbeda ketika melakukan dzikir. orang sudah berbaiat akan merasakan kenikmatan tersendiri dalam berdzikir dan selalu merasa di awasi oleh mursyid (guru) yang telah membai'atnya sehingga jika tidak mengamalkan wirid yang

telah diharuskan. maka rasa bersalah selalu menghantuinya, dan hal inilah yang menyebabkan seseorang yang sudah berbai'at akan selalu berusaha bertindak dan bersikap seperti yang sudah diajarkan oleh mursyidnya.¹³⁶

Berdasarkan yang disampaikan diatas bahwasanya, seorang murid yang telah berbaiat akan selalu merasa diawasi oleh mursyidnya sehingga apapun yang dilakukannya yang tidak sesuai dengan syariat agama Islam, murid tersebut akan sekuat tenaga berusaha untuk tidak melakukannya.

2. Ekonomi

TQN memiliki peran terhadap perubahan perilaku ekonomi pengikutnya. Perubahan perilaku dalam ekonomi dapat dilihat dari aktivitas para pengikutnya dalam menjalankan perilaku ekonomi. Mereka memiliki kewajiban menjalankan aktivitas ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidup jasmaniahnya.

berdasarkan wawancara dengan bapak ya'im, S.Pd, beliau adalah salah satu murid yang berbaiat dengan KH. Muslih beliau mengatakan :

“Setelah saya berbaiat, rasanya bekerja itu lebih nikmat. karena dalam diri saya telah ada motivasi beribadah dalam bekerja, sehingga setiap melangkah kaki keluar dari rumah untuk bekerja rasanya saya sedang ingin beribadah. selain itu juga ada rasa puas dengan rizqi yang telah diberikan oleh allah kepada kita baik itu sedikit maupun banyak tetap disyukuri tanpa ada rasa iri dengan tetangga. sehingga rasanya menjalani kehidupan ini rasanya lebih mudah”.¹³⁷

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Kyai Mansur :

“orang yang sudah ikut bai'at tarekat mereka cenderung memiliki jiwa yang tenang, baik dalam beribadah dan mencari nafkah. sehingga ikut tarekat bukan menjadikan penghalang seseorang untuk mencari nafkah sehari-sehari. jika ada yang mengatakan orang yang sudah bai'at tarekat itu akan sulit untuk menjalankan aktifitas perekonomian karena banyaknya amalan-

¹³⁶Wawancara dengan salah satu murid TQN di rumah beliau (Desalubuk Seberuk Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten OKI) tanggal 19 Juni 2021 Pukul 20.00-21.00 WIB

¹³⁷ Wawancara dengan jamaah TQN .bapak Yaim di rumahbeliau (Desa Mukti Sari kecamatan Mesuji Raya Kabupaten OKI) tanggal 11 Juni 2020 Pukul 14.00-15.30 WIB

amalan yang di baca , maka jawabnya, orang tersebut belum bai'at tarekat".¹³⁸

Disamping juga aktivitas spiritualnya, menurut kyai Mansyur selaku salah satu Mursyid TQN Kabupaten OKI, bekerja keras dalam mencari bekal untuk beribadah kepada Allah SWT dan memenuhi kewajiban-kewajiban di dunia yang bersifat kebendaan adalah landasan para pengikut tarekat dalam berperilaku di bidang perekonomian.

Ajaran tarekat melahirkan motivasi dan membentuk perilaku para pengamalnya yang berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan. Sehingga para pengamal tarekat mempunyai etos kerja yang tinggi sehingga akan berdampak pada hasil yang maksimal. Pengikut tarekat ini berasal dari beberapa tempat di Kabupaten OKI akan tetapi peneliti hanya fokus pada empat kecamatan yaitu Kecamatan Mesuji raya, Mesuji, Lempuing, dan Lempuing jaya dan sekitarnya. berdasarkan hasil wawancara dengan Kyai Mansyur banwasanya masyarakat yang mengikuti jamaah tarekatnya memiliki mata pencaharian yang berbeda-beda, akan tetapi mayoritasnya adalah petani, pedagang dan buruh perkebunan.

Dalam perilaku kehidupan di bidang perekonomian, para pengamal tarekat sangat menjaga hubungan baik dan bekerjasama dengan sesamanya untuk dapat bersama-sama merasakan keberhasilan dalam bidang perekonomian. Konteks kebersamaan, tolong-menolong dan saling menghargai untuk memajukan kehidupan ekonomi dapat digambarkan oleh perilaku KH. Imam Barizi selaku Mursyid TQN kebutuhan jasmaniahnya beliau menjalankan aktivitas di bidang sosial perekonomian dengan bertani (menggarap sawah) selain menjadi petani beliau juga usaha dibidang ternak ikan air tawar dan usaha sarang wallet dalam membangun usahanya dengan cara memproduksi sendiri yang melibatkan para muridnya selain bertujuan untuk menghidupi ekonomi keluarganya, Aktivitas ekonomi yang dijalankan juga bertujuan untuk kemaslahatan para muridnya dan masyarakat di sekitarnya.

¹³⁸Wawancara dengan Mursyid TQN .Kyai Mansyur di rumahbeliau (Desa Mukti Sari kecamatan Mesuji Raya Kabupaten OKI) tanggal 11 Juni 2021 Pukul 09.00-10.30 WIB

3. Politik

Dalam bidang politik, tarekat TQN menjaga keterlibatannya dalam perilaku politik yang mengarah pada kekuasaan. Para pengikut jamaah TQN memiliki komitmen terhadap pemberdayaan masyarakat dan politik kebangsaan, serta tidak berperan aktif dalam politik kekuasaan.

berdasarkan wawancara dengan bapak Dr. Darul Abror, M.Pd. yang mana beliau saat ini menjabat sebagai Wakil Sekretaris PCNU kabupaten OKI dan salah satu calon anggota DPRD kabupaten OKI, beliau menuturkan :

“Kalau menurut saya orang yang telah berbaiat tarekat boleh masuk dunia politik. memang waktu baiat mursyid saya melarang ikut dunia politik jika niat berpolitiknya hanya untuk mencari kesenangan sendiri tanpa punya keinginan untuk mengabdikan kepada umat”¹³⁹.

Hal ini sesuai dapat dilihat ketegasan dan kesepakatan para mursyid untuk tidak masuk dalam dunia politik kekuasaan ditandai dengan dilarangnya bagi para badal dan pengurus TQN Kabupaten OKI. hal ini senada dengan yang disampaikan oleh KH. Muslih dan Kyai Mansyur bahwasanya para mursyid dan badal tarekat tidak dibolehkan ikut campur didalam dunia politik, dan jika ada murid yang ingin masuk dalam dunia politik maka mereka harus memiliki prinsip bahwa politik itu bukan hanya untuk kepentingan pribadi dalam rangka untuk memperoleh kekuasaan jabatan, memperkaya diri. Namun partai politik adalah sebuah wadah dalam rangka untuk mengatur negara secara damai adil dan sejahtera, sehingga membawa aspirasi rakyat karena untuk mengemban amanah rakyat merupakan ruh dalam diri pengikut tarekat.

¹³⁹ Wawancara dengan Jamaah TQN .Dr. Darul Abror, M.Pd di rumah beliau (Desa Lubuk seberuk Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten OKI) tanggal 10 september 202 Pukul 20.00-21.30 WIB

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sejarah muncul dan berkembangnya tarekat dalam Islam tidak dapat dipisahkan dengan tasawuf. Dimana dalam ilmu tasawuf bahwasanya, syariat itu merupakan peraturan, tarekat itu merupakan pelaksanaan, hakikat itu merupakan keadaan dan ma'rifat itu adalah tujuan yang terakhir. dalam dunia islam banyak mengenal bernagi ajaran tarekat, salah satunya tarekat yang termasuk tarekat *mu'tabarrah* adalah TQN. TQN merupakan tarekat gabungan antara tarekat Qodiriyah dan tarekat Naqshabandiyah. berdasarkan sejarahnya TQN didirikan oleh seorang sufi dan syekh besar masjid al-haram di Mekkah Al-Mukarramah. Ia bernama Ahmad Khatib Ibn Abd Ghaffar al-Sambasi al-Jawi. Ia dilahirkan di Sambas pada tahun 1217H/1802M. Kalimantan Barat (Borneo).

Sejarah Penyebaran TQN di Indonesia dilakukan oleh beberapa murid dari Ahmad Khatib Ibn Abd Ghaffar al-Sambasi, anatara lain yaitu syekh Abdul Karim dari Banten (Desa Tanara Kecamatan Pontang Kabupaten Serang), Syekh Tolhah dari Cirebon Utara Kabupaten Cirebon) dan Syekh Kholil dari Bangkalan Madura. Dalam perkembangan selanjutnya setelah Syaikh Ahmad Khatib Sambas wafat, kedudukan sebagai pemimpin tarekat digantikan oleh oleh khalifahnya yaitu Syaikh Abdul Karim Banten.

Berdasarkan sejarah masuk dan berkembangnya TQN di Kabupaten OKI, bahwaanya TQN pertama masuk di OKI khususnya di empat kecamatan yaitu Lempuing, Lempuing Jaya, Mesuji dan Mesuji Raya bersamaan dengan adanya program pemerintah yaitu transmigrasi pada tahun 1982. Dalam perkembangan selanjutnya penyebaran ajaran TQN ini dilakukan oleh para mursyid yang ada di Kabupaten OKI. Mursyid-mursyid tersebut merupakan pengasuh pondok pesantren, melalui media pendidikan dengan mendirikan sebuah pondok pesantren. Dengan berdirinya pondok pesantren hal tersebut dijadikan sebuah wadah untuk menyebarkan ajaran TQN di daerah tersebut.

Dalam Perannya terhadap aktivitas kegiatan sosial keagamaan di kabupaten, TQN sangat berperan dalam bidang sosial keagamaan, yang mana orang yang telah melakukan bai'at tarekat, maka meraka akan

merasa lebih semangat dalam beribadah dan bekerja. Selain hal tersebut mereka juga dituntut untuk berperilaku sesuai dengan yang telah di baiatkan kepadanya yaitu harus berperilaku jujur, tolong menolong, sedekah, dan ukhuwah Islamiyyah. sedangkan dalam bidang politik TQN tidak banyak terlibat, dan bahkan dilarangnya bagi seorang mursyid ataupun badalnya untuk terjun di dunia politi. Akan tetapi, jika ada jamaah yang terlibat dalam bidang politik mereka harus berjanji dan memiliki komitmen terhadap pemberdatyaan masyarakat.

B. Saran

Setelah selesainya pembahasan tentang sejarah dan perkembangan TQN di Kabupaten OKI berarti selesailah penelitian penulis tentang hal tersebut, akan tetapi bukan berarti untuk penelitian selanjutnya. Banyak sisi-sisi lain dari TQN yang masih perlu dikaji lebih lanjut lagi seperti kiprah TQN didunia perpolitikan dan perekonomian masyarakat. Pengaruh TQN dalam kehidupan bermasyarakat sangatlah kuat, khususnya dalam bidang sosial keagamaan. akan tetapi TQN tidak hanya berkutat pada sisi tersebut, pengaruh TQN juga masuk dalam ranah perekonomian masyarakat.

Saran untuk peneliti selanjutnya, penulis menyarankan agar penelitian selanjutnya membahas tentang peran dan pengaruh TQN dalam kehidupan bermasyarakat di Kabuapetn OKI dan diharapkan dapat manambah kajian-kajian tentang TQN Khususnya dan tentang sejarah Lokal dan berbagai jenis kegiatan keagamaan dan ritual yang terdapat di setiap aliran tarekat yang ada di Kabupaten OKI Umumnya yang belum tersampaikan oleh penulis sebelumnya agar dapat menjadikan masyarakat mencintai dan menghargai bangsanya sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

❖ Buku

- Abdullah, Hawas. 1980 *Perkembangan Ilmu Tasawuf dan Perkembangannya di Nusantara*, Surabaya: al-ikhlas.
- Al-Ghazali, Abu Hamid. 1327 H. *Khalâsah Tasârif al-Tasawwuf*, Mesir: al-Sa'âdah.
- Atjeh, Abu Bakar. *Pengantar Ilmu Thariqah*, Solo: Ramadhani, 1996.
- Amin, Samsul, Munir. 2012. *Ilmu Tasawuf* .Jakarta: Amzah.
- Aqib, Kharisudin. 2001. *Tazkiyatun Nafsi Sebagai Metode Psikoterapi dalam Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah di Tasikmalaya*. Jakarta: Disertasi IAIN Syarif Hidayatullah.
- Aqib, Kharisudin. 2001. *Tazkiyatun Nafsi Sebagai Metode Psikoterapi dalam Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah di Tasikmalaya*. Jakarta: Disertasi IAIN Syarif Hidayatullah.
- Dhofir, Zamakhsari. 1992. *Tradisi Pesantren: studi tentang Pandangan hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES
- Emawati dkk. 2012. *Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah*, Yogyakarta: Depublish
- Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto, Jakarta: UI Press 1985.
- Hossein Nasr, Seyyed. 2003. *Ensiklopedi Tematis; Spiritualitas Islam: Manifestasi*. Bandung: Mizan
- Ismail, Muchammad. 2013. *Pengantar Sosiologi*, Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press.
- Jalaluddin, 2011. *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Jalaluddin. 1987. *Sinar Keemasan*, Jilid I. Ujung Pandang: PPTI.
- Kartodirdjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metode Sejarah*. Jakarta:Gramedia, 1992.
- Mardalis,1999. *Metode Penelitian suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara
- Martin van Bruinessen, *Tarekat Naqsabandiyah di Indonesia*, (Bandung: Mizan, 1992)
- Mulyati, Sri. 2004. *Tarekat-Tarekat Muktabarah di Indonesia*, Jakarta: Kencana.

- Munawir, A. Warson. 1984. *Kamus Arab-Indonesia*, Yogyakarta: al-Munawir
- Nasution, Harun. 2004. *Filsafat dan Mistisisme dalam Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Nasution, Sarimuda. 1998 *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Jemmars.
- Nata, Abuddin.2010. *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Poloma, Margaret. 2000. *Sosiologi Kontemporer*, Raja Grafindo Persada
- Schimmel, Annemarie. *Mystical Dimensions of Islam*. Chapell Hill: The University of North Caroline Press, 1975.
- Shihab, Alwi. 2016. *Akar Tasawuf di Indonesia*, Depok: Raja Grafindo Persada
- Sjadjali, Munawir. 1995. *Kontektualisasi Ajaran Islam*, edit., Nafis dkk., Jakarta: IPHI dan Paramadina
- Siradj ,Said Aqil. 2012.*Pendidikan Sufistik, Sebuah Urgensi* Jakarta: Amzah.
- Steenbrink,K. A. 1984.*Beberapa aspek tentang Islam Indonesia*, Bulan Bintang.
- Sudarwan Danim,2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sulaiman, Rusidi.2015. *Pengantar Metodologi Studi Sejarah Perdaban Islam* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syukur, Amin.2002. *Menggugat Tasawuf*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Thomas F, O’dea. 1990. *Sosiologi Agama; Suatu Pengenalan Awal* Jakarta: Rajawali
- Turner Bryan S. 2005. *The sicial System; Talcott Parsons*.British: Taylor & Francis e-Library

❖ Media Elektronik

<http://tutorialkuliah.blogspot.com/2009/06/teori-tindakan-dan-teori-sistem-talcott.htm> diakses tanggal 10 September 2020

<https://algaer.wordpress.com/2010/05/10/evaluasi-dalam-pendidikan-islam>diakses tanggal 26 Januari 2020

Lampiran 1**PEDOMAN WAWANCARA
MURSYID TQN**

Judul Disertasi : Sejarah Perkembangan Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah di Ogan Komering Ilir 2007-2020

I. Sejarah Masuk dan berkembangnya TQN di Kabupaten OKI**A. Asal Usul masuknya TQN**

1. Menurut Pak Kyai, sebenarnya mulai kapan tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah pertama Masuk ke Kabupaten OKI?
2. Dari mana asal muasal adanya TQN bisa Masuk di Kabupaten OKI

B. Perkembangan TQN

1. Dalam tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah, ada berapa jumlah mursyid yang ada di kabupaten OKI ?
2. Menurut Pak Kyai, apa saja kriteria menjadi seorang mursyid dalam tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah?
3. berapa jumlah pengikut Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah di Kabupaten OKI?
4. Bagaimana bentuk hubungan antara mursyid dengan murid dalam tarekat qadiriyyah wa naqsabandiyah?

C. Peserta Didik dalam Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah

1. Menurut Pak Kyai, adakah syarat-syarat untuk menjadi murid tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah?
2. Bagaimana caranya untuk menjadi murid dalam tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah?
3. Bagaimanakah Hubungan antara murid dengan Mursyid dalam tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah?

D. Aktifitas Jamaah TQN

1. Menurut Pak Kyai, apa saja unsur-unsur yang dibudayakan dalam TQN?
2. Macam bentuk kegiatan apa sajakah yang dilakukan dalam tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah?

Proses Pendidikan dalam TQN

1. Menurut Pak Kyai Apa saja tahapan-tahapan pendidikan dalam TQN?

E. Peran TQN dalam Aktivitas Kegiatan Sosial Keagamaan di Kab. OKI

1. Menurut Pak kyai Bagaimanakan peran TQN dalam Aktivitas Kegiatan Sosial Keagamaan ?

**PEDOMAN WAWANCARA
MURID TQN**

**Judul Disertasi : Sejarah Perkembangan Tarekat Qadiriyyah
Naqsabandiyah di Ogan Komering Ilir 2007-2020**

A. Tujuan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah di Kab. OKI

1. Menurut Bapak, sebenarnya apa tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah?
2. Apakah yang menjadi motivasi dahulu ketika ingin masuk dalam tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah?
3. Apa yang dirasakan selama menjadi pengikut tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah?
4. Manfaat apa yang telah di dapat/dirasakan selama menjadi pengikut tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah

Lampiran 2

REKAP HASIL WAWANCARA

Transkrip Wawancara 1

Nama Informan : K. Supriyanto Saifullah, S.Pd.I

Jabatan : Mursyid TQN dan Ketua Idaroh Syu'biyah Kab. OKI

Hari/Tanggal : 27 Oktober 2020

Waktu : 15.00-16.30

Tempat : PP. Sholatul Fatih Ds. Sumber Deres Kec. Mesuji Kab. OKI

Tema : Tujuan, Pendidik, Peserta didik/murid, Proses Pembelajaran, Kurikulum dan Evaluasi

NO	SUBYEK	MATERI
1	Peneliti	Menurut Pak Kyai, sebenarnya apa tujuan yang ingin dicapai ketika seseorang masuk dalam tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah?
	Informan	“Tujuan dari tarekat adalah untuk melakukan perubahan kondisi spiritual seseorang dalam tiga ranah; Ranah <i>Kognitif</i> (Pengetahuan Agama/ ilmu Syari’at), Afektif (Sikap mental spiritual) seperti sabar, qana’ah, yakin, ikhlas dll dan Psikomotor (Ketrampilan bersikap) seperti suka menolong orang lain, menghormati orang lain, tidak pelit, senang bersedekah dll”.
2	Peneliti	Bagaimanakah tanggapan Pak Kyai tentang pendidik dalam tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah?
	Informan	Kedudukan atau maqam mursyid dalam tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah sangat berperan penting dalam perkembangan spiritual atau ruhani murid, mursyid sebagai “Murabbirukhina” yaitu pembimbing jiwa atau ruh manusia menuju kepada “ <i>Haqiqat Rububiyah</i> ” (Hakekat Ketuhanan).
	Peneliti	Bagaimanakah tentang pengangkatan mursyid?
	Informan	Pengangkatan para mursyid tarekat tidak terlepas dari isyarah atau petunjuk dari baginda Rasulullah SAW melalui guru mursyidnya, maka pada hakekatnya yang

		mengangkat seorang murid tarekat menjadi mursyid adalah Baginda Rasulullah SAW.
3,	Peneliti	Bagaimanakah sebenarnya konsep murid dalam tarekat Qadiriyah wa Naqshabandiyah?
	Informan	Seseorang yang berkehendak menjadi mengamalkan tarekat, hendaknya wajib untuk melakukan bai'at atau talqin terlebih dahulu. Seorang calon murid hendaknya tidak sembarangan memilih mursyidnya. Bahkan sangat dianjurkan bagi seseorang yang akan ber-baiat kepada seorang mursyid tarekat, untuk terlebih dahulu beristikhrah tentang pilihannya tersebut. Karena seorang murid itu harus bisa <i>mahabbah</i> (yakin) yang sungguh-sungguh dengan mursyidnya.
4.	Peneliti	Menurut Pak Kyai, Bagaimana proses pendidikan yang ada dalam tarekat Qadiriyah wa Naqshabandiyah?
	Informan	<p>Proses pendidikan yang ada dalam Tarekat Qadiriyah wa Naqshabandiyah adalah melalui tiga tahap, yaitu Takhalli, Tahalli dan Tajalli.</p> <p>(1) Takhalli Tahap peertama adalah takhalli yang artinya jika seseorang sudah melaksanakan taubat nasuha (sebenarnya taubat), maka ia akan melakukan pembersihan hatinya (Qalbu) dari sifat-sifat yang tercela (<i>madzmumah</i>) dan mengisinya dengan sifat-sifat yang terpuji (<i>mahmudah</i>), dengan gairah atau semangat dan keinginan yang sungguh-sungguh, sehingga hatinya menjadi kosong (zero) dan tidak terpaut dengan dunia dan isinya.</p> <p>(2) Tahalli Tahap yang kedua adalah Tahalli yang artinya pengisian hati yang kosong (zero) dengan Allah SWT, dengan menyibukkan <i>dzikrullah</i> atau selalu mengingat Allah SWT dengan bimbingan seorang pembimbing jiwa atau ruh (<i>murabbiruhina</i>) atau karenanya disebut dengan "<i>mursyid</i>", memang dalam tahap kedua ini yang sangat pas dan sejalan dengan penerapan metode Dzikir tarekat.</p>

		<p>(3) Tajalli</p> <p>Pada tahap ketiga ini dinamakan Tajalli, didalam tahap ketiga ini seorang murid akan meraih semua yang ia kerjakan dengan hati yang sungguh-sungguh dalam bimbingan guru mursyid, yang selama ini, melewati berbagai latihan yang berat sehingga telah datang kepada kebahagiaan yang tidak terungkap, kebahagiaan jiwa di dalam wilayah <i>kasyaf Rububiyyah</i> yang disebut alam golongan 'Arifillah atau Ma'rifatullah.</p>
5	Peneliti	Mohon penjelasan Kyai, kira-kira Materi-materi apa sajakah yang ada dalam tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah?
	Informan	<p>“Dari segi pengamalannya, dzikir terbagi menjadi dua macam, yaitu <i>dzikir Darajah</i> dan <i>dzikir Hasanah</i>. Dzikir darajah adalah lafadz-lafadz dzikir yang khusus diamalkan oleh jamaah tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah setelah melakukan bai'at untuk diamalkan sesuai aturan tarekat. Yang termasuk dzikir ini adalah Dzikir <i>Nafi Isbat (Laa Ilaha Illa Allah)</i> atau biasa disebut dengan dzikir <i>Jahr</i> dan dzikir <i>Ism Dzati (Allah..Allah..)</i> atau sering disebut dengan dzikir <i>Sirr</i>. Sedangkan dzikir Khasanah adalah dzikir-dzikir penunjang untuk menambah kualitas kondisi spiritual murid, tetapi jenis dzikir ini tidak khusus bagi murid tarekat tetapi boleh juga diamalkan oleh orang-orang yang tidak mengamalkan tarekat”</p>
6	Peneliti	Berapa jumlah mursyid dan murid TQN yang ada di Kabupaten OKI ini Khususnya daerah Kecamatan Lempuing, Lempuing Jaya, Mesuji Mesuji Raya?
	Informan	<p>“Untuk jumlah mursyid dari data terakhir yang saya terima bahwasanya jumlah mursyid di daerah tersebut ada lima orang mursyid,dan untuk jumlah jamaahnya kalau yang terdata sekitar 1887 jamaah yang terdata kalau jumlah pastinya saya tidak bisa memastikan secara tepat ”</p>

Transkrip Wawancara 2

Nama Informan : KH. IMAM BARIZI, MB, S.If

Jabatan : Mursyid TQN

Tempat : Pengasuh PP. Darus Safa'at Ds. Tugu Jaya Kec. Lempuing

Tema : Tujuan, Pendidik, Peserta didik/murid, Proses Pembelajaran, Kurikulum dan Evaluasi

NO	SUBYEK	MATERI
1	Peneliti	Menurut Pak Kyai, sebenarnya apa tujuan yang ingin dicapai ketika seseorang masuk dalam tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah?
	Informan	Tujuan orang bertarekat itu adalah untuk membuka/menghilangkan Hijab atau penghalang antara manusia dengan Tuhan (Allah SWT). Ketika penghalang ini sudah terbuka maka manusia akan memiliki sifat-sifat ketuhanan seperti pemaaf, pemurah, suka menolong, dan lain sebagainya. Sehingga memperoleh ketenangan jiwa.
2	Peneliti	Bagaimanakah tanggapan Pak Kyai tentang pendidik dalam tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah?
	Informan	Konsep mursyid dalam Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah adalah sebagai berikut, Mursyid mempunyai kedudukan yang penting dalam tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah karena ia tidak saja merupakan seorang pembimbing yang mengawasi muridnya dalam kehidupan lahiriyah sehari-hari agar tidak menyimpang dari ajaran-ajaran Islam dan terjerumus kedalam kemaksiatan, tetapi ia juga merupakan pembimbing utama kerohanian bagi para muridnya agar bisa <i>wusul</i> (terhubung) dengan Allah SWT. Karena ia merupakan <i>wasilah</i> (perantara) antara si murid dengan Allah SWT. Demikian keyakinan yang terdapat di kalangan ahli tarekat qadiriyyah wa Naqsabandiyah
3	Peneliti	Bagaimanakah sebenarnya konsep murid dalam tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah?
	Informan	“Melakukan tarekat harus dibimbing oleh guru yang disebut Mursyid, tidak bisa sembarangan. Mursyid inilah yang bertanggung jawab terhadap murid-muridnya. Ia

		mengawasi murid-muridnya dalam kehidupan lahiriyah serta rohaniyah. Bahkan seorang Mursyid adalah sebagai perantara/penghubung (<i>rabithah</i>) antara murid dengan Tuhan dalam beribadah. Karena itu seorang mursyid haruslah sempurna <i>suluk</i> -nya dalam ilmu syari'at dan hakikat menurut Al-Qur'an, Hadits, dan Ijma'."
4	Peneliti	Menurut Pak Kyai, Bagaimana proses pendidikan yang ada dalam tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyah?
	Informan	"Pelaksanaan dzikir dalam tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyah ini adalah dzikir harian (<i>yaitu dzikir wajib setiap selesai shalat lima waktu</i>), dzikir mingguan (<i>yaitu setiap malam senin, hal ini karena disesuaikan dengan meninggalnya syekh 'Abd al Qadir al Jilani</i>), adapun kegiatan dalam dzikir ini disebut dzikir tawajjuh/khataman dan juga ada yang menyebutnya khususiyah. Sedangkan dzikir bulanan ini biasanya melakukan kegiatan Manaqiban yaitu membaca secara berjama'ah sejarah biografi Syekh 'Abd al Qadir al Jilani"
5	Peneliti	mohon maaf Pak kyai Kira-kira berapa jumlah murid TQN yang berbaiat dengan pak kyai saat ini
	Informan	kalau ditanya soal jumlah murid yang berbaiat kalau sekarang jumlahnya ya masih sedikit mas. itu saja dari kalangan santri dan masyarakat sekitar sini saja kira-kira ya adalah kalau 50 orang.

Transkrip Wawancara 3

Nama Informan : Kyai. Mansyur

Jabatan : Mursyid TQN

Tempat : Ds. Kerta Mukti 1 Kec. Mesuji Raya Kab. OKI

NO	SUBYEK	MATERI
1	Peneliti	Menurut Pak Kyai, sebenarnya apa tujuan yang ingin dicapai ketika seseorang masuk dalam tarekat Qadiriyyah wa Naqshabandiyah?
	Informan	Orang bertarekat itu tujuannya tidak lain adalah untuk <i>Tazkiyat al-Nafs</i> yaitu membersihkan jiwa/hati dari kotoran-kotoran dan penyakit "Hati". Dengan bersihnya jiwa dari berbagai kotoran dan penyakit-penyakitnya, maka akan secara otomatis menjadikan seseorang untuk mudah mendekati Allah. Ketika manusia dekat dengan Allah, ia akan mendapatkan kehidupan yang selamat dunia dan akhirat.
2	Peneliti	menurut pak Kyai kira-kira Mulai kapan TQN yang ada di daerah ini masuk ?
	Informan	yaa kalau TQN mulai masuk daerah saya ini ya ketika saya pertama kali kesini pas waktu ada transigrasi itu kalau tidak salah sekitar tahun 1982
3	Peneliti	Bagaimanakah sebenarnya konsep murid dalam tarekat Qadiriyyah wa Naqshabandiyah?
	Informan	"Untuk menjadi seorang murid tarekat, seorang wajib melaksanakan bai'at terlebih dahulu kepada seorang mursyid (guru). Dan selama ini bai'at bisa dilakukan sendiri atau secara berjama'ah di hadapan masjid, dengan mendaftarkan kepada koordinator tarekat setempat, kemudian berbai'at kepada sang mursyid. Setelah proses bai'at itu selesai diperkenankan murid melakukan dzikir dan wirid yang sudah diijazakan. Dzikir dalam tarekat itu ada dua macam versi, yaitu; dzikir qodiriyyah yang berupa bacaan "La Ilaha Illa Allah", sebanyak 165 kali yang dilakukan setelah selesai sholat lima waktu dan dzikir naqshabandiyah yang berupa bacaan "Allah", sebanyak 1000 kali yang dibaca setelah sholat lima waktu. Pada waktu seorang dzikir qodariyyah seseorang harus pada posisi duduk tawaruk (seperti duduk pada waktu akhir sholat), sedang dzikir naqshabandiyah seseorang duduk

		kebalikannya (dengan kaki kanan yang ditekuk dan kaki kiri yang menjulur atau kebalikan dari duduk sholat) sambil memejamkan matanya”.
4	Peneliti	Menurut Pak Kyai, Bagaimana proses pendidikan yang ada dalam tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyah?
	Informan	“Melalui proses pendidikan tarekat, rohani seseorang akan terbuka pada pintu-pintu kebaikan dan kebenaran, serta mudah menerima hikmah dari Allah SWT. Karena itu proses pendidikan ruhani dapat dilakukan melalui amaliyah (praktek) tarekat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian berbagai bentuk amalan tarekat dapat dijadikan sarana untuk mendidik jiwa agar mencapai ketenangan hidup yang hakiki dunia dan akhirat”.
5	Peneliti	Mohon penjelasan Kyai, kira-kira Materi-materi apa sajakah yang ada dalam tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyah?
	Informan	“Bahwa bacaan istighosah dan khususy ini dimaksudkan agar stiap muridin (murid tarekat) dapat merasakan ketenangan dan kedamaian dalam hidup. Ibarat ia lampu, dzikir adalah minyaknya. Agar lampu bisa bercahaya dan dapat menerangi sekitarnya, maka lampu harus ada minyaknya. Jika lampu tidak ada minyaknya, maka lampu tak akan menyala dan bersinar”.

Transkrip Wawancara 4

Nama Informan : KH. Muslih Al-Marogy

Jabatan : Mursyid TQN

Tempat : PP. Ubad Bhodo Ds. Kerta Mukti 1 Kec. Mesuji
Raya Kab. OKI

NO	SUBYEK	MATERI
1	Peneliti	Menurut Pak Kyai, sebenarnya apa tujuan yang ingin dicapai ketika seseorang masuk dalam tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah?
	Informan	Orang bertarekat itu tujuannya tidak lain adalah untuk <i>Tazkiyat al-Nafs</i> yaitu membersihkan jiwa/hati dari kotoran-kotoran dan penyakit “Hati”. Dengan bersihnya jiwa dari berbagai kotoran dan penyakit-penyakitnya, maka akan secara otomatis menjadikan seseorang untuk mudah mendekati Allah. Ketika manusia dekat dengan Allah, ia akan mendapatkan kehidupan yang selamat dunia dan akhirat.
2	Peneliti	Bagaimanakah tanggapan Pak Kyai tentang pendidik dalam tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah?
	Informan	“Sebelum seorang mursyid berhak mentalqin/membai’at seorang murid, maka ruh mursyid tersebut dimintakan izin atau ijazah ke mursyid mursyid di atasnya samapai kepada baginda Rasulullah SAW, ketika diperbolehkan maka mursyid tersebut baru boleh untuk membai’at seorang murid berdasarkan intruksi dari mursyid-mursyid di atasnya yang pada hakekatnya dari Rasulullah SAW selaku puncak mursyid ”.
3	Peneliti	Bagaimanakah sebenarnya konsep murid dalam tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah?
	Informan	“Untuk menjadi seorang murid tarekat, seorang wajib melaksanakan bai’at terlebih dahulu kepada seorang mursyid (guru). Dan selama ini bai’at bisa dilakukan sendiri atau secara berjama’ah di hadapan masjid, dengan mendaftarkan kepada koordinator tarekat setempat, kemudian berbai’at kepada sang mursyid. Setelah proses bai’at itu selesai diperkenankan murid melakukan dzikir dan wirid yang sudah diijazakan. Dzikir dalam tarekat itu ada dua macam versi, yaitu; dzikir qodiriyyah yang berupa bacaan “La Ilaha Illa Allah”, sebanyak 165 kali

		yang dilakukan setelah selesai sholat lima waktu dan dzikir naqsabandiyah yang berupa bacaan “Allah”, sebanyak 1000 kali yang dibaca setelah sholat lima waktu. Pada waktu seorang dzikir qodariyah seseorang harus pada posisi duduk tawaruk (seperti duduk pada waktu akhir sholat), sedang dzikir naqsabandiyah seseorang duduk kebalikannya (dengan kaki kanan yang ditekuk dan kaki kiri yang menjulur atau kebalikan dari duduk sholat) sambil memejamkan matanya”.
4	Peneliti	Menurut Pak Kyai, berapa ya jumlah jamaah yang saat ini berbaiat dengan pak kyai, kira-kira mereka itu usia berapa ya ?
	Informan	yaa kalau yang berbaiat dengan saya, saya kurang begitu tahu jumlah pastinya soalnya mereka ada yang kadang beragkat dan ada yang hanya datang sesekali saja. mungkin jumlahnya sekitar 700 orang lah kurang lebih.

Transkrip Wawancara 5

Nama Informan : Ustad Agus Sholikhin

Jabatan : Murid TQN

Tempat : Ds. Lubuk Seberuk Kec. Lempuing Jaya Kab. OKI

NO	SUBYEK	MATERI
1	Peneliti	Menurut Pak Ustadz, sebenarnya apa tujuan yang ingin dicapai ketika seseorang masuk dalam tarekat Qadiriyyah wa Naqshabandiyah?
	Informan	Orang bertarekat itu tujuannya tidak lain adalah untuk <i>Tazkiyat al-Nafs</i> yaitu membersihkan jiwa/hati dari kotoran-kotoran dan penyakit “Hati”. Dengan bersihnya jiwa dari berbagai kotoran dan penyakit-penyakitnya, maka akan secara otomatis menjadikan seseorang untuk mudah mendekati Allah. Ketika manusia dekat dengan Allah, ia akan mendapatkan kehidupan yang selamat dunia dan akhirat.
2	Peneliti	kira-kira selama ini apa sih peran TQN yang bapak rasakan dalam Kehidupan sehari-hari?
	Informan	“orang yang sudah berbai’at dengan yang belum berbaiat itu rasanya berbeda ketika melakukan dzikir. orang sudah berbaiat akan merasakan kenikmatan tersendiri dalam berdzikir dan selalu merasa di awasi oleh mursyid (guru) yang telah membai’atnya sehingga jika tidak mengamalkan wirid yang telah diharuskan. maka rasa bersalah selalu menghantuinya, dan hal inilah yang menyebabkan seseorang yang sudah berbai’at akan selalu berusaha bertindak dan bersikap seperti yang sudah diajarkan oleh mursyidnya.

Transkrip Wawancara 6

Nama Informan : KH. Muhsin

Jabatan : Murid TQN

Tempat : Ds. Lubuk Seberuk Kec. Lempuing Jaya Kab. OKI

NO	SUBYEK	MATERI
1	Peneliti	Menurut Pak Ustadz, sebenarnya apa tujuan yang ingin dicapai ketika seseorang masuk dalam tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah?
	Informan	“Pengen Cedak Karo Gusti Allah”
2	Peneliti	kira-kira selama ini apa sih peran TQN yang bapak rasakan dalam Kehidupan sehari-hari?
	Informan	“seng kulo rasakne sakwise baiat tarekat, rasane pas ngibadah rasane mantep tur ayem senajan padahal seng diwoco yo podo karo seng tak woco biasane pas urung baiat. sakwise baiat rasane moco baan kui mau enten kemantapan seg mboten saget dijelasaken”.

Transkrip Wawancara 7

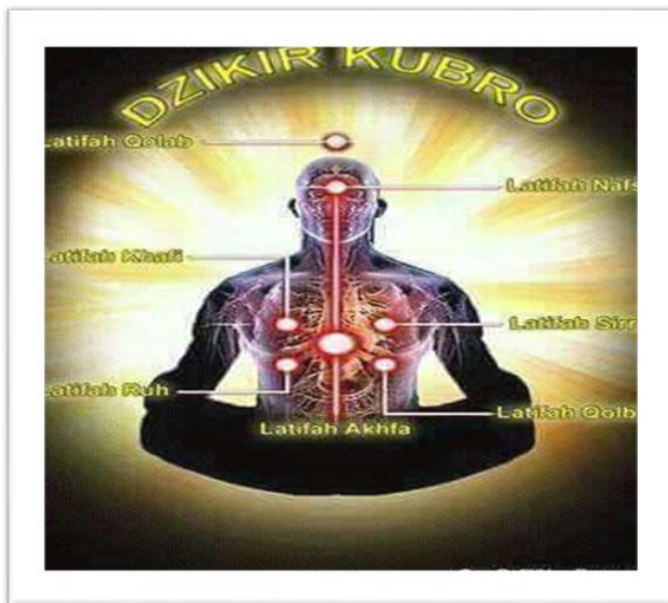
Nama Informan : Ustadz Yaim

Jabatan : Murid TQN

Tempat : Ds. Kerta Mukti Kec.Mesuji Raya Kab. OKI

NO	SUBYEK	MATERI
1	Peneliti	Menurut Pak Ustadz, sebenarnya apa tujuan yang ingin dicapai ketika seseorang masuk dalam tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyah?
	Informan	“yo Pengen terarah wae mask an enek seng bombing carane cedek karo gusti Allah”
2	Peneliti	kira-kira selama ini apa sih peran TQN yang bapak rasakan dalam Kehidupan sehari-hari apa tidak mengganggu dalam aktifitas karena banyaknya dzikir yang harus dibaca?
	Informan	“Setelah saya berbaiat, rasanya bekerja itu lebih nikmat. karena dalam diri saya telah ada motivasi beribadah dalam bekerja, sehingga setiap melangkah kaki keluar dari rumah untuk bekerja rasanya saya sedang ingin beribadah. selain itu juga ada rasa puas dengan rizqi yang telah diberikan oleh allah kepada kita baik itu sedikit maupun banyak tetap disyukuri tanpa ada rasa iri dengan tetangga. sehingga rasanya menjalani kehidupan ini rasanya lebih mudah”

GAMBAR DZIKIR LATHA'IF



**MURSYID TQN KAMMIL WA MUKAMMIL
(SEMPURNA DAN MENYEMPURNAKAN)
MAULANA HABIB LUTFI BIN YAHYA BIN HASYIM (PEKALONGAN)
KH. AHMAD CHALWANI NAWAWI (BERJAN PORWOREJO)**



SYAHADAH MURSYID

"شهادة"

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

دعان سلالو موهون توفيق هداية لن عناية داري الله سبحانه وتعالى، سابا الفقير احمد حلوان نووي الحاج، مرشد طريقة قادرية ونقشبندية برجان فوروارجا سوداه بمري اجازة مطلقه كفاذا :

١. ناما : مفتاح الدين بن شمس الدين كاسنا
٢. عمر : ٣٧ (تاهون)
٣. علامة : جالان كاتفين عبد الله نومر ٧٠, روكون تناعكا ١١ / روكون واركا ٠٣, فلاجو فاليمباع

مكا داري ابتر كفاذا إخوان طريقة دان قوم مسلمين ~ مسلمات دافات معلمومي دان معتاھوي. سابا الفقير احمد حلوان نووي الحاج, سوداه منحاوھكان كلمة :

"أَبْسَتْ حِرْقَةَ الْفَقِيرَةِ الصَّوْتِيَّةِ وَأَحْرَمَكَ إِجَازَةَ مُطَلِّقَةَ الْإِزْهَادِ وَالْإِجَازَةَ وَحَمَلَتْكَ عَلَيَّةِ لِلطَّرِيقَةِ الْقَادِرِيَّةِ وَالنَّقْشَبَنْدِيَّةِ"

سلاجوتيا, مفتاح الدين بن شمس الدين كاسنا تلاه منحاوواب:

" قَبِلْتُ وَرَهَيْتُ عَلَى ذَلِكَ "

دميكيان سموكا منفعة, مصلحة دان بركة في الدين والدنيا والأخرة. أمين

والله الموفق إلى أقوم الطريق, والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

برجان, ٢٢ جمادى الثانية ١٤٣٠ هـ. / ١٦ جون ٢٠٠٩ م.

باع مترقہ اجازة :

احمد حلوان نووي الحاج مفتاح الدين بن شمس الدين كاسنا



الشاهد الثاني :

على صادقين الحاج بن صديق الحاج
برجان, كيتوعان, كياج, فوروارجا

الشاهد الأول :

لفران اينداری
فلاجو فاليمباع

**SUASANA MURAQABAH
JAMAAH TQN DI KEC. LEMPUING JAYA**



**SUASANA TAWAJJUHAN
JAMAAH TQN DI KEC. LEMPUING JAYA**



SYAHADAH MURSYID

شهادة

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

بسم الله الرحمن الرحيم

دعان معارف رحمة هداية، انايه الله سبحانه وتعالى. سايا الفقير كياهي حاج
ذكران عبد الله بن كياهي حاج عبد الله دينوري، مرشد طريقة قادرية ونقشبندية
سماراع سوداه ممبريكان اجازة كفاذا :

ناما : كياهي مفتاح الدين بن كياهي شمس الدين
عمور : ٢٧ تاهون

علامة : فعاسوه فوندوك فسائترين الشمس الدينية فلاجوه فاليمباع
ماك داري ايتو كفاذا اخوان طريقة دان قوم مسلمين - مسلمات بيسا معلومي
دان معرفتي دان سايا كياهي حاج ذكران عبد الله بن كياهي حاج عبد الله
دينوري سوداه ممبريكان كلمة :
"البستك خرقة الفقيرية الصوفية واجزتك اجازة مطلقة للارشاد والاجازة
وجعلتك خليفة للطريقة القادرية والنقشبندية"
سلانجوديا كياهي مفتاح الدين سوده منجواب :
"قبلت ورضيت على ذلك"

دمكيان سموكا منفعة، مصلحة، دان بركة في الدين والدنيا والاخرة. امين
والله الموفق الى اقوم الطريق والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

سماراع، جمادي الاخر ١٤٣٠ هـ / ١٤ / جوني ٢٠٠٩ م

ياح منريها اجازة

كياهي مفتاح الدين
فاليمباع

اشاهد الثاني :

استاد احمد زكي
سماراع



كياهي حاج ذكران عبد الله
سماراع

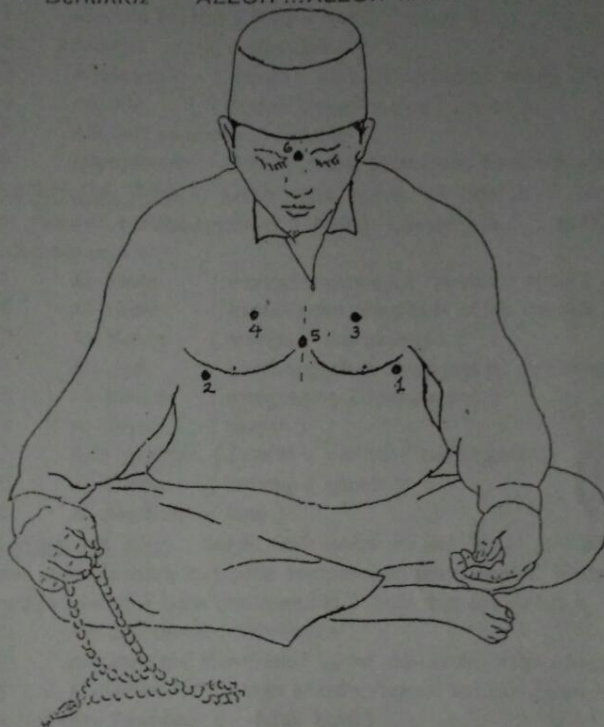
اشاهد الاول:

استاد افران قداري
فاليمباع

GAMBAR DZIKIR SIRRI

DZIKIR SIRRI / LATHIEF / LEMBUT

Berlafadz " ALLOH ...ALLOH ..ALLOH "



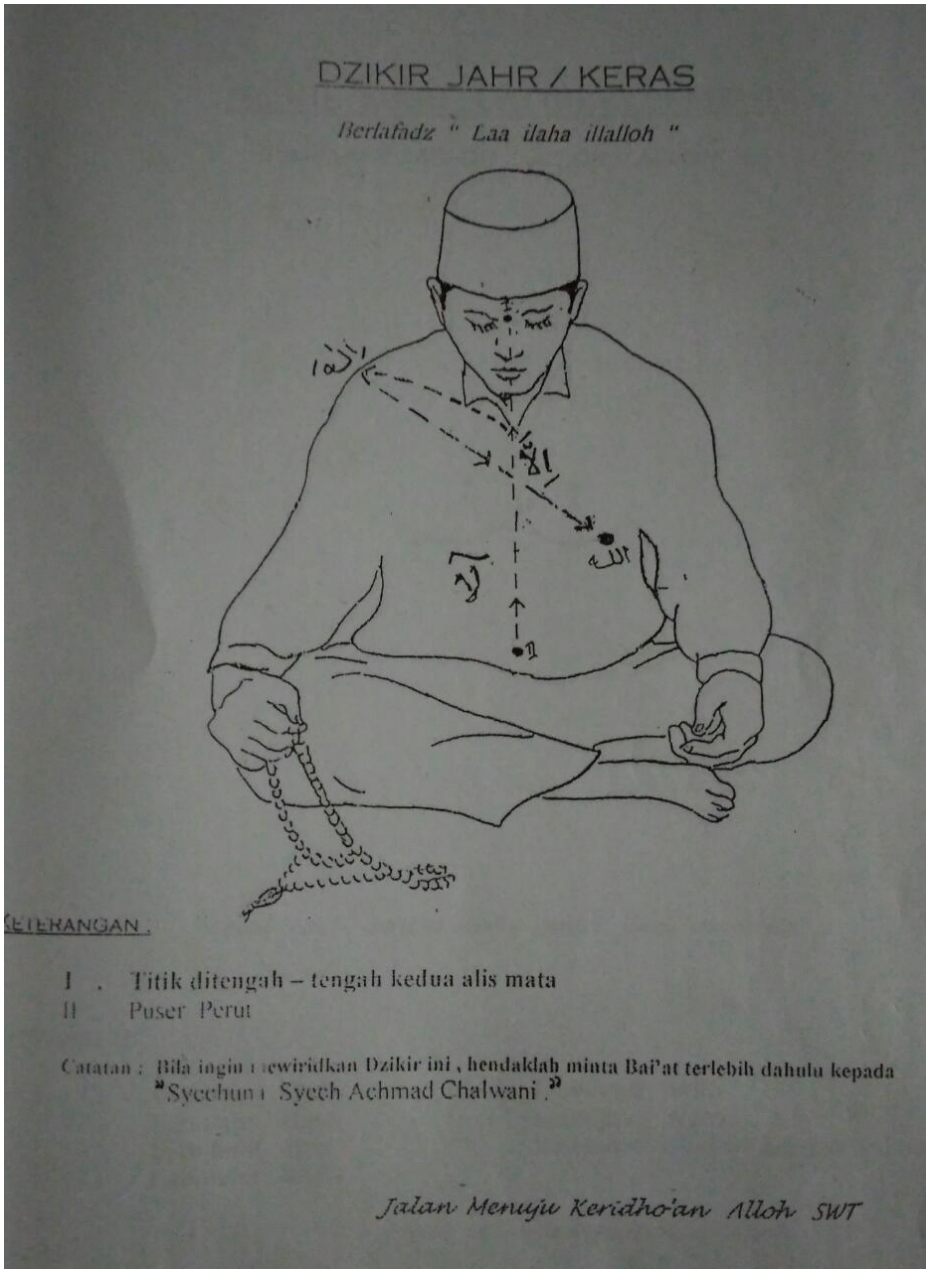
Letak titik lembut nafsu pada jiwa manusia

KETERANGAN :

- | | |
|------------------------------|---|
| Titik (1) . Lathifatul Qolbi | (5) . Lathifatul Akhfa |
| (2) . Lathifatul Rukh | (6) . Lathifatul Nafsi |
| (3) . Lathifatul Sirri | (7) . Lathifatul Qoolab / Seluruh Tubuh |
| (4) . Lathifatul Khofi | |

Jalan Menuju Keridho'an Allah SWT

GAMBAR DZIKIR JAHR



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Sugiyanto dilahirkan pada hari Sabtu, tanggal 10 Mei 1992 di Desa Tanjung Makmur kecamatan Pedamaran Timur Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan. Dia adalah anak ke 1 dari pasangan Sakiyo dan Sri Utami. Ketika usianya memasuki tahun ke 7 di mulai dikenalkan dengan kegiatan sekolah yaitu SD dan lulus tahun 2005.



Setamat dari SD tersebut, sugiyanto berhenti setahun dari dunia sekolah formal karena terkendala biaya dan hanya menyantiri di Pondok Pesantren As-Shiddiqiyah yang di asuh oleh KH. Anwar Shodiq, S.I.F. Setelah setahun berada di PONPES tersebut dan telah memasuki ajaran baru sekolah diapun melanjutkan sekolah kembali dengan mendaftar ke SMP As-Shiddiqiyah lulus tahun 2009 dan setelah lulus diapun melanjutkan sekolah ke MA As-Shiddiqiyah sampai lulus tahun 2012. Setelah Lulus dari MA As-Shiddiqiyah Kemudian ia melanjutkan ke Strata 1 yaitu di STAI As-Shiddiqiyah, empat tahun kemudian setelah lulus tahun 2016 setelah lulus ia melanjutkan pendidikanya ke strata 2 yaitu di UIN Raden Fatah Palembang sampai lulus Tahun 2022